

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN  
ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL  
QUR'AN KUDUS**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh:  
**AKHMAD ULUL ALBAB**  
NIM : 1703018035

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Akhmad Ulul Albab**  
NIM : 1703018035  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : S2

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

### **PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Semarang, 28 Juni 2021



**Akhmad Ulul Albab**  
NIP: 1703018035



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454  
E-mail : [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh :  
Nama lengkap : Akhmad Ulul Albab  
NIM : 1703018035  
Judul Penelitian : Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak  
Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an  
Kudus (Studi Tentang Metode Yanbu'a)

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Tesis pada tanggal 28 Juni 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh :

Nama lengkap & Jabatan Tanggal Tanda tangan  
**Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd.** Semarang,  
Ketua Sidang/Penguji

**Dr. Fihris, M.Ag** Semarang,  
Sekretaris/Penguji

**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag** Semarang,  
Pembimbing/Penguji

**Dr. Ikhrom, M.Ag.** Semarang,  
Penguji

**Prof. Dr. H. Muslih, MA** Semarang,  
Penguji

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**NOTA DINAS UJIAN TESIS**

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Akhmad Ulul Albab**  
NIM : 1703018035  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pasca (PAI)  
Judul : **Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus**

Kami memandang bahwa Proposal Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Seminar Proposal Tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb*

Pembimbing,I,



**Prof. DR. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd**  
NIP: 195202081976122001

## NOTA DINAS UJIAN TESIS

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alikum wr. wb*

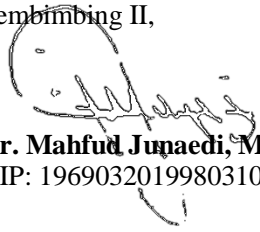
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama : **Akhmad Ulul Albab**  
NIM : 1703018035  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pasca (PAI)  
Judul : **Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus**

Kami memandang bahwa Proposal Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam Seminar Proposal Tesis.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing II,



**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag**  
NIP: 196903201998031004

## ABSTRACT

**Judul** : **PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS**

**Penulis** : **Akhmad Ulul Albab**

**NIM** : **1703018035**

Program Tahfidz Al-Quran menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan. Program Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan, dengan berbagai penawaran program percepatan serta ketepatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfidz ini muncul di tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana Komponen-Komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? (2) Bagaimana Proses Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? (3) Bagaimana Implikasi Proses Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? Permasalahan itu dibahas melalui studi kualitatif lapangan. Lokasi penelitian sebagai sumber data melalui wawancara terstruktur dan bebas, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus memiliki komponen: santri, Ustad Tahfidz, Ustad murobbi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. (2) Proses pembelajaran tahfidz : menggunakan halaqoh yang berisi 12 santri, mushafahah, takrir dan sorogan (3) Implikasi proses pembelajaran tahfidz terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran tahfidz santri dan kemampuan hafalan santri. Ustad tahfidz serta ustadz murobbi sebagai fasilitator dalam proses pengawasan para santri untuk mengevaluasi hasil menghafal santri secara harian, mingguan bulanan serta tahunan.

***Keywords: Learning, Tahfidz Al-Qur'an, Children***

## **ABSTRAK**

**Judul : PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK-ANAK DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN KUDUS**

**Penulis : Akhmad Ulul Albab**

**NIM : 1703018035**

Program Tahfidz Al-Quran menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan. Program Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan, dengan berbagai penawaran program percepatan serta ketepatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Program tahfidz ini muncul di tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan : (1) Bagaimana Komponen-Komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? (2) Bagaimana Proses Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? (3) Bagaimana Implikasi Proses Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus? Permasalahan itu dibahas melalui studi kualitatif lapangan. Lokasi penelitian sebagai sumber data melalui wawancara terstruktur dan bebas, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus memiliki komponen: santri, Ustad Tahfidz, Ustad murobbi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. (2) Proses pembelajaran tahfidz: menggunakan halaqoh yang berisi 12 santri, mushafahah, takrir dan sorogan (3) Implikasi proses pembelajaran tahfidz terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran tahfidz santri dan kemampuan hafalan santri. Ustad tahfidz serta ustadz murobbi sebagai fasilitator dalam proses pengawasan para santri untuk mengevaluasi hasil menghafal santri secara harian, mingguan bulanan serta tahunan.

***Kata Kunci : Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an, Anak-anak***

## TRANSLITERASI

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	Ta	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat dan umatnya. Karya tulis ini disusun berdasarkan penemuan pribadi yang ditemukan peneliti dalam melihat aktifitas pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Bertempat di Jl. KHM. Arwani No. 12 Ds. Krandan, Kota Kudus. Pelaksanaanya pembelajarannya sangat berbeda dari metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada umumnya serta objeknya adalah anak-anak usia 7-12 tahun.

Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, sehubungan pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode yanbu'a dalam mencetak anak-anak usia dini ini menjadi penghafal A-Qur'an 30 juz.

Ungkapan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini, terutama kami sampaikan kepada :

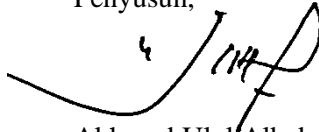
1. Bapak Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. sebagai Direktur Pascasarjana UIN Walisongo.
2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan FITK dan Dr. Ikhrom, M.Ag selaku Kaprodi S2 PAI UIN Walisongo.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd. dan Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan tesis ini.
4. Bpak saya Sholikin, Ibu Yuniharti, adek Auliya Nur Alifah, S.H, keluarga Bani Muh.Tarom dan Bani Ngadin yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan dalam setiap langkah.
5. Segenap Pengasuh, Pengurus, Ustad serta Murobbi Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus.

6. Teman Santri Pondok Pesantren Daarun Najaah Jerakah serta dewan Guru SMP Islam Al-Madina Semarang.
7. Adinda Anisa Dian Kusumawardani, M.Pd. yang selalu menjadi teman diskusi dan motivator dalam penyusunan Tesis ini.
8. Semua teman-teman seangkatan pascasarjana yang juga ikut memberikan motivasi.

Berbagai kekurangan penulis sadar masih tampak pada tesis ini, karena Pandemi Covid-19 bukan berarti tidak mempersembahkan, menguraikan, membahas, dengan baik dan benar. Karya ini adalah dedikasi kami yang membutuhkan penyempurna dikemudian hari. Teriring doa, kemanfaatan ilmu dari guru-guru kami mohon sebagai spirit bukan purna belajar. Melainkan, senantiasa belajar, belajar dan belajar, sepanjang waktu.

Semarang, 28 Juni 2021

Penyusun,



Akhmad Ulul Albab

**NIM : 1703018035**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf, *At-Tibyanu Fi Adabi Hamalatul Qur’ani ; Adab Penghafal Al-Qur’an*, (Sukoharjo : Al Qowam, 2014), hlm 5

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS UJIAN TESIS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Research Gap dan Novelty .....	14
G. Metodologi Penelitian .....	15
H. Uji Keabsahan Data .....	25
<b>BAB II .....</b>	<b>27</b>

**PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK-ANAK..... 27**

- A. Pembelajaran.....27
  - 1. Pengertian Pembelajaran ..... 27
  - 2. Tujuan Pembelajaran ..... 30
  - 3. Langkah-langkah Pembelajaran ..... 31
  - 4. Materi Pembelajaran..... 33
  - 5. Kegiatan Pembelajaran..... 35
  - 6. Evaluasi Pembelajaran..... 36
- B. Tahfidz Al-Qur'an.....37
  - 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an ..... 37
  - 2. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an..... 39
  - 3. Materi Tahfidz Al-Qur'an ..... 42
  - 4. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an ..... 44
- C. Anak-Anak dalam Tahfidz Al-Qur'an.....46
  - 1. Pengertian Anak-anak ..... 46
  - 2. Perkembangan Anak-Anak..... 48

**BAB III..... 54**

**KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN  
TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK..... 54**

- A. Santri Pondok Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an54

B. Ustadz Pondok Pesantren Anak-Anak Yanbu’ul Qur’an	57
1. Tugas dan Peran Ustadz .....	58
2. Tugas dan Peran Murobbi .....	61
<b>C. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an .....</b>	<b>68</b>
<b>D. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an .....</b>	<b>71</b>
<b>E. Metode Pembelajaran Tahfid Al-Qur’an .....</b>	<b>73</b>
1. Pengertian Metode Yanbu’a .....	74
2. Sejarah Perumusan Metode Yanbu’a .....	75
3. Materi Pembelajaran Jilid Yanbu’a .....	79
4. Skema Pembelajaran .....	89
5. Karakteristik Metode Yanbu’a .....	90
<b>F. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an .....</b>	<b>92</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>95</b>
<b>PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN YANBU’UL QUR’AN ANAK-ANAK .....</b>	<b>95</b>
A. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an .....	95
1. Target Pembelajaran .....	95
2. Langkah-langkah Pembelajaran .....	98
3. Sistem Hafalan dan Setoran .....	101
4. Kegiatan Penunjang Metode Yanbu’a .....	107

B. Interaksi dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an .....	109
1. Interaksi antara Santri dan Ustadz .....	109
2. Interaksi Sesama Santri .....	114
3. Interaksi Santri dengan Bahan Pembelajaran .....	115
<b>BAB V.....</b>	<b>118</b>
<b>Implikasi Proses Pembelajaran Tahfidz terhadap Hasil belajar Tahfidz Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.....</b>	<b>118</b>
A. Implikasi Proses Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal .....	118
B. Implikasi Proses Belajar Terhadap Kecepatan Menghafal .....	122
C. Implikasi Proses Belajar Terhadap Target Menghafal .....	123
<b>BAB VI.....</b>	<b>125</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>125</b>
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>176</b>



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mayoritas umat Islam di Indonesia memiliki ketertarikan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini seperti dilaporkan portal berita Republika yang menyampaikan tren menghafal Al Qu'an di Indonesia semakin berkembang dan termotivasi untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>2</sup> Pernyataan ini juga didukung oleh portal berita berita magelang yang menyampaikan jumlah penghafal Al Qur'an di Indonesia semakin bertambah.<sup>3</sup>

Dengan adanya fenomena ini, program tahfidz Al-Quran menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan yang berlabelkan Islam atau tidak berlabel Islam, baik negeri maupun swasta, dan dalam lingkup formal maupun non formal. Gambaran ini bisa dibuktikan

---

<sup>2</sup> Afriza Hanif, Tren menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang, Republika.co.id, 18 September 2013. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>

<sup>3</sup> Chandra Yoga, Jumlah Penghafal Al-Qur'an Di Indonesia Terus Bertambah, Berita Magelang.id, 23 Februari 2020, [beritamagelang.id/jumlah-penghafal-al-quran-di-indonesia-terus-bertambah](http://beritamagelang.id/jumlah-penghafal-al-quran-di-indonesia-terus-bertambah).

dengan merebaknya lembaga pendidikan Tahfidz Al-Quran yang didirikan seperti rumah Tahfidz, wisma Tahfidz dan sebagainya juga di sebut sebagian lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan program Tahfidz Al-Quran sebagai program unggulan, dengan berbagai penawaran program-program percepatan serta ketepatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an di sekolah-sekolah. Program tahfidz Al-Qur'an ini mulai muncul di tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi.

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa budaya menghafalkan Al-Qur'an mulai bergeser dari kebiasaan yang ada, di mana dalam menghafal Al-Qur'an biasanya harus bermukim di dalam pondok pesantren namun akhir-akhir ini banyak lahir lembaga-lembaga di luar Pondok Pesantren. Di satu sisi perkembangan tahfidz ini menunjukkan bahwa mayoritas umat muslim di Indonesia menjunjung kitab sucinya, namun di sisi lain banyak hal yang dikhawatirkan, salah satunya adalah perihal sanad keilmuan. Walaupun diajarkan oleh guru agama Islam atau yang memiliki Ilmu dalam membaca Al-Qur'an, namun tidak dapat dipungkiri ada kalanya sanad keilmuan dalam bidang ilmu Al-Qur'an serta kualitas

dalam mengaji masih dipertanyakan.<sup>4</sup>

Sanad keilmuan terlebih dalam bidang Al-Qur'an sangatlah penting. Sanad merupakan elemen terbaik bagi para pemilik ilmu, di mana memiliki ruh yang tidak diragukan baik secara tekstual maupun non-tekstual.<sup>5</sup> Selain itu sanad menyambungkan ilmu dengan para ulama setiap generasi sampai kepada generasi sahabat Rasulullah SAW.<sup>6</sup> Kaitannya dengan menjaga jalur sanad keilmuan, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang di mana selalu menjaga tradisi sanad keilmuan. Baik dari segi ilmu Aqidah, Fiqih hingga ilmu Al-qur'an (qiroat). Proses perpindahan ilmu dari guru ke murid disebut juga transmisi ilmu di lingkungan pesantren dilakukan dengan mempertahankan tradisi persambungan sanad, ijazah sanad.<sup>7</sup> Maka pendidikan di pondok pesantren sejatinya bukan cuma sekedar *tarbiyyah* (mendidik), akan tetapi juga *uswah* (contoh). Penanaman

---

<sup>4</sup> Khairuddin, "Corak *Tariq Sanad* Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang", *Centre Of Quranic Research International Journal*, 169.

<sup>5</sup> Caturrahman, Mengkaji (Budaya) Sanat Ulama' Tanah Jawa, *Jurnal Thaqafiyat* Vol 14 No 1, Hlm 66.(2013)

<sup>6</sup> Zainul Milal Bizawie, *Masterpiece Islam Nusantara : Sanad Dan Jejaring Ulama' – Santri ( 1830-1945)* (Ciputat : Pustaka Compass, 2016, hlm 299).

<sup>7</sup> Anisatun Muthi'an, Lukman Zain, MS, *Konsep Ittishol Al-Sanad Sebagai Sanad Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi Pesantren An-Nahdliyyah Cirebon*, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol 2 No 1, hlm 1-15, (2020).

sebuah karakter itu tidaklah cukup dengan *tarbiyyah* semata, akan tetapi juga diberikan sebuah *uswah* yang baik supaya karakternya terbentuk dengan baik dan konsisten.

Sejalan dengan gambaran tersebut, salah satu lembaga pondok pesantren Tahfidz Anak-anak Yanbu'ul Qur'anlah yang masih menerapkan tejanya sanad keilmuan. Berdasarkan portal berita Nu.or.id pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an memiliki jumlah peminat tiga kali lipat dibandingkan dengan kuota santri di setiap penerimaan santri barusetiap tahunnya.<sup>8</sup> Berdasarkan gambaran di atas penelitian ini bertujuan untuk menilik dan mendeskripsikan komponen pembelajaran hingga proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak. Selain itu proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an juga akan digambarkan dan ditelisik dengan kacamata Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa setiap anak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, termasuk pembelajaran

---

<sup>8</sup> Mukafi Niam, Fokus Menjadi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, 12 November 2015. <https://www.nu.or.id/post/read/63504/fokus-menjadi-pesantren-tahfidz-al-quranrsquoan>.

tahfidz al-Qur'an.<sup>9</sup>

Penelitian ini didasarkan pada sebuah argument bahwa pendidikan al-Quran pada usia anak di saat memori masih orisinal cenderung berjalan dengan cepat dan berkualitas. Satu diantara faktor penentu keberhasilan mencetak anak yang berkualitas adalah dengan memanfaatkan suatu kesempatan emas, atau masa keemasan dalam periodisasi tumbuh kembang mausia atau yang dalam kajian periodisasi pertumbuhan dan perkembangan manusia.<sup>10</sup> Program tahfidz anak tampaknya sejalan dengan teori pembelajaran di masa anak-anak yang lebih efektif diperbandingkan dengan di masa setelahnya. Banyak bukti yang menunjukkan kekuatan merekam materi pelajaran, terutama bacaan al-Quran diberikan kepada anak usia dini. Atas dasar paparan tersebut, penelitian tentang tahfidz al-Quran untuk anak-anak mendesak untuk dilakukan sebagai bahan rekomendasi bagi pemerhati dan pemikir pendidikan Islam di masa kini dan mendatang.

---

<sup>9</sup> *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses pada 9 November 2021, pukul 14.30. UU%20Nomor%2020%20Tahun%202003.pdf

<sup>10</sup> Loeziana Uce, *The Golden Age: Masa efektif Merancang Kualitas Anak*, Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry, diakses pada 9 November 2021, pukul 14.30. 14<https://core.ac.uk/download/pdf/228450173.pdf>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Komponen-komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus?
2. Bagaimana Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus?
3. Bagaimana implikasi Proses Pembelajaran terhadap hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Kudus?

## **C. Tujuan**

1. Untuk menganalisis Komponen-komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus
2. Untuk menderskripsikan Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus.
3. Untuk menghubungkan Implikasi Proses Pembelajaran terhadap hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Kudus.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang teknik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga formal diharapkan mempunyai kegunaan-kegunaan secara teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta memperluas keilmuan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang berfokus pada program tahfidz Al-Qur'an sejak dini, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Pasca UIN Walisongo Semarang. Selain itu, informasi yang berkaitan dengan Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Kudus dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk melaksanakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dan rujukan untuk:

- a. Memberikan sebuah kontribusi bagi Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak dalam melaksanakan dan pengembangan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lulusan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak, agar masyarakat lebih antusias lagi untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut.
- c. Menjadikan lingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak sebagai tempat belajar peserta didik yang nyaman, aman dan menyenangkan.
- d. Upaya dari perbaikan Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak untuk mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, untuk sekarang dan masa yang akan datang.

## **E. Kajian Pustaka**

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, pemaparan ini juga dimaksudkan untuk menegaskan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, untuk menunjukkan novelty. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan rujukan penulis.



Penelitian Pertama : Tesis, penelitian oleh M. Ali Mustofa<sup>11</sup>, dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, Pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu’a sebagai pedoman pembelajaran sangat baik. Sudah sesuai dengan sistem : adanya pendahuluan, kegiatan inti serta penutup, selain itu evaluasinya juga dilaksanakan secara rutin. Ukuran keefektifannya dilihat dari : kemampuan dan kelancaran membaca Al-Quran, kefasihan, kemampuan menguasai Tajwid dan Ghorib bil ‘Ilmi maupun bil ‘Amali, hafal dao-doa serta kemampuan beribadah dengan baik. Keefektifan pembelajarannya juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana (media pendukung pembelajaran).

Penelitian di atas memfokuskan pada keefektifan metode Yanbu’a yang digunakan di TPQ Al Furqon Kudus, maka penilitan pada tesis ini berfokus pada penerapan metode Yanbu’a pada Pondok Pesantren Anan-anak Yanbu’ul Quran.

Kedua : Jurnal, penelitian oleh Arif Wicaksono<sup>12</sup>, dengan judul “*Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan*

---

<sup>11</sup> M. Ali Mustofa, Tesis, “*Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus*”, Semarang, (IAIN Walisongo Semarang, 2009).

<sup>12</sup> Arif Wicaksono, “*Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis Kartasura Thun*

*Kemampuan Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018*". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Al-Anis Kartasura dengan metode Yanbu'a dilaksanakan melalui program yang bernama Program Takhsus Al-Qur'an. Sistem menghafal dibagi menjadi dua, yaitu satu hari menghafal ayat, dan hari berikutnya hanya mengulang hafalan. Siswa menghafal dua, empat, lima sampai tujuh ayat perhari. Dalam rangka peningkatan kualitas hafalan, siswa diwajibkan menulis ayat. Masing-masing kelas Takhsus diampu oleh dua guru, guru memberikan pengawasan terhadap peserta hafalan, siswa diberikan buku panduan Monitoring. Dari penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa Metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Al-Anis Kartasura.

Penelitian di atas bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP IT Al-Anis Kartasura. Selain itu subjek penelitian di atas adalah siswa SMP. Dua hal tersebut menjadi pembeda pada penelitian di tesis ini, dimana yang menjadi fokus penelitian adalah anak-anak usia SD yang belajar di Pondok Pesantren Anak-anak Yanbu'ul Qur'an Kudus.

---

*Pelajaran 2017/2018*". (Surakarta : Muhammadiyah University Press, Jurnal Suhuf, Vol. 30, No. 2, 2018 : 157-167)

Ketiga : Jurnal Ilmiah Didaktika penelitian oleh Mahdalena<sup>13</sup> “*Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qur’any Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*” Hasil penelitian ini adalah metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran yang diterapkan di Bait Qur’any Saaleh Rahmany Banda Aceh yaitu metode jarimatika dan metode kinestetik dengan didukung metode umum lainnya. Implementasi pembelajaran ini adalah pertama memakai jarimatika untuk menghafal dengan ruas jari tangan dengan alatnya. Metode ini dapat digunakan lama karena dengan sangat mudah dipraktikkan. Materi hafalannya yang menggunakan metode kinetik adalah dari surah *An-Naas* sampai dengan *Al-‘Adiyat*, sedangkan materi hafalan metode jarimatika adalah surah *An-Naas* sampai dengan *An-Naba’*.

Penelitian di atas menggambarkan penggunaan metode jarimatika dan kinestetik dalam mengajarkan hafalan Quran pada anak usia paud, hingga TK. Selain itu materi hafalan bagi anak-anak khusus juz 30, dari surat An Naas sampai An Naba’. Dua hal ini menjadi pembeda dengan penelitian pada tesis ini, dimana memfokuskan pada metode Yanbu’s untuk siswa SD dan tidak hanya untuk menguasai juz 30 tetapi hingga 30 juz.

---

<sup>13</sup> Mahdalena, “*Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh*”, Aceh (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hlm. 78.

Keempat : Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian oleh Aida Hidayah<sup>14</sup>, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*. Hasil pembahasan jurnal ini adalah menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat sesuai dengan tumbuh kembang mereka. Metode yang tepat yakni *talkin*, mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an, baik dari CD *murotal qari'* terkenal suara guru maupun sura sendiri dan metode gerakan dan isyarat. Ragam metode tersebut hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungan. Lalu faktor utama dalam keberhasilan dalam membimbing anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an adalah niat dan doa yang ikhlas.

Hal yang menjadi fokus pada jurnal di atas adalah metode-metode menghafal Al Quran dan juga penekanan bahwa mengajarkan atau menghafalkan Al Quran baiknya dimulai pada usia dini. Pada penelitian ini, penulis mengkhususkan penelitian pada metode Yanbu'a yang diterapkan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran.

---

<sup>14</sup> Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dunia (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 1, Januari 2017), hlm. 67

Kelima : Tesis, penelitian oleh Tri Ratna Dewi<sup>15</sup>, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego ditemukan beberapa permasalahan yaitu, langkah pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran tidak bervariasi sehingga cepat bosan, metode yang digunakan belum bisa memenuhi seluruh kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, pembelajaran lebih berpusat pada guru dan siswa kurang belajar aktif. Adapun yang peneliti lakukan ini mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, baik dari segi lokasi dan objeknya.

Dari beberapa kajian pustaka di atas yang menjadikan penelitian ini berbeda adalah terletak pada objek sasaran penelitian, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi santri di pondok pesantren, lalu Bagaimana Komponen-komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak, bagaimana Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Anak-anak, dan bagaimana implikasi Proses Pembelajaran terhadap

---

<sup>15</sup> Tri Ratna Dewi, “*Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”. Yogyakarta, (State Islamic University Sunan Kalijaga, 2017), hlm.72

hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Kudus. Selanjutnya pembeda dengan penelitian sebelumnya adalah dengan penggunaan pendekatan fenomenologi yang dinilai dapat menggali lebih dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran pada Pondok Pesantren Yanbu'ul Quran.

## **F. Research Gap dan Novelty**

Kajian Pustaka pada bab sebelumnya membahas tentang pembelajaran tahfidz di beberapa level Pendidikan baik formal maupun non-formal, negeri maupun swasta, sekolah maupun madrasah, seperti di TPQ, Madin, Wustu, MI, MTs, dan MA. Banyak penelitian sebelumnya yang menganalisis pelaksanaan metode yanbu'a baik di pondok pesantren maupun pada pendidikan formal lainnya. Anak usia dini mampu untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz apabila diberikan stimulasi oleh orang tua sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan. Peran dan teladan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an<sup>16</sup>

Penelitian ini berbeda terletak pada objek sasaran penelitian, dimana yang menjadi objek penelitian ini adalah anak-anak yang menjadi santri di pondok pesantren. Usia anak-

---

<sup>16</sup> Fajriyatul Islamiah, *Konsep Pendidikan Hafidz Al Qur'an Pada Usia Dini*, Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, VOL 3 Issue 2019, DOI:10.30004/obsesi.v33i1.123.

anak erat kaitannya dengan lingkungan sosial. Kemampuan sosialisasi dapat menentukan anak bisa berkembang ke arah yang lebih baik, termasuk ketika anak berada dipondok pesantren yang jauh dari orang tua.<sup>17</sup> lalu bagaimana komponen pembelajaran, proses pembelajaran serta implikasi dari hasil pembelajaran tahfidz Al-Quran anak-anak. Penelitian ini berlokasi di Yanbu'ul Qur'an Kudus.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut investigasi, karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>18</sup> Kualitatif yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dengan fenomenologi dapat mengungkap suatu peristiwa,

---

<sup>17</sup> Lima psikologi Perkembangan anak Usia dini. <https://www.nutriclub.co.id/article-balita/rutinitas-anak/rutinitas-anak-perilaku/psikologi-perkembangan-anak-usia-dini-yang-perlu-diketahui-mama>, diakses pada 9 november 2021, pukul 14.30.

<sup>18</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 10

kejadian, fakta yang ada pada kehidupan manusia dan pengalaman manusia.<sup>19</sup>

Hal ini didukung dengan penuturan dari Lester bahwa pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memperjelas karakteristik, untuk mengidentifikasi suatu fenomena dengan cara mengetahui bagaimana fenomena tersebut dibentuk oleh para pelaku di suatu keadaan.

*“The purpose of the phenomenological approach is to illuminate the specific, to identify phenomena through how they are perceived by the actors in a situation.”*<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat dan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan fenomenologi adalah suatu pendekatan penelitian dimana bertujuan untuk mencari, mendeskripsikan, esensi dari sebuah fenomena dengan cara menggali, serta menjelajah fenomena itu melalui informasi dari orang-orang yang melaluinya. Selain itu dapat dikatakan bahwa

---

<sup>19</sup> Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018), hal 102.

<sup>20</sup> Lester, S.. *“An introduction to phenomenological research.”* (1999). (<https://www.semanticscholar.org/paper/An-introduction-to-phenomenological-research-Lester/02b321149f8a77ce112a0664e40cc7780190f0c4>; diakses pada 26 April 2021.



apa yang digali dan eksplor tidak hanya apa fenomena yang terjadi tetapi juga bagaimana fenomena itu dialami.<sup>21</sup>

Pendekatan ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh hakikat pembelajaran tahfidz Al-Quran terhadap anak-anak. Karena sebuah interaksi antara guru dengan siswa adapun sebaliknya dan siswa dengan siswa dan sebaliknya menjadikan fokus untuk menjelaskan masalah yang ada.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer<sup>22</sup> berasal dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, lalu menghimpun informasi dari Pengasuh Pesantren, Ustad Al-Qur'an, Murobbi, para santri-santri, dan orang tua santri. Lalu untuk sumber data sekunder<sup>23</sup> berasal dari hasil laporan

---

<sup>21</sup> Teherani A, Martimianakis T, Stenfors-Hayes T, Wadhwa A, Varpio L. *J Grad Med Educ*. Choosing a qualitative research approach. 2015;7:669–70.

<sup>22</sup> Ria Ratarna Ariwati, *Jurnal Riset Akuntansi*, (Bandung : UPI, Jurnal Riset Akuntansi, Volum VII/No.2/Oktobre 2016, ISSN ;2086-0447), hal 24. Diakses pada 1 Mei 2021. Menurut Suharsimi Arikunto, data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

<sup>23</sup> Ria Ratarna Ariwati, *Jurnal Riset Akuntansi*, hal 24. Diakses pada 1 Mei 2021. Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen yang ada.

tahunan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak, Kitab Toriqoh Baca Tulis Al-qur'an Yanbu'a, literatur penelitian sebelumnya, serta buku-buku yang menjadi pedoman utama *tahfidz* Al-Quran.

### **3. Fokus Penelitian**

Menurut Moleong, memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian<sup>24</sup> misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Merupakan maksud dan fokus dari penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga “metode penelitian naturalistik”. Hal ini dikarenakan penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Penelitian pada tesis ini lebih memfokuskan pada proses pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Anak-anak Pondok Yanbu'ul Qur'an. Selain itu komponen-komponen yang diterapkan dan hasil dari implementasi dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus juga menjadi fokus kedua dsan ketiga dalam penelitian ini.

---

<sup>24</sup> J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. Bandung. (PT Remaja Rosdakarya, 2014)

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.<sup>25</sup> Demi kelancaran dalam menunjang penelitian ini peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

##### a) Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pencatatan serta pengamatan yang disengaja tentang suatu fenomena atau peristiwa sosial, gejala yang muncul pada objek penelitian menggunakan mata.<sup>26</sup> Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya. Dengan kata lain tidak ada usaha yang sengaja dilakukan untuk mengubah, mempengaruhi dan memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi.

Metode observasi digunakan untuk teknik ini, peneliti melakukan observasi partisipan. Yakni peneliti terlibat langsung ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Bandung (Alfabeta Cv, 2014).

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002, cat. 12, ), hal 15.

tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 7 hari ( satu pekan). Agar proses pengamatan dapat terlaksana dengan baik, maka peneliti melakukan persiapan atau pendekatan emosional dengan anak-anak atau santri sehingga data hasil observasi dirasa cukup.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode metode mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan.<sup>27</sup> Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan teknik wawancara, di antaranya: *pertama*, kontak secara langsung antara peneliti dan responden yang memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam. *Kedua*, data dapat diperoleh lebih komprehensif. *Ketiga*, data yang didapatkan bersifat primer dan *keempat*, untuk pertanyaan yang kurang jelas dapat diulang kembali.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 132.

<sup>28</sup> Moleong, Lexy, J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 128.

Wawancara dilakukan pada beberapa informan dengan daftar pertanyaan yang detail untuk mendapatkan data yang valid. Berkenaan dengan wawancara penulis akan melakukan wawancara pada pimpinan pesantren untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok hingga latar belakang diciptakan metode Yanbu'a yang digunakan sebagai sistem pembelajaran di Pondok Tersebut, wawancara dengan Ustad A-Qur'an, untuk mengetahui langkah-langkah, kesulitan hingga keunikan dari Metode Yanbu'a.

Wawancara dengan murobbi atau orang tua dari para santri-santri ketika di asrama, untuk menggali informasi bagaimana peran murobbi ketika memberikan motivasi, arahan ke santri-santri yang menjadi tanggung jawab masing-masing murobbi, sarana dan prasarana.

Wawancara juga dilaksanakan kepada beberapa santri untuk menggali pengalaman mereka ketika sedang menghafalkan Al-Qur'an, kendala-kendala yang dialami dan lain sebagainya. Disamping itu, wawancara kepada walisantri dilaksanakan untuk mendapatkan testimoni, kepuasan dan juga feedback atas hasil dari pembelajaran tahfidz Al-Quran selama ananda di pondok.

### c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>29</sup> Data dokumen laporan tahunan, peneliti peroleh dari sekretaris pengurus Pondok Yanbu'ul Qur'an Anak-anak. Tekniknya dengan meminta file dan peneliti cetak sebagai dokumen laporan kegiatan akhir tahun, untuk kemudian dilakukan penelitan dari catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

Metode ini sangat bermanfaat bagi penelitian untuk memperoleh data tentang latar belakang berdirinya metode yanbu'a, materi, jadwal kegiatan, struktur organisasi, program kerja hingga pola pelaksanaan kegiatannya Pembelajaran Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Selain itu dokumentasi juga berguna untuk media *crosscheck* data dari hasil dari wawancara dan pengamatan.

---

<sup>29</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 135

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan teliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data.<sup>30</sup> Langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis data yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman antara lain :<sup>31</sup>

### a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang banyak, semakin lama peneliti kelapangan, data yang diperolehpun melimpah ruah. Untuk itu, diperlukan analisis data menggunakan reduksi data. Reduksi data sendiri merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi fokus sesuai dengan obyek peneliti.

Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data-data yang

---

<sup>30</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 123.

<sup>31</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, hlm. 363

diperlukan. Adapun proses reduksi data pada penelitian ini berlangsung selama penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif, uraian singkat, bagan atau sejenisnya. Penyajian yang diperoleh akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi di lapangan kemudian dapat dilakukan secara terencana langkah selanjutnya. Penyajian data berisi sekumpulan informasi yang diberikan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Anak-anak dengan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.



## H. Uji Keabsahan Data

Data yang telah dia dapatkan dan diolah haruslah dipertanggung jawabkan keabsahannya, apakah data yang disajikan kredibel. Oleh karenanya, guna menguji kredibilitas data penelitian ini digunakan metode triangulasi. Menurut Cresswell, triangulasi adalah salah satu metode untuk menguji validitas dari penelitian kualitatif, berikut pernyataannya:

*“Triangulation is one of the strategies in testing the validity of a qualitative research”<sup>32</sup>*

Menambahkan pernyataan diatas, Moelong, triangulasi merupakan upaya pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksanaan ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pembanding terhadap data yang disajikan.<sup>33</sup>

Terdapat dua triangulasi yang digunakan penilti untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang pertama adalah triangulasi metode dimana dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lebih dari satu metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi yang kedua yaitu

---

<sup>32</sup> John W, Creswell. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2<sup>nd</sup> ed.)*. (California: Sage Publication Inc. 2009) hlm. 177

<sup>33</sup> Moleong, Lexy, J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 330

triangulasi sumber data. Dengan metode yang berbeda maka akan menghasilkan data dengan bentuk yang berbeda. Perbedaan tersebut selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.<sup>34</sup> Data yang didapatkan dari berbagai metode diatas kemudian dibandingkan penemuannya. Salah satunya dengan membandingkan data wawancara dengan data dokumen atau observasi.

---

<sup>34</sup> Nur Fauziah R. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. <https://upi.eduperpustakaan.upi.edu> hlm. 34.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK-ANAK**

#### **A. Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pada dasarnya pembelajaran merupakan inti dari sebuah proses pendidikan. Di dalamnya terdapat sebuah interaksi dari berbagai komponen, yaitu guru, murid dan materi atau sumber belajar. Untuk melihat hakikat pembelajaran kita dapat melihat dalam segi *etimologi* (bahasa) maupun segi *terminologi* (istilah). Secara etimologi adalah *instruktion* yang mempunyai arti untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan berbagai strategi dan tujuan. Lalu secara *terminologi* adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk ikut serta dalam tingkah laku tertentu.<sup>35</sup>

Selain itu pembelajaran juga di sebut sebagai suatu usaha untuk membuat siswa belajar sehingga sesuatu tersebut merupakan proses belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Gane menjelaskan terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan atau kondisi

---

<sup>35</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 111

jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani seperti psikologi seperti tegangan otot. Lalu faktor luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.<sup>36</sup>

Menurut Rombe Pajung, pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran.<sup>37</sup> Senada dengan itu menurut Wasita, pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik.<sup>38</sup> Bisa juga disebut sebagai upaya seorang guru atau pendidik menciptakan suatu kondisi agar terjadi sebuah kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut yaitu, suatu tujuan, materi, strategi dan sebuah pendekatan apa yang digunakan dalam sebuah kegiatan

---

<sup>36</sup> Sunjahi, *Konsep Manajemen Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No.2 November 2014. Hal 32. Diakses pada 7 Juni 2021.

<sup>37</sup> M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015), hlm. 18

<sup>38</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 85

pembelajaran.<sup>39</sup> Maka kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara seorang guru dan siswa, baik secara langsung (tatap muka), maupun tidak langsung (melalui media).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 1 ayat 20 menerangkan bahwa, pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu ada 5 poin interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antar pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara siswa dan siswa; 3) interaksi siswa dan narasumber; 4) interaksi siswa bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi siswa bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>40</sup> Diharapkan dalam proses pembelajaran dapat memberikan suatu pengalaman belajar kepada semua yang terlibat dalam proses pembelajaran karena semua saling berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap. Pada intinya adalah

---

<sup>39</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 84

<sup>40</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 85

terjalinnya suatu proses interaksi antara sumber belajar (guru) dan siswa (warga belajar). Peranan seorang guru bukan sekedar pengajar (*transfer of knowledge*) tapi juga sebagai seorang pembimbing, pelatih, pengembang dan pengelola kegiatan yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sebuah tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan dalam pembelajaran yang sudah dirumuskan, hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan kesiapan peserta didik.<sup>41</sup> Sebuah tujuan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan sebuah metode, alat, sumber dan alat evaluasi.

Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa adanya tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan

---

<sup>41</sup> Muhammad Dawis, *Belajar dan Pembelajaran*, Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol.03. No.2 Desember 2017. Diakses pada 8 Juni 2021. Web: [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F).

prosedur yang dilakukan.<sup>42</sup> Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki arah serta tujuan, kemana anak didik meraka akan dikenalkan dengan komponen-komponen materinya.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran

Susunan Langkah-langkah standar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut<sup>43</sup>:

#### a) Langkah pembelajaran pada tahap awal

Pada tahap awal adalah Orientasi di mana memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan dibelajarkan. Lalu apersepsi yaitu memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Diawali dengan mereview materi sebelumnya dan memberitahu materi yang akan diajarkan hari ini. Setelah itu motivasi, yaitu guru memberikan gambaran manfaat mempelajari mata pelajaran yang akan disampaikan. Guru memberikan penjelasan urgensi serta fungsi metri ini untuk dipelajari. Lalu Pemberian acuan, biasanya berkaitan dengan kajian ilmu yang akan dipelajari. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok dan uraian materi pelajaran secara garis besar yang

---

<sup>42</sup> Mahmudah, *Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*, Jurnal Kendidikan, Vol. 6 No. 1 Juni 2018. DOI :10.24090/JK.V6I1.1696, hal 65. Diakses pada 8 Juni 2021. <http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>.

<sup>43</sup> Abduh Madjid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

akan dipelajari. Pembagian kelompok belajar dan penjelasan mekanisme pelaksanaan belajar. Pada sesi mekanisme dalam belajar, setiap anak diminta berkumpul atau berkelompok (sesuai dengan rencana langkah-langkah pembelajaran).

b) Langkah pembelajaran Inti

Kegiatan inti merupakan proses pemberian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai. Kegiatan inti ini harus dirinci sedemikian rupa agar siswa benar-benar memahami kompetensi dasar yang hendak dicapai. Perincian tersebut termuat dalam pembagian kegiatan inti ini menjadi tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Langkah Pembelajaran Akhir ( penutup )

Penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. menutup pelajaran tidak hanya sekadar mengkhiri pelajaran dengan salam, tetapi di sini adalah penekanan/penguatan terhadap apa yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru memberikan simpulan terhadap apa yang telah dipelajari. Dalam kegiatan penutup juga dilakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.



Langkah-langkah pembelajaran dimungkinkan disusun dalam bentuk seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang dipilih ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan atau awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan.

#### 4. Materi Pembelajaran

Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Kurniasih mengatakan materi pembelajaran adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.<sup>44</sup>

Materi yang dikembangkan oleh guru mengacu pada kurikulum pada kurikulum atau terdapat pada silabus yang penyampainnya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa. Sehubungan dengan pengembangan materi belajar siswa

---

<sup>44</sup> Mas Wedan, *Materi Pembelajaran*, (Silabus. Media Pendidikan Islam, 2016). Diakses pada 8 Juni 2021. <https://silabus.org/materi-pembelajaran/>

adad beberapa prinsip ketika menyusun dan memilih materi belajar, yaitu :<sup>45</sup>

a. Prinsip Relevansi (keterkaitan)

Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada hubungannya dengan pencaipaian standar kompetensi yang diharapkan dan dikuasai siswa berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

b. Prinsip Konsisten (keajegan)

Apabila kompetensi dasar yang aharus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan harus meliputi empat macam.

c. Prinsip Kecukupan

Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam bentuk siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi yang diajarkan tidak boleh sedikit, karena akan kurang membantu dalam mencapai standar kompetensi dan tidak boleh terlalu banyak maka akan membuang banyak waktu dan tenaga yang tidak perlu.

---

<sup>45</sup> Hamid Hamadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung :Alfabet, 2010), hlm 213.

Dengan demikian materi pembelajaran dipandang penting dan merupakan bagian dari salah satu komponen dalam membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## 5. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari kegiatan dalam dunia pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkatkan dalam pola pikir, sikap, dan kebiasaan-kebiasaan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Aziz Tatapangarsa, *Kegiatan Pembelajaran Yang Selaras Dengan K-13*, (Kompasiana, 2013). Diakses pada 8 Juni 2020. <https://www.kompasiana.com/tatapangarsa/552bf3886ea83441718b45ac/kegiatan-pembelajaran-yang-selaras-dengan-k13>

## 6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan kegiatan yang meliputi dua langkah yang telah disebutkan yaitu pengukuran dan penilaian.<sup>47</sup> M. Chabib Thoha mendefinisikan evaluasi adalah sebuah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>48</sup> Bagi seorang guru evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru mendapat informasi tercapainya hasil belajar. Disamping itu guru juga mendapat informasi tentang materi yang digunakan dapat diterima siswa atau tidak.<sup>49</sup> Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti proses pendidikan. Adapun hasil evaluasi akan mempengaruhi psikologi anak. Jika anak mendapat nilai bagus, maka anak mendapatkan stimulus dan perlu didorong lagi agar meningkatkan hasil belajar. Namun kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka cenderung akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar.

---

<sup>47</sup> Rusydi Ananda, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014), hlm 4.

<sup>48</sup> Mahirah b. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, Jurnal, INDARAH, Val. I, No.2, Desember 2017. Hal 258. Diakses pada 9 Juni 2021.

<sup>49</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta:UNY Prees, 2020), hlm 65.

## B. Tahfidz Al-Qur'an

### 1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

*Tahfidz Al-Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Al-Qur'an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, dengan kata lain selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah.

*“proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.”*

Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti lama-lama akan menjadi hafal.<sup>51</sup> Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal<sup>52</sup> (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran

---

<sup>50</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, Agung, 1990), hlm, 105

<sup>51</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Ki at Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung (Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

<sup>52</sup> Metode menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh para cendekiawan muslim di jaman dahulu untuk menjaga ilmu, khususnya untuk menjaga Quran (Sedek Ariffin, Mohd Roslan Mohd Nor. (2013). *Effective Techniques of Memorizing the Quran: A Study at Madrasah tahfiz Al-quran*, Terengganu, Malaysia. Middle-East Journal of Scientific Research 13 (1): 45-48. DOI:10.5829/idosi.mejsr.2013.13.1.1762). diakses pada 28 April 2021.

agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Ada banyak cara seorang tahfidz Al-Qur'an, bahkan setiap daerah, hingga setiap negara memiliki cara tersendiri dalam proses menjadi tahfidz Al-Qur'an. Sebagai contoh adalah negara Turki, memiliki cara yang berbeda dalam mencetak tahfidz dengan yang ada di Indonesia. Seperti yang diungkapkan Sadek Arifin ;

*“Menghafal dengan sistem Turki menggunakan cara menghafal dimulai dari ayat terakhir di setiap juznya. Cara ini dimulai dari juz 1, berbeda dengan sistem Pakistan atau India yang dimulai dari juz 30. Hal ini berbeda dengan sistem yang kebanyakan digunakan di Indonesia, dimana dimulai pada juz 30 menuju ke juz 1”.*

Oleh sebab itu mengapa sistem yang ada di Indonesia ketika proses Tahfidz Al-Qur'an dimulai dari Juz 30 dan melompat menuju juz awal atau ke-1. Karena ini bertujuan untuk mempermudah siswa, mengingat pada ayat juz di akhir pendek dan mudah untuk diingat.<sup>53</sup> Sehingga pedoman umumnya sistem

---

<sup>53</sup> Sedek Arifin, Mustaffa Abdullah and Khadher Ahmad. 2015. *Module of Al-Quran Memorization According to Capability and Period*. International Proceedings of Economics Development and Research IPEDR vol.83: 82-88. <http://www.ipedr.com/vol83/013-S015.pdf>. Diakses pada 28 April 2021.

Tahfidz yang ada di Indonesia adalah dimulai dari ayat-ayat yang mudah dan pendek menuju ayat yang sukar dan panjang-panjang.

## 2. Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an

Bentuk kegiatan pembelajaran tahfidz dengan metode Yanbu'a adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan salam sebelum kalam sebelum murid tenang
- b) Guru membaca *hadlroh* (hal.46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan doa pembuka.

Bacaan Hadloroh :

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ...  
وَأِلَى أَرْوَاحِ الْأَئِمَّةِ الْقُرَّاءِ وَرَوَاتِهِمْ وَطُرُقِهِمْ وَجَمِيعِ مُفْرَيْي الْقُرْآنِ وَقَارِيئِهِ مِنْ لَدُنْ رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْآنِ خُصُوصًا إِلَى الْمُهْرِيِّ الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ الْقُدْسِيِّ  
وَأِلَى إِمَامِ الْقِرَاءَةِ الْمَشْهُورَةِ الْإِمَامِ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ وَرَوِيهِ الْإِمَامِ حَفْصِ بْنِ  
سُلَيْمَانَ قَدَسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَتَوَرَّضَاتِهِمْ وَأَعْلَى دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمَدَادِهِمْ  
وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ. سَيِّئُ لِلَّهِ وَهُمْ الْفَاتِحَةَ...

Surat Al Fatihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾  
مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ  
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Doa Pembuka :

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يَمَلُّ سَمَاعُهُ # تَنْزَّهَ عَن قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنَيْسَةٍ

بِهِ أَشْتَفِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ # دَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَخَيْرَتِي

فِي بَارِبٍ مَعْنِي بِسِرِّ حُرِّ فِيهِ # وَتَوَرَّ بِهِ قَلْبِي وَسَمِعِي وَمُقَلَّتِي

وَيَارِبِ يَا فَتَّاحِ افْتَحْ قُلُوبَنَا # وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ السِّرِّ بَعْدَ

وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِئُنْذِرَ # عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

- c) Guru berusaha supaya anak aktif mandiri
- d) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
  - 1) Menerangkan pokok pelajaran
  - 2) Memberikan contoh yang benar
  - 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.



- 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan atau dengan langsung memberikan contoh yang benar.
- 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru dapat menaikkan 1 sampai beberapa halaman sesuai dengan kemampuan anak.
- 6) Bila anak belum lancar atau masih banyak ada kesalahan maka anak jangan terlebih dahulu di naikkan, atau bisa diminta mengulang.
- 7) Waktu belajar 60-70 menit dan dibagi menjadi tiga bagian :
  - 15-20 menit untuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal.
  - 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau membantu menyimak temannya sebalu maju ke ustad atau bagi yang belum maju diminta menulis sesuai dengan kotak yang ada pada setiap juz atau jilid.
  - 10-15 memberi pelajaran tambahan (fasholatan, doa harian) nasihat dan do'a penutup.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Agus Syarifudin, “*The Effect Using The Yanbu’a Method On The Ability To Read The Al-Qur’an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor*”, Jurnal Islam: Jurnal Pendidikan Islam,

Bacaan Do'a Penutup :

مَوْ لَا يَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا # عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ # لِكُلِّ هَوْلِ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ  
يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Maka hasil dari kegiatan pembelajaran pada intinya adalah untuk memperdayakan semua potensi peserta didik menjadi potensi yang diharapkan.

### 3. Materi Tahfidz Al-Qur'an

Materi Tahfidz Al-Qur'an hendaknya menyusun target ketika dalam proses Tahfidz pada setiap harinya. Pada saat menyusun target Tahfidz harus dibentuk untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target Tahfidz yang harus dicapai merupakan program positif, demikian itu akan membangkitkan semangat dalam proses Tahfidz. Maka lama atau tidaknya masa proses Tahfidz tergantung pada terget yang ditentukan sendiri. Materi yang biasa diajarkan dalam proses pembelajaran tahfidz sebagai berikut :

1) *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf)

*Makhraj* adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan makhraj menjadi perbedaan bunyi satu huruf dengan huruf yang lainnya. Sedangkan huruf bentuk jamak dari *harf*<sup>55</sup>, adalah suara yang bergantung pada *makhraj* yang bersifat *muhaqqaq* (terlihat nyata) atau disebut *muqoddar* (dikira-kira).<sup>56</sup>

2) Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa memperbaiki atau membuat baik, sedangkan secara istilah tajwid diartikan sebagai membaca Al-Qur'an dengan memenuhi haknya huruf-huruf, sifat bacaannya huruf semua bunyi.<sup>57</sup>

Kedua materi tersebut menjadi materi yang diwajibkan untuk diajarkan kepada orang yang belajar Tahfidz Al-Qur'an, karena dengan materi tersebut akan menjadikan bacaan serta hafalan Al-Qur'an menjadi baik dan

---

<sup>55</sup> Jumlah huruf ada 28 atau 29 bagi yang membedakan hamzah dan alif dan menjadikan keduanya sebagai dua huruf yang berbeda

<sup>56</sup> Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Turos Khazanah Pustaka Islam, 2015), hal 39.

<sup>57</sup> Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2018), hlm 15.

sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tahfidz adalah materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, terstruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang ditentukan dengan target serta metode yang dipakai.

#### 4. Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an

Fungsi evaluasi ada 3 macam, yaitu : *Pertama*, fungsi evaluasi instruksional yaitu bertujuan mempermudah proses belajar peserta didik, sehingga mereka mudah menangkap dan memahami bahan belajar. *Kedua*, fungsi evaluasi administratif, yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi berupa nilai-nilai ujian guna menetapkan siswa-siswa mana pada suatu semester tertentu yang dapat diperkenankan pindah ke semester yang lebih tinggi tanpa mengulang. Dengan kata lain untuk menyeleksi atau menjaring. *Ketiga*, Fungsi evaluasi bimbingan adalah di mana agar mendapatkan sebuah keputusan yang tepat dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang etrdapat pada diri anak didik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah data yang akurat mengenai prestasi belajarnya, perhatian dan

kepribadiannya yang dapat dihimpun melalui kegiatan evaluasi.<sup>58</sup>

Sama seperti halnya materi pembelajaran umum yang menjalankan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam tahfidz juga melaksanakan evaluasi tahfidz. Menurut Sa'adullah dalam evaluasi tahfidz bisa dilakukan dengan tiga cara<sup>59</sup>:

1) Takrir sendiri (mengulang sendiri)

Melakukan pengulangan terhadap materi hafalan yang sudah dikuasai dengan cara membaca sendiri. adapun prosesnya bisa dilakukan di setiap hari dalam satu kali atau lebih.

2) Takrir bersama (mengulang bersama)

Mengulang hafalan dengan dua teman atau jamaah, dengan proses setiap orang mengulang hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian.

3) Takrir di hadapan ustad atau guru

---

<sup>58</sup> Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Bandung :CV Jejak, 2020), hal 11.

<sup>59</sup> Titi Murtiarti, *Evalusi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, diakses pada 19 juni 2020. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>

Mengulang metri hafalan yang dikuasai dengan cara menghadap satu persatu dihadapat ustad atau guru. Sebelum maju dan disaksika oleh ustad atau guru, terlebih dahulu harus mentakrir secara mandiri dengan intensitas lebih banyak. Apabila peserta didik mampu menghafal Al-Qur'an satu pojok maka idealnya harus diulang 10 kali dalam satu pojok dalam satu hari.

Dengan demikian evaluasi tahfidz dipandang penting karena suatu upaya untuk menggali informasi tentang sejauh mana keberhasilan itu tercapai pada anak-anak didik tentunya juga pendidik. Sehingga harapannya akan menjadi cerminan untuk mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif efisien, sehingga tujuan pembelajarannya bisa tercapai.

### **C. Anak-Anak dalam Tahfidz Al-Qur'an**

#### **1. Pengertian Anak-anak**

Anak dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan dengan "Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil".<sup>60</sup> Dari pengertian tersebut seorang anak merupakan manusia yang usianya masih kecil dan merupakan keturunan kedua. Sedangkan menurut Muri Yusuf dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan

---

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 50.

bahwa, anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun mentalnya.<sup>61</sup> Anak-anak merupakan seorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam undang-undang No.23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak. Pengertian di atas menjelaskan bahwa anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada di dalam kandungan hingga berusia 18 tahun. Anak pada taraf sekolah dasar merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis sekali, baik secara mental maupun secara fisiknya. Pada umumnya kisaran usia anak pada tingkatan sekolah dasar anatar 6 sampai 12 tahun.<sup>62</sup>

Dengan adanya ketidak berdayaan belum mengenal apa-apa maka anak dapat diserahkan atau dibentuk oleh orang dewasa lainnya khusus orang tua. Anak dapat dibentuk secara negatif maupun positifnya, karena bagaikan lembaran kertas putih yang

---

<sup>61</sup> Muri Yusuf, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm 39.

<sup>62</sup> Ichsan, *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*, Jurnal The Progressive and Fun Education Seminar. Diakses pada 10 Juni 2020, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7670/45.pdf?sequence=1&isAllowed=y%20>

masih kosong belum mengenal apapun sehingga dapat diarahkan kepada perbuatan baik atau jelek.

## 2. Perkembangan Anak-Anak

### a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik meliputi perubahan perubahan progresif yang bersifat internal maupun eksternal. Perubahan internal antara lain meliputi perubahan alat pencernaan makanan, bertambah besar dan berat jantung dan paru-paru sebagai sistem pada jaringan tubuh manusia. Lalu untuk pertumbuhan eksternalnya meliputi bertembang tingginya badan, semakin lebar dan panjang tubuh dan organ-organ lainnya.<sup>63</sup> Perkembangan fisik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada fisik manusia. Pada usia anak-anak, pada dasarnya meliputi pertumbuhan tinggi badan dan berat badan. Pertumbuhan proporsi antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, tumbuh kembang tulang, gigi, otot dan lemak.<sup>64</sup>

Perkembangan fisik ini mencakup aspek-aspek sebagai berikut<sup>65</sup> :

---

<sup>63</sup> Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 20.

<sup>64</sup> Ulfa Kusuma, *Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar*, Jurnal Madaniyah, Vol 9 No.2 Edisi Agustus 2019, hlm 227. Diakses pada 13 Juni 2020.

<sup>65</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :Kencana, 2011), hlm 40.



1. Perkembangan Antomis, ditunjukkan dengan adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang belulang, indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi pada garis ketetapan badan secara menyeluruh.
2. Perkembangan Fisiologis, ditandai dengan adanya perubahan-perubahan secara kuantitatif, kualitatif dan fungsional. Seperti otot, peredaran darah dan pernafasan hingga fungsi pencernaan.

Maka penggambaran dari perkembangan fisik adalah suatu proses perubahan psikologi yang bersifat progresif dan terus menerus dan berlangsung pada periode tertentu.

b. Perkembangan Emosional

Emosional memiliki sebuah peranan penting dalam proses perkembangan hidup manusia, tanpa terkecuali anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan. Maka dipandang penting bagaimana perkembangan dan pengaruh emosional dengan penyesuaian secara pribadi maupun secara sosial. Hakikat emosional pada dasarnya merupakan anugrah yang sudah terbentuk semenjak dari usia bayi saat setelah dilahirkan<sup>66</sup>. Akan tetapi

---

<sup>66</sup> Menurut Elizabeth B. Hurock sebagaimana yang dikutip Novi Mulyani dalam Jurnalnya mengatakan, Kecerdasan emosional Anak, Kemampuan anak untuk bereaksi secara emosional sudah ada semenjak bayi baru dilahirkan. Gejalanya adalah perilaku emosionalnya berupa

pada saat bayi sudah terlahir, bayi tersebut tidak memperlihatkan ciri khas dari reaksi emosional yang begitu jelas yang dapat menjelaskan itu merupakan keadaan emosional.<sup>67</sup>

Pada intinya kemampuan dasar untuk bereaksi secara emosional pada bayi sudah terjadi setelah bayi itu terlahir. Berbagai macam reaksi yang ditimbulkan oleh bayi pada umumnya adalah menangis, kegembiraan, ketakutan dan sebagainya. Maka disinilah peran penting dari orang tua, bagaimana mengarahkan emosi anak kerah yang positif.

#### c. Perkembangan Moral

Perkembangan moral anak banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi salahsatu yang paling tinggi pengaruhnya adalah pengaruh lingkungan. Anak mendapat nilai moral dan lingkungannya terutama dari orang tuanya. Posisi orang tua adalah posisi yang paling penting dalam perkembangan moral anak, terutama pada waktu masih anak dalam masa pertumbuhan menuju remaja.<sup>68</sup> Moralitas pada umumnya juga bisa disebut sebagai akhlak terpuji, yang berisi tentang nilai-nilai dan prinsip moral. Seorang dapat dikatakan bermoral atau

---

keterangsangan umum. Novi Mulyani, Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Dini, Jurnal Insania Vol. 18, No. 3, September-Desember 2013, hlm 425. Diakses pada 13 Juni 2020.

<sup>67</sup> Elizabeth B. Hurluck, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm 210.

<sup>68</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, hlm 132-133

berakhlak jika tingkah lakunya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh suatu kelompok sosial.

d. Perkembangan Intelektual

Pada umumnya anak usia sekolah dasar antara rentang umur 6-12 tahun, anak sudah merasakan reaksi intelektual dengan cara melaksanakan tugas-tugas belajar mereka masing-masing. Kemampuan intelektual atau kemampuan kognitifnya tercermin dari anak dapat membaca, menulis serta berhitung. Sebelum anak mencapai mana ini, terlebih anak-anak memulai dengan masa pra sekolah, di mana daya pikir anak masih bersifat imajinatif atau berangan-angan. Sedangkan pada usia anak sekolah dasar sudah bergeser ke berpikir konkret dan rasional.<sup>69</sup>

3. Anak-anak dan Tahfidz Al-Qur'an

Dalam usaha tahfidz Al-Qur'an tidaklah memiliki batasan usia. Umat Islam dari usia muda hingga tua memiliki kesempatan untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan, dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh hingga lima belas tahun ini trend tahfidz Al Qur'an merambah kepada anak-anak<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 178.

<sup>70</sup> Hidayah, Aida, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 18(1), hal. 51. DOI:10.14421/qh.2017.1801-04

Menurut Osborn, White dan Bloom, perkembangan intelektual manusia pada masa usia dini atau masa keemasan, kurang lebih usia 0-8 tahun, mencapai 80% dan akan mencapai 100% pada usia 18 tahun<sup>71</sup>. Oleh karenanya pada usia anak-anak kemungkinan kesuksesan dalam tahfidz Al-Qur'an tinggi.

Mengajarkan kepada anak sedini mungkin merupakan salah satu usaha untuk menghafal Al-Quran dengan efektif. Hal ini disebabkan karena pikiran dan hati anak-anak yang masih *innocent* dan pengetahuan anak-anak akan duniawi masih terbatas, sehingga masih bersih dari dosa. Hal ini menjadi salah satu faktor mendukung berhasilnya tahfidz, sebagaimana dijelaskan pada hadits berikut:

من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو ممن أوتي الحكمة صبياً

*Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil. (Hadis ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah)*

من تعلم القرآن وهو فتي السن خلطه الله بلحمه ودمه

*Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur'an dengan daging dan darahnya. (Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam at-Tarikh al-Kabir)*

---

<sup>71</sup> Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *The Amazing of Kampung al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 100.

Tahfidz Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan intelektual atau kognitif anak-anak, seperti yang disampaikan oleh Gulamhusein, sebagai berikut:

*“Memorization of the Quran is the process that develops several cognitive skills resulting in general enhancement of the individual's aptitude.”<sup>72</sup>*

Diperlukan banyak latihan dan pengulangan dalam tahfidz Al-Qur'an. Dalam menghafalkan setiap ayatnya banyak latihan-latihan seperti mendengarkan, elaborasi, membaca ayat yang dihafalkan, mengurutkan perpotongan ayat, menggabungkan, bahkan dengan menggunakan kode-kode yang dibuat oleh anak sendiri untuk memudahkan mereka dalam tahfidz Al-Qur'an. Dengan latihan yang dilakukan, tidak dipungkiri apabila anak yang belajar tahfidz di usia muda memiliki tingkat intelegen yang tinggi. Dan hal ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti seperti NaziaNawaaz dari Shaheed Benazir Bhutto Women University, Peshawar, Pakistan di tahun 2019 dan Sri Slamet, dosen Jurusan PG-PAUD di Universitas Muhammadiyah Surakarta di tahun yang sama.

---

<sup>72</sup> Taher A. Gulamhusein dan Marcella Momanyi, The Role of Memorizing the Quran In Enhancing the Cognitive Abilities of Students in Bohra Islamic Schools of Karachi, Pakistan, *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, 2020, Vol. 25, Issue 12, hal 52-62.

**BAB III**

**KOMPONEN-KOMPONEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ  
AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL  
QUR'AN ANAK-ANAK**

Pembelajaran merupakan ikatan kerjasama antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran<sup>73</sup>. unsur-unsur ini yang kemudian disebut komponen pembelajaran yang saling terikat dan berinteraksi. Berikut penjabaran komponen-komponen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

**A. Santri Pondok Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an**

Santri merupakan unsur yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Santri dikatakan berperan sebagai kunci interaksi dalam proses pembelajaran<sup>74</sup>. Semua komponen pembelajaran terkait pada santri, karena santri merupakan objek utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan santri tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi juga

---

<sup>73</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 57

<sup>74</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, H. 52

merupakan bagian dalam menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu<sup>75</sup>.

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak merupakan Lembaga pendidikan di kota Kudus yang bertujuan melahirkan *huffadz* al-Qur'an dalam usia yang relatif muda. Santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak yang penulis teliti ini adalah santri laki-laki yang berusia antara 6 – 12 tahun atau anak usia sekolah dasar. Untuk itu dalam penerimaan santri baru pondok pesantren ini bersikap sangat selektif, penerimaan santri baru hanya berkisar antara 30 – 35 orang. Hal ini karena mempertimbangkan tanggung jawab yang akan diemban santri dalam mempelajari tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, para santri nantinya tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja akan tetapi mereka dituntut menghafalkan Al-Qur'an 30 juz secara sempurna.

Berdasarkan kondisi di atas, para ustadz pesantren menyelenggarakan seleksi bagi para pendaftar santri baru. Para orang tua pendaftar atau calon santri diminta untuk melengkapi syarat administrasi seperti calon santri berumur 6-7 tahun, mengisi formulir pendaftaran Online, menyertakan Foto Copy akta kelahiran (serta menunjukkan aslinya), menyertakan pas

---

<sup>75</sup> A. Ubaidillah, Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan, Tesis. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.

foto 4x6, 2 lembar (berwarna dan berpeci hitam), menyertakan fotocopy Ijazah TK/TPQ 2 lembar, menyertakan Foto Copy KTP Orang Tua/Wali 5 lembar, menyertakan Foto Copy KK 5 lembar, membayar uang pendaftaran Rp. 250.00,-<sup>76</sup>.

Setelah melengkapi persyaratan administrasi, calon santri akan melewati 2 tahap seleksi<sup>77</sup>. Seleksi tahap I, yaitu membaca ayat-ayat Al-Qur'an, hafalan surat wajib, kecepatan hafalan. hal ini dimaksudkan untuk mengetahui daya ingat calon santri. Apabila dinyatakan lulus tahap I, maka calon santri akan mengikuti seleksi tahap II dimana para santri akan mengikuti program karantina selama satu bulan. Dalam kurun waktu karantina, calon santri akan mulai tinggal dengan para calon santri yang lain dengan pengawasan dan pengasuhan ustadz. Program karantina ini, para calon santri melaksanakan tes dan evaluasi selama satu bulan mengenai daya ingat (hafalan), keseharian dan sikap (akhlak). Dalam proses ini setiap perkembangan para santri akan dicatat dan dilaporkan kepada penustadzs dan juga walisantri. Apabila dalam waktu karantina

---

<sup>76</sup> Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Santri-santri, dokumen brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Ajaran 2020-2021.

<sup>77</sup> Bahrul Ulul, *Syarat Masuk Ponpes Tahfidz Putra Yanbu'ul Quran di Kudus Jateng*, Kompasiana, 17 Juni 2018. [https://www.kompasiana.com/penaulum/5b25e5e6f1334426470bdcc3/syarat-masuk-ponpes-yanbu-ul-quran-santri-di-kudus-jateng?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/penaulum/5b25e5e6f1334426470bdcc3/syarat-masuk-ponpes-yanbu-ul-quran-santri-di-kudus-jateng?page=2&page_images=1)



para calon santri mampu mengikuti, melaksanakan, dan memenuhi tes, dan dinyatakan lulus, maka resmi menjadi santri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas, seleksi penerimaan santri setiap tahunnya merupakan suatu acara yang penting guna menjaga kualitas input atau santri. Memiliki kemampuan awal atau input yang telah sesuai dengan kriteria awal dari pondok pesantren merupakan faktor sangat penting dalam memperoleh kemampuan baru dalam proses pembelajaran<sup>78</sup>, khususnya tahfidz Al-Qur'an. Dengan mendapatkan santri yang berkualitas melalui prosedur seleksi tersebut, akan mempermudah dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

## **B. Ustadz Pondok Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Qur'an**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diketahui bahwa terdapat dua ustadz yang mendampingi para santri. Ustadz yang mendampingi dalam pembelajaran tahfidz, dan usatdz yang mendampingi di kegiatan sehari-hari santri, atau disebut murobbi. Berikut penjabaran tugas dan peran ustad pengampu tahfidz dan murobbi.

---

<sup>78</sup> Dewi Endah Fajarjana, *Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo*. Direvisi 26.11.2013. Jurnal Pedagogy Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948

## 1. Tugas dan Peran Ustadz

Tugas dan Peran Ustadz di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak adalah menyimak santri saat setoran. Adapun fungsi dan tugas yang harus dilaksanakan oleh ustad Al-Qur'an mulai dari setoran pagi, setoran sore dan setoran malam hari. Ustad Al-Qur'an memiliki beberapa program yang biasa dilaksanakan secara terstruktur dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan serta kegiatan bulanan.<sup>79</sup> Ustad Al-Qur'an dalam kegiatan harian adalah membimbing dan menyimak santri dengan tartil dalam menghafal Al-Qur'an dengan ketentuan jam yaitu, ba'da Subuh 2 jam 15 menit untuk menambah hafalan baru dan menyetorkannya. Lalu dilanjutkan sesi kedua ba'da Ashar 1 jam 15 menit untuk melancarkan hafalan yang sudah dicapai. Lalu diakhiri pada sesi ketiga ba'da Maghrib 2 jam untuk melancarkan hafal yang sudah dicapai dan menyetorkannya ditambah *binnadhar* ayat-ayat yang akan dihafalkan pada pagi (khusus kelas satu *binnadhar* untuk meningkatkan kemampuan membaca).

Adapun tugas lainya selain tugas utama dari membimbing dan menyemak hafalan santri adalah Ustad Al-Qur'an juga dituntut untuk tertib dalam administrasi kontroling anak-anak,

---

<sup>79</sup> Laporan tahunan Pendidikan Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an santri-Santri /tahun 2019-2020 M/ 1439-1440 H

dari mengisi blangko absen setor harian dan bulanan. Selain itu mencatat santri yang bermasalah bersama dengan permasalahannya, sebagai persiapan bukti laporan bulanan kepada koordinator tahfidz Al-Qur'an dan Wali Santri ketika ada jadwal sambang orang tua serta yang paling penting adalah saling bersinergi dalam bekerja sama dengan bidang lainnya.

Pada akhir bulan ustad Al-Qur'an diharuskan melaporkan secara tertulis hasil belajar beserta problem yang dihadapi anak didiknya kepada wali santri yang bersangkutan dan Koordinator Tahfidh Al Qur'an. Selalu berkonsultasi kepada wali santri tentang kesulitan yang dihadapi anak, guna untuk membantu mencari solusinya. Untuk mengenang dan memperkenalkan kepada pendiri Pondok Yanbu'a diadakan kegiatan Ziarah ke Makam Hadrotu Syaikh KH. Arwani bersama Asatidz murobbi (dijadwal). Menyelenggarakan acara sima'an Al-Qur'an secara *bil ghaoib* dengan mengundang para wali santri serta disaksikan oleh tamu undangan. Mengisi buku rapor santri dan menyerahkan laporan hasil belajar selama 6 bulan atau semesteran kepada wali santri. Di sini para wali santri bisa mengukur seberapa jauh kemampuan anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menyiapkan santri untuk mengikuti hataman Al Qur'an yang dilaksanakan 2 kali setahun dengan menyeleksi santri

calon peserta Haflah Khotmil Qur'an dalam membaca Qur'an *bil ghoib* 30 juz. Selain itu membimbing santri dalam acara dang-dangan bersama Asatidz Murobbi. Berpartisipasi dalam acara perlombaan yang diadakan untuk memeriahkan acara Haflah Khatmil Qur'an bersama Asatidz Murobbi. Membantu penyelenggaraan muwada'ah kelas VI.

Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bukanlah suatu proses yang mudah dan cepat. Dalam menghafalkan Qur'an diperlukan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan. Selain itu diperlukan juga usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar.<sup>80</sup> Selain motivasi dari dalam diri santri, perlu adanya motivasi dari ustad, dan disini merupakan salah satu peran dari ustadz yang mendampingi menghafal quran.<sup>81</sup> Peran ustadz atau ustadz tidaklah hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan juga kepribadian santri. Dengan kata lain tidak hanya ilmu,

---

<sup>80</sup> Tri Hijriyanti, *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri*, (2018), Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 6, Nomor 3, 325-344

<sup>81</sup> Tri Hijriyanti, *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri*, (2018), Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 6, Nomor 3, 325-344

tetapi juga sikap yang dimiliki oleh seorang ustadz akan diturunkan dan diikuti oleh santri atau santrinya.<sup>82</sup>

## 2. Tugas dan Peran Murobbi

Ustadz Murobbi merupakan pengganti peran orang tua ketika berada di rumah, layaknya orang tua sendiri. Tugas dan Peranan Murobbi membimbing dan mengawasi pada saat mereka ada dipondok dalam kegiatan harian mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator Ustad Murobbi ketika sesi wawancara, beliau mengatakan :

*“Ustad murobbi sejatinya adalah pengejewentahan sebagai orang tua seperti mereka dirumah. Yang menustadzsi semua kebutuhan anak-anaknya masing-masing. Dari pakean, seragam, makan uang jajan serta motivasi belajar mengahal Al-Qur’an bagi mereka”<sup>83</sup>*

Selalu mengecek kondisi mereka untuk menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan asrama. Selain itu untuk kegiatan hariannya murobbi adalah membunyikan bell untuk kegiatan sehari-hari atau selain jam Madrasah Formal.

---

<sup>82</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Santri Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 41

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustad Zainal Arifin, Koordinator Ustad Murobbi Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 10 September 2020, Pukul 08 WIB

Selain kegiatan harian, murobbi juga menerapkan kegiatan yang bersifat mingguan meliputi dari mempersiapkan kebersihan santri sebelum pergi ke masjid (Mandi, membimbing berpakaian potong kuku), menertibkan santri ketika pergi ke Masjid untuk salat Jum'at serta saat khotbah dan salat Jum'at, mengkondisikan seluruh santri dalam kegiatan Barzanji dan atau Shalawatan setiap malam jum'at, memberikan peringatan kepada santri usai kegiatan Barzanji tentang disiplin pondok, terutama yang sering dilanggar, karena para santri masing tergolong anak-anak maka Murobbi juga mengontrol perlengkapan peralatan belajar, peralatan tidur, peralatan mandi santri serta membantu untuk melengkapinya.

Kegiatan bulanan yang dilakukan Murobbi adalah mencatat perkembangan kepribadian dan kelakuan santri yang bermasalah dan melaporkannya kepada wali santri dan Koordinator Lapangan setiap bulan sekali. Ketika ada jadwal wali santri yang sedang berkunjung lapor kegiatan santri akan dilaporkan kepada wali santri. Murobbi dituntut mengetahui perkembangan para santri yang menjadi anak asuhnya dengan memeriksa berat dan tinggi badan santri setiap bulannya. Mengisi laporan bulanan kegiatan murobbi yang bersifat harian, mingguan hingga tahunan. Agar anak tidak terlalu stres maka murobbi diberikan program untuk mengajaak para santri-santri

untuk saat rekreasi ke kolam renang atau wisata lainnya. Dan yang tidak boleh ketinggalan adalah mengenalkan santri dengan pendiri Pondok Yanbu'ul Qur'an yaitu dengan mengajak berziarah ke Makam Kh. Arwani pada setiap minggunya.

Memasuki kegiatan tahunan, murobbi mengadakan berbagai macam perlombaan yang bernuansa hiburan dan mendidik. Setelah semua kegiatan dari harian, mingguan, bulanan hingga tahunana selesai, maka melaporkan jalannya kerja kemurobbian kepada koordinator lapangan (menjelang laporan akhir tahun).

Uraian jam kegiatan harian murobbi<sup>84</sup> dimulai pada pukul 03.45-04.15, dari membunyikan bell bangun tidur dan menyalakan murottalan (petugas murobbi piket). Untuk murobbi yang lainnya mulai membangunkan santri dari tidur, menunggu- membimbing dan mengawasi ketika mereka mandi. Selesai membersihkan badan mengarahkan santri untuk merapikan kasur peralatan tidur. Membantu santri dalam mempersiapkan pakaian atau seragam hariannya. Setelah rapi, para santri diarahkan untuk menuju ke Masjid. Waktu Sholat subuh sudah masuk murobbi mengarahkan untuk qobliyyah,

---

<sup>84</sup> Laporan tahunan Pendidikan Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an santri-Santri /tahun 2019-2020 M/ 1439-1449 H

wiridan dan doa, sambil menunggu kumandang iqomah untuk berjamaah sholat subuh. Murobbi melebur menjadi figur shalat berjamaah santri (masuk ke tengah-tengah membaaur di tengah santri). Setelah selesai sholat berjamaah, pukul 04.15 Murobbi Menertibkan masuk ke masing-masing kelompok atau halaqoh mengajinya masing-masing.

Pada pukul 06.45-07.30 waktunya para santri mengambil jatah sarapan. Murobbi membunyikan bell makan pagi lalu mengawasi santri sarapan pagi (menunggu di ruang makan santri sesuai dengan kelas). Sembari mengawasi para santri makan pagi, murobbi membuatkan susu santri atau membantu mengonsumsi suplemen dan vitamin (khusus Kelas I- IV). Mengambilkan makan serta minum beserta obat, bagi santri yang sakit. Jika jam makan pagi sudah selesai maka para santri diarahkan untuk berangkat kesekolah. Ketika disekolah, para santri sudah menjadi tanggung jawab ustadz yang ada disekolah hingga selesai jam sekolah.

Pada pukul 12.00–13.00 murobbi menyambut santri sepulang dari sekolah dan langsung ditertibkan untuk persiapan shalat Jamaah Zuhur di Masjid. Sambil menunggu iqomah berkumandang, murobbi membimbing santri untuk shalat, qobliyyah terlebih dahulu, dilanjutkan wiridan dan berdoa dan shalat bakdiyyah duhur. Setelah shalat Jamaah Dhuhur selesai,



Murobbi mengarahkan untuk persiapan makan siang. Namun sebelum makan siang para santri dirahkan untuk menempatkan sandal dan sepatunya di tempatnya masing-masing. Jika sudah selesai murobbi meminta santri untuk mengambil makan siang (menunggu di ruang makan santri sesuai dengan kelas). Mengambilkan makan serta meminumkan obat santri yang sakit. Setelah para santri semua selesai makan siang, murobbi akan mengarahkan santri-santri untuk istirahat siang, murobbi menunggu dan mengawasi para santri untuk tidur siang.

Pada pukul 14.30-15.00, murobbi membunyikan bell bangun tidur dan menyalakan murottalan (khusus yang piket harian). Membangunkan santri dan meminta ke santri untuk menertibkan peralatan tidur. Setelah bangun murobbi membimbing dan mengawasi mandi dan membantu mengarahkan santri menertibkan peralatan mandi (Handuk, sabun, gayung, tempat sabun). Setelah mandi Murobbi membantu mempersiapkan kebutuhan pakaian santri. Masuk shalat Asar pukul 15.00-15.30 Murobbi menertibkan santri ke Masjid dan membimbing salat jama'ah Ashar, qobliyyah dan doa. Setelah Jamaah Shalat Asar selesai, Murobbi mengarahkan santri masuk ke masing-masing kelompok mengaji.

Pada pukul 16.45-17.40, murobbi yang piket membunyikan Bell makan sore. Mengawasi makan (di ruang makan sesuai dengan kelasnya) dan mengambilkan makan serta meminumkan obat santri yang sakit. Bagi santri yang telah selesai makan sore, maka diperbolehkan untuk bermain dan masih dalam pengawasan masing-masing Murobbi. Waktu menjelang maghrib bagi Murobbi yang piket hari itu menyalakan murottalan di masjid 10 menit sebelum Adzan Magrib. Setelah adzan selesai berkumandang Murobbi mengarahkan seluruh santri ke Masjid untuk persiapan Jamaah Shalat Maghrib. Setelah Adzan berkumandang Murobbi mengintsruksikan kepada santri untuk mengisi shof-shof secara rapi sampai sholat berjamaah maghrib, membaca witr dan serta doa, dan shalat badiyyah selesai. Murobbi menertibkan para santri masuk ke dalam masing-masing kelompok atau halaqohnya secara rapi.

Pada pukul 20.15-21.15 Murobbi mengumandangkan azan Isya' (khusus murobbi yang piket). Menertibkan dan mengawasi santri persiapan shalat berjamaah Isya (pengawasan di luar atau halaman, di dalam Masjid dan di gedung). Lalu membimbing santri jama'ah Isya qobliyyah, badiyyah, wiridan doa dan witr. Setelah begitu padatnya kegiatan santri, maka setelah Shalat Jama'ah Isya' usai Murobbi membimbing para santri untuk persiapan tidur malam.

Namun sebelum dipersilahkan tidur, Murobbi membuatkan susu dan mempersiapkan mengkonsumsi suplemen atau vitamin bagi semua anak. Mengecek bagi ada santri yang sedang sakit agar bisa segera ditanganin oleh Murobbi. Setelah semua terkondisikan, Murobbi menunggu santri sampai tidur malam.

Selain waktu yang sudah terjadwal sesuai dengan peraturan Pondok, ada tugas dan peranan Murobbi yang bersifat kondisional dengan keadaan yang ditemui dalam lapangan. Diantaranya adalah mengobati santri yang sakit di BP Arwaniyyah. Setiap Murobbi harus selalu mengontrol kebutuhan air minum yang ada di Yabu'ul Qur'an. Selalu menyediakan air minum bersih minimal 2 galon per-hari. Mengecek dan menjemur kasur dan handuk yang basah setelah digunakan. Mengganti seprai, sarung bantal dan guling yang kotor. Mengarahkan santri meletakkan pakaian yang kotor di tempatnya. Mengondisikan kebersihan ruangan dan atas kotak santri. Mengondisikan kerapian tempat sabun, handuk, gayung, sepatu dan sandal. Mengecek dan menanyakan peralatan harian dan mengadakannya apa bila hilang. Menginformasikan kondisi yang dianggap perlu penanganan khusus kepada wali santri dan penustadz. Mengontrol Kebersihan kuku, rambut dan kerapian berpakaian.

Murabbi menurut Muhammad Ali adalah orang yang mendidik dan menyiapkan santri agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.<sup>85</sup> Lebih lanjut, murabbi bukan saja mengajarkan sesuatu ilmu tetapi pada waktu yang bersamaan mencoba mendidik rohani, jasmani, fisik dan mental anak didiknya untuk menghayati dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.<sup>86</sup> Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri jika murobbi dan ustadz pengajar tahfidz Al-Qur'an harus memiliki syarat atau kualifikasi tertentu, yaitu kemampuan profesional dan sikap kepribadian yang baik.<sup>87</sup>

### C. Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Tujuan belajar merupakan arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran<sup>88</sup>. Dengan adanya tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai

---

<sup>85</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, (1996)

<sup>86</sup> Faiz Kholidiyah, (2018), *Mu'allim, Muaddib, Murabbi dan Mursyid*, <https://www.kompasiana.com/noora/5bf81f03c112fe1f194e2a24/mu-allim-muaddib-murabbi-dan-mursyid>

<sup>87</sup> Ainur Rahim Faqih, 1983. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press

<sup>88</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. Kedua.

gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan memberikan gambaran mengenai apa yang akan dikerjakan dan dilakukan oleh anak didik.

Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum serta khusus.<sup>89</sup> Tujuan umumnya di antaranya adalah:

- a) Ikut serta berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan harapan tidak buta huruf hijaiyah serta dapat membaca Al-Qura'n dengan baik serta lancar.
- b) Menyebarkan atau mengamalkan ilmu Al-Qur'an.
- c) Menyebarkan Al-Qur'an dengan *Rosm Ustmaniyy*.
- d) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan. Seperti yang sering kita dengar memang banyak orang yang bisa Al-Qur'an, namun kebanyakan membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, maka dari itu Yanbu'a diharapkan dapat menjadi jalan keluar atas permasalahan ini.
- e) Mengajak untuk selalu mencintai Al Qur'an dengan cara membacanya setiap saat hingga Khatam.

Sedangkan selain tujuan umum di atas, juga ada yang

---

<sup>89</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*. hlm. 1.

menjadi tujuan khusus dari pembelajaran tahfidz Al-Qura'an di Pondok Pesantren Anak-anak Yanbu'ul Qur'an, antara lain:

1. Dapat membaca Al-Qur'an dengan *tartil*, yang meliputi:
  - a. *Makhraj* sebaik mungkin.
  - b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang *bertajwid*.<sup>90</sup>
  - c. Mengenal bacaan *Gharib* dan bacaan yang *Musyikat*.
  - d. Hafal (paham) ilmu *tajwid* praktis.
2. Mengerti bacaan sholat dan gerakannya.
3. Hafal surat-surat pendek.
4. Hafal do'a-do'a
5. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.<sup>91</sup>

Tujuan pembelajaran di atas mengarahkan proses pembelajaran pada tujuan pendidikan Islam yang disampaikan

---

<sup>90</sup> Imam Zarkasy, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Semarang: Yayasan Roudhotul Mujawwidin, 1989), hlm 2. Menurut Imam Zarkasy belajar ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah* sedangkan membaca atau mengamalkan ilmu tajwid ke dalam Al-Qur'an dengan bacaan yang benar hukumnya adalah *fardhu 'ain*. Maka belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf sangat-sangat dianjurkan, karena bentuk dari kehati-hatian dalam mendekati kebenaran ketika membaca Al-Qur'an.

<sup>91</sup> Muhammad Umar Hasibullah, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhssus Tahfidhul Qur'an Yasinata Kesislir Wuluhan Kabupeten Jember Tahun 2017", *Al-Qodir : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 12 (2017): 126-144.

oleh Ibn Khaldun, yaitu dimana tujuan keagamaan yang dimaksud ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui tuhanNya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan keatasnya<sup>92</sup>. Selain itu membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara<sup>93</sup>. Dengan santri yang dibekali dengan ilmu-ilmu agama dan khususnya tahfidz, tentunya pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmunya menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya<sup>94</sup>.

#### **D. Materi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Materi Tahfidz Al-Qur'an hendaknya disusun dengan menyesuaikan target ketika dalam proses Tahfidz. Pada saat menyusun target Tahfidz harus disesuaikan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target Tahfidz yang harus dicapai merupakan program positif,

---

<sup>92</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) hlm. 25

<sup>93</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002) hlm. 6

<sup>94</sup> Arifin, M, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 148

demikian itu akan membangkitkan semangat dalam proses Tahfidz. Maka lama atau tidaknya masa proses Tahfidz tergantung pada target yang ditentukan sendiri. Materi yang biasa diajarkan dalam proses pembelajaran tahfidz sebagai berikut :

1. *Makharijul Huruf* (tempat keluarnya huruf)

*Makhrāj* adalah tempat keluarnya huruf, yakni terdengarnya huruf dengan jelas yang ditentukan oleh bunyi pengucapannya. Perbedaan makhrāj menjadi perbedaan bunyi satu huruf dengan huruf yang lainnya. Sedangkan huruf bentuk jamak dari *harf*<sup>95</sup>, adalah suara yang bergantung pada *makhrāj* yang bersifat *muḥaqqāq* (terlihat nyata) atau disebut *muqoddar* (dikira-kira).<sup>96</sup>

2. Ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa memperbaiki atau membuat baik, sedangkan secara istilah tajwid diartikan sebagai

---

<sup>95</sup> Jumlah huruf ada 28 atau 29 bagi yang membedakan hamzah dan alif dan menjadikan keduanya sebagai dua huruf yang berbeda

<sup>96</sup> Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Turos Khazanah Pustaka Islam, 2015), hal 39.



membaca Al-Qur'an dengan memenuhi haknya huruf-huruf, sifat bacaannya huruf semua bunyi.<sup>97</sup>

Kedua materi tersebut menjadi materi yang diwajibkan untuk diajarkan kepada orang yang belajar Tahfidz Al-Qur'an, karena dengan materi tersebut akan menjadikan bacaan serta hafalan Al-Qur'an menjadi baik dan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Maka dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tahfidz adalah materi pembelajaran merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, tersetruktur dalam kajian rumpun mata pelajaran yang ditentukan dengan target serta metode yang dipakai.

#### **E. Metode Pembelajaran Tahfid Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan pondok yang lain. Hal ini karena Pondok Yanbu'ul Qur'an telah memiliki metode pengajaran yang telah disusun dan telah digunakan dalam pembelajaran tahfidz. Berikut penjabaran Metode Yanbu'a yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al Qur'an.

---

<sup>97</sup> Zaki Zamani, *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2018), hlm 15.

## 1. Pengertian Metode Yanbu'a

Yanbu'a berasal dari kata "*Naba'a*" yang artinya sumber. Yanbu'a merupakan sebuah nama buku yang mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al Qur'an. Jadi metode Yanbu'a adalah metode yang digunakan untuk mempelajari baca tulis serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan benar yang tersusun secara sistematis, terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid.<sup>98</sup> Harapannya adalah dapat menjembatani orang-orang ketika mau belajar bacaan Al-Quran serta berkeinginan menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu agar memberikan sebuah solusi ketika mengalami kejenuhan dengan berbagai metode-metode yang terlahir. Sehingga bisa memberikan sebuah motivasi serta angin segar dalam proses belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

Sehingga, diharapkan dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih. Adapun tulisan yang dirancang dengan rasm Ustmani dan menggunakan tanda baca dan *waqof* yang ada di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an rasm Ustmani banyak dipelajari di negara-negara arab dan dan negara islam. Rasm Ustmani itu sendiri ialah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-

---

<sup>98</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hlm. 1

Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin Al-Qur'an yang dibentuknya yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibnu Al Zubair Ibnu Hasyim.<sup>99</sup> Menurut Muhammad Thahir yang dikutip oleh Nindhya Ayomi berpendapat bahwa rasm Ustmani memiliki tiga kelebihan yaitu membantu umat khususnya era modern dalam tata cara penulisan mushaf; menghindari keraguan dalam penulisan dalam lajhah yang berbeda; dan untuk mengetahui makna yang harus dipotong atau disambung dalam beberapa kalimat Al-Qur'an.<sup>100</sup>

## 2. Sejarah Perumusan Metode Yanbu'a

Pondok pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak Putra terletak di jalan KH. Muhammad Arwani No.12 Kudus Jawa Tengah, tepatnya di desa Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus Prov. Jawa Tengah. Secara geografis jarak tempuh dusun Krandon dengan kantor desa 300 m, dan kurang lebih 2,5 km dari kecamatan, dengan kota kabupaten kurang lebih 3 km, dan 50 km dari provinsi Jawa Tengah. Karena letak geografis yang sangat strategis ini, desa Krandon termasuk desa

---

<sup>99</sup> Muslikah Suriah, *Metode Yanb'ua Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA permata hati Al-Makhalli Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasaah, 3 (2018): 291.

<sup>100</sup> Ayomi, Nidhya, *Menguak Istilah Rasm Utsmani*, (2020), <http://pps.unida.gontor.ac.id/menguak-istilah-rasm-utsmani/>

yang cukup terkenal lebih-lebih karena lokasinya banyak berdiri madrasah dan pondok pesantren sebagai pusat studi keislaman di kabupaten Kudus.<sup>101</sup>

Berdirinya Pondok pesantren Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan dalam pembibitan Al-Qur'an khusus anak-anak seperti yang disampaikan oleh Ustad H. Ahmad Ainun Naim.

*“Sejarah lahirnya Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an anak-anak adanya keinginan masyarakat Kudus pada lembaga pendidikan dalam pembibitan Al-Qur'an khusus anak-anak.”<sup>102</sup>*

Sejalan dengan keinginan masyarakat Kudus KH. M. Ulinuha Arwani setelah pulang dari menunaikan ibadah haji, beliau menginginkan santri-santri Pondok tersebut menghafal Al-Qur'an 30 juz sebagaimana Pondok Tahfidh Al-Qur'an yang beliau ketahui di Makkah.

Metode "Yanbu'a" berangkat dari sebuah usulan serta dorongan dari para Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Dengan harapan agar sanad keilmuan dalam bidang Al-Qur'an

---

<sup>101</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2020, Pukul 13.00 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ustad H. Ahmaad Ainun Naim, Ketua Pelaksana, pada tanggal 9 September 2020, Pukul 13.15 WIB.

serta silaturahmi masih tersambung dengan erat.<sup>103</sup> Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Dengan cara ini santri tidak diperbolehkan mengeja, tetapi diharuskan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhorijul* huruf.<sup>104</sup>

Kitab yang dikenal dengan Thariqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an didasari oleh desakan kebutuhan dan keinginan untuk menjaga silaturahmi di antara para alumni pondok Yanbu'ul Qur'an. Kitab *Thoriqoh* Baca Tulis dan Menghafal (metode Yanbu'a) lahir, yang diprakarsai oleh beberapa tokoh. Pertama adalah Pengasuh Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Putra dari KH. Arwani Amin (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani serta KH. M. Manshur Maskan (Alm), lalu dibantu dengan beberapa tokoh lainnya di antaranya adalah: KH. Sya'roni Ahmadi dari Kudus, KH. Amin Sholih dari Jepara, Ustad Ma'mun Ahmadi dari Kajen, Pati, lalu KH. Sirojuddin dari Kudus dan terakhir, KH. Busyra dari Kudus, beliau-beliau merupakan *Mutakhorijin* Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an

---

<sup>103</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, hlm. 1

<sup>104</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, hlm. 1

Kudus, yang tergabung dalam satu wadah majelis yang bernama “*Nuzulus Sakinah*” Kudus.

Yanbu'a diambil dari penggalan ayat di Al-Qur'an tentang arti kata Yanbu'a dalam firman Allah yaitu:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى تَنْفُجِرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوعًا

Artinya: *Dan mereka berkata: "Kami tidak akan percaya kepadamu (Muhammad) sebelum engkau memancarkan mata air dari bumi untuk kami. (Al-Isra :90)*<sup>105</sup>

“Yanbu'a” artinya “sumber” diharapkan dengan menggunakan nama *Yanbu'a*, menjadikan Pondok *Yanbu'ul Qur'an* tersebut niscaya dijadikan Allah SWT sebagai sebuah sumber atau kiblatnya mata air bagi para penghafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan sekaligus menjadi nama identitas dari Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Konon KH. M. Arwani Amin (Alm), sangat menggemari nama tersebut, sehingga nama Pondok Pesantren yang beliau dirikan diberi nama tersebut. Oleh sebab itu diharapkan melalui metode Yanbu'a dan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang beliau bangun, Yanbu'a bisa menjadi pusat sumbernya para penghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

---

<sup>105</sup> Imam Ghazali Masyukuri dkk, *Almunawar Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagar, 2015).

### 3. Materi Pembelajaran Jilid Yanbu'a

Kitab Yanbu'a terdiri dari 7 jilid yang mengupas semua materi dari dasar yang paling dasar yaitu : tanda baca, *Makhorijul Huruf*, *Ghorib* hingga materi *Tajwid*.<sup>106</sup>

Bimbingan mengajar jilid satu, anak harus dapat membaca huruf yang berharokat *Fathah*, baik yang sudah berangkai maupun belum dengan lancar dan benar. Selain itu anak mengetahui, dapat membaca serta menulis nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab.<sup>107</sup> Pada jilid satu kitab Yanbu'a dalam halaman 7 sebagai bahan evaluasi dan menjelaskan perbedaan huruf yang serupa ح : خ . Halaman 14 dan 17 contohkan dengan jelas perbedaan ث : س : ش , terangkan juga : ر . Sedangkan dalam halaman 36, 37 terangkan bahwa huruf ( ح ج ) adalah lengkungan kebawah atau tidak ada ( ج ح خ ع غ ) bacaanya sama. Sampai apada halaman 42-44 adalah materi untuk mengetes anak, sudah mampu membaca juz 1 dengan

---

<sup>106</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), Juz 1-7 hlm. 1

<sup>107</sup> Hasil observasi pada jam pembelajaran pada tanggal 14 Maret 2020, Pukul 13.00 WIB

lancar dan benar apa belum.<sup>108</sup> Apabila sudah lancar dan menguasai semua dalam jilid 1 maka dilanjutkan ke jilid 2.

Untuk bimbingan mengajar jilid dua mempunyai target yang lebih tinggi sedikit daripada jilid satu. Anak dapat mengetahui tanda baca huruf yang berharokat kasroh dhomah dengan benar dan lancar. Serta mampu membaca dan membedakan mana huruf yang harus dibaca *Mad* atau panjang dengan benar dan lancar. Bacaan *Mad* pada garis besarnya terbagi menjadi dua macam yaitu *mad thabi'i* dan *mat far'i*. *Mad Thobi'i* apabila terdapat huruf hijaiyah berharokat fatihah bertemu huruf alif berharakat fatihah, waw sukun diikuti dhammah dan ya' sukun diikuti kasrah. Sedangkan *mad Far'i* adalah *mad cang*, yang memiliki 13 macam bacaan.<sup>109</sup> Anak dapat mengetahui dan membaca huruf *layin* yaitu apabila ada huruf *layyin waw/ya'* setelahnya ada huruf mati yang disebabkan *waqaf*<sup>110</sup>. Halaman 2,7,8 terangkan

---

<sup>108</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 8-9.

<sup>109</sup> Suradi, *Peningkatan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Materi Hukum Bacaan Mad melalui Metode Drill*, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, 201-228, DOI :10.18326/mudarrisa.v7i2. hal 210. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/152676-ID-peningkatan-prestasi-belajar-baca-tulis.pdf>

<sup>110</sup> MuflihanaDwi Faiqoh, *Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Qiraat Internasioanl)*, Jurnal CMES Volume XII No.2 Januari-Juni 2019. hal 34. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/download/34869/22846>



bahwa ( نَبَأٌ ) jika dibaca *fathah*, *dhommah*, *alif fathah* jika dibaca *kasroh* menjadi apa? ( نَبَأٌ ). Halaman 9 sampai 35 mengikuti sesuai dengan arahan yang tertera.<sup>111</sup> Jika sudah menguasai materi jilid dua dan sudah diuji maka boleh melanjutkan pada tahap jilid berikutnya.

Pada bimbingan mengajar jilid tiga ini, anak diminta dapat membaca huruf yang dibaca *sukun* dengan *makhraj* yang beda dan serta dapat membedakan huruf-huruf yang serupa. Selain itu anak bisa membaca huruf *tasydid*, huruf *gunnah*, menurut Raisya Maulana Ibu Rusy, bacaan *gunnah* menekan dan mendengungkan suara mim atau nun yang bertasydid selama dua ketukan<sup>112</sup> dan mengetahui bacaan *Qolqolah* serta *Hams*. Secara bahasa *qolqolah* artinya pantulan atau guncangan, dan *qolqolah* dibagi menjadi dua bagian. *Qolqolah sughra* atau (kecil) apabila ada huruf *qolqolah* mati di tengah kalimat atau sukunya asli. Lalu yang kedua *qolqolah kubro* (besar) yang mana apabila ada huruf *qolqolah* yang mati diakhir kalimat atau karena *waqof*.<sup>113</sup> Sedangkan hams secara bahasa artinya samar, secara istilah *hams*

---

<sup>111</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 9-10.

<sup>112</sup> Raisya Maulana Ibu Rusy, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Laksana 2019), hlm 118.

<sup>113</sup> Raisya Maulana Ibu Rusy, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, hlm 132

mengalirnya nafas ketika mengucapkan satu huruf tersebut, disebabkan lemahnya huruf tersebut<sup>114</sup>. Artinya Anak bisa membaca dan mengenal huruf *Hamzah Washol*, pengertian *hamzah wasal* sebagai tanda bahwa hamzah tersebut terbaca diawal kalimat, namun tidak terbaca ketika didahului harokat fatihah. dan *Al-Takrif* adalah alif dan lam ketika bertemu dengan huruf-huruf hijakiah iya dan dibedakan menjadi dua bacaan, Izhar Qomariah dan Idzhar Syamsyah.<sup>115</sup> Pada halaman 13 tunjukkan pada ( نْ ) bunyi *nun sukun* sama dengan *tanwin* ( = نٌ ) lalu ( نٌ = نٌ ) lalu ada ( نٌ = نٌ ). Halaman 16-18 ada huruf takhkim harus dibaca tebal (memoncongkan bibir) ( خ - ص - ض - ط ) ( خ - ص - ض - ط - غ - ق ) huruf ini sering ditanyakan karena huruf penting. 6. Halaman 16-18 ada huruf takhkim harus dibaca tebal (memoncongkan bibir) ( خ - ص - ض - ط - ظ - غ - ق ) huruf ini sering ditanyakan karena huruf penting. Halaman 23 terangkan bahwa membaca huruf ( بٌ حٌ دٌ طٌ قٌ ) kalau huruf tersebut disukun cara bacanya harus dipantulkan. Halaman 28 terangkan bahwa ( : ) namanya *tasydid*. *Tasydid* sama halnya seperti sukun dobel (yang

---

<sup>114</sup> Yahya, Sifat Jahr dan Hams, Yatlunahu Blog Tajwid dan Tilawah, diakses pada 20 Juni 2021. <https://www.yatlunahu.com/2019/08/sifat-jahr-dan-hams.html>,

<sup>115</sup> Raisya Maulana Ibu Rusy, *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, hlm 118

pertama suku yang kedua hidup) seperti  $\text{أل} = \text{أل} \text{ ل}$  membacanya seperti membaca sukun terlalu lama. Halaman 30 *mim* dan *nun tasydid* dibaca dengung dengan lamnya 1/2 harakat. Halaman 34-42 alif di tengah dan diikuti sukun dianggap tidak ada.<sup>116</sup> Jika sudah menguasai materi jilid dua dan sudah diuji maka boleh melanjutkan pada tahap jilid berikutnya.

Bimbingan mengajar jilid Jilid empat, pada jilid empat ini anak ditekankan dapat membaca *lafadz Allah* dengan benar dan tepat. Selain itu diberikan pemahaman membaca *Mim Sukun* yang memiliki 3 pembagian bacaan, yaitu *Idhom Mitsly*, *Ikhfa' Syafawi* dan *Idhar Stafawi*. Sedangkan *Nun Sukun* dan *Tanwin* memiliki 5 pembagian bacaan, diantaranya adalah *Idhar*, *Idgham Bi Gunnah*, *Idhom Bila Gunnah*, *Ikhfa'* serta *Iqlab*<sup>117</sup>. Kesemua bacaan tersebut memberikan tanda mana yang dibaca dengung atau tidak. Semakin bertambahnya jilid semakin banyak juga materi tentang bacaan *Mad*, *Mad Jaiz*, *Mad Wajib* dan *Mad Lazim* baik *Kilmiy* maupun *Charfiy*, *Mutsaqqol* maupun

---

<sup>116</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 11-12.

<sup>117</sup> Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula (Mudah Belajar Tajwid Dari Nol)*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2008), hlm 46-54.

*Mukhoffaf* yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~.<sup>118</sup> Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tana ( o ) : اُوْلُوْا. Mengenal huruf *Fawaticus Suwar* dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid. Halaman 3 kotak II dibaca ر ه ط ي ح disebut *Mad Thobi'iy Charfy* dibaca panjang 1 alif / 2 *harakat*. Halaman 25 terangkan bahwa setiap *Nun sukun* harus dibaca dengan selama 2 charahat kecuali dengan huruf 8 ( ا ه ح خ ع غ - ل ر ) contoh bunyi mambacanya : ingng-kunn-tum, sengan dengung sempurna. Halaman 26 *tanwin = nun sukun*, maka setiap *tanwin* harus dibacadengung seperti *Nun sukun*, kecuali bertemu dengan 8 huruf ( ر ل - غ - ح خ ع غ - ل ر ).<sup>119</sup> Jika sudah menguasai materi jilid dua dan sudah diuji maka boleh melanjutkan pada tahap jilid berikutnya.

Bimbingan mengajar jilid lima, anak bisa membaca *Waqof* dan mengetahui tanda baca yang terdapat di *Al-Quran Rosm Usmani*. Anak dapat membaca *huruf sukun* yang di idghomkan

---

<sup>118</sup> Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula (Mudah Belajar Tajwid Dari Nol)*, hlm 71

<sup>119</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 14-16.

dan huruf *Tafkhim* dan *tarqiq*.<sup>120</sup> Halaman 18 terangkan bahwa tanda waqaf ini : م - لا - ج - صلى - قلى . . . . Adalah tanda yang sudah disederhanakan dan yang digunakan dalam Al-Qur'an Rasm Ustmany yang dipakai di timur tengah dan kebanyakan Negara Islam dunia sekarang. Tanda-tanda Waqaf ada 6 yaitu<sup>121</sup> : م (mim) singakatan dari لَا رَمَّ كَعِيل / Waqof tidak boleh berhenti. لا singakatan dari لَا تَقِفْ لَا menunjukkan tidak boleh berhenti. ج: singkatan dari جَا تُرْجَا menunjukkan boleh washal boleh waqof. صلى singkatan dari هِ الْوَصْلُ أَوْى :menunjukkan lebih baik washos. قلى singkatan dari الْوَقْفُ أَوْ لِي menunjukkan lebih baik berhenti. . . .:Titik Tiga muanaqah (مُعَانَقَة) (menunjukkan supaya waqaf di salah satu tiga titik tersebut. Halaman 29 terangkan bahwa huruf خ ص ض ط خ ص ض ط harus dibaca tebal. Selain huruf diatas selalu dibaca tipis kecuali lam dan ra.<sup>122</sup> Jika sudah menguasai materi jilid dua dan sudah diuji maka boleh melanjutkan pada tahap jilid berikutnya.

---

<sup>120</sup> Zaki Zamani, Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula (Mudah Belajar Tajwid Dari Nol), hlm 108

<sup>121</sup> Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2012), hlm 607.

<sup>122</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 18-20.

Bimbingan mengajar jilid enam terdapat bacaan yang disebut *gharib*. Gharib secara bahasa artinya “jauh”, lalu secara istilah gharib ialah suatu bacaan yang asing dan sulit difahami oleh orang pada umumnya.<sup>123</sup> Di dalam kitab juz enam terdapat bacaan yang sangat langka dan jarang kita temuin diantaranya anak dapat mengetahui dan membaca huruf mad (*alif, waw dan ya*) yang dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika *washal* maupun ketika *waqaf*. Anak dapat mengetahui bacaan *Isymam* yaitu menurut *Ahl Qura'* sebuah bacaan isyarat mengumpulkan dua bibir ke depan pada mengucapkan *harakat dhammah* saat mengucap *nun* ketika *waqaf*. Lalu *tashil* ialah bertemunya dua *hamzah* yang berbeda statusnya. Bacaan *imalah* ialah makna memiringkan suara *fathah* seperti *kasrah* dan suara *alif* seperti suara *ya*. *Saktah* ialah berhenti sejenak tanpa bernafas satu *Alif* tanpa bernafas.<sup>124</sup> Anak dapat membaca tulisan *Shod* yang harus dibaca sin. Anak harus mengehui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah. Terangkan pokok-pokok pelajaran yaitu yang bergaris bawah sampai faham dan contohkan secara berulang. Pada halaman 1 menerangkan bahwa setiap *Alif* yang didahului *fathah* selalu dibaca panjang,

---

<sup>123</sup> Yetti Hasnah, *Problematika Gharib Dalam Bahasa Arab*, Jurnal Alfaz Vol.2 No.2 Juli –Desember 2014), hlm 107. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/233695-problematika-gharib-dalam-bahasa-arab-ff39d638.pdf>

<sup>124</sup> Asmuni Noor, *Kajian Ringkasan Seputar Al-Qur'an & Rasm Utsmani*, (Banten : Gaung Persada, 2018), hlm 74.

seperti *لِتَتْلُو عَلَيْهِمْ , لَتَتْلُوا- لَتَتْلُوا 3* Halaman . *أَنْ طَهَّرَا بِمَا كَسَبْنَا , وَمَا ظَلَمُونَا:* Terangkan bahwa biasanya kalau ada *alif* didahului *fathah* mestinya dibaca panjang, tapi ada beberapa *alif* didahului *fathah* yang ada di akhir kalimat dibaca pendek (dianggap tidak ada). Jadi kalau *waqof Wawnya* dibaca *sukun لَتَتْلُو* , kalau *wasal* di baca pendek *لِتَتْلُو عَلَيْهِمْ* ,. *Alif* di dahului *fathah* yang ada diakhir kalimah dibaca pendek (dianggap tidak ada ) di Al-Qur'an ada tujuh yaitu: *لِشَائِيءَ - لَتَتْلُوا , لَيَرْبُتُوا , لِيَبْلُغُوا , وَلَيَنْبَلُوا , لَنْ نَدْعُوا , نَمُودَا , قَوَا رِيْرَامِنَ فَضَّةَ* Halaman 7 - *لِشَائِيءَ* *Alif* didahului *fathah* yang ada ditengah kalimat dibaca pendek (dianggap tidak ada) di al-qur'an cuma ada lima yaitu: *لِشَائِيءَ , وَلَا تَأْتِيَا سُورَا , لَا يَأْتِيَا سُورَا , أَفَلَمْ يَأْتِيَا سُورَا , لَا أَذْجَحْتَهُ*

Di al qur'an hanya ada satu *جَحْرَهَا* . Halaman 38 Saktah (sakt).

*عَوْجَا قَيْمًا - عَوْجَا قَيْمًا* , Saktah adalah berhenti sejenak tanpa bernafas<sup>125</sup>. Di dalam Al-Qur'an saktah ada 4 yaitu : *عَوْجَا س قَيْمًا -* Halaman 42 tulisan Shad *مِنْ مَرَقِدِنَا س هَادًا - وَقِيْلَ مَنْ س رَاقِي - كَلَّ بَلَّ س رَانَ* yang ada shin kecil di dalam Al-Qur'an ada 4 yaitu : *بِئْصُطًا - بَصْطَةً -* Halaman 44 *فِيهِ مَهَانَا* Fihhi yang Hi-nya dibaca panjang di Al-Qur'an hanya ada satu. Selain ini di baca pendek.

---

<sup>125</sup> Elyafi Press, *Bacaan Ghorib & Tajwib*, (Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera, 2017), hlm 42

Halaman 45 *أَرَأَيْتُمُ الَّذِينَ* dzal-nya dibaca fathah di Al-Qur'an hanya ada satu. Selain itu dibaca Kasrah. *كَلَّ* kaf-nya dibaca fathah di Al-Qur'an hanya ada satu. Selain itu dibaca Dlommah.<sup>126</sup>

Bimbingan mengajar jilid bertujuan agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan gharib dengan benar. Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarrosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajarannya. Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an

Dari rincian tujuan pembelajaran yang disesuaikan jenjang dan tahapan-tahapan yaitu tahap pemula dan tahap akhir sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan lewat proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh M. Asyar'i yang menyatakan bahwa cara mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif adalah dengan memberikan materi belajar secara

---

<sup>126</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, hlm 20-28.



terus menerus dalam berkesinambungan, sehingga anak didik tidak sampai lupa akan ilmu yang baru dipelajari.<sup>127</sup>

#### 4. Skema Pembelajaran

Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa Skema diterapkan pada saat pembelajaran antara ustadz Al-Qur'an dengan para santri, adapun skemanya sebagai berikut :

- a. *Musyafahah* yaitu ustadz membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. Dengan cara ini ustadz dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah ustadz untuk ditirukannya.
- b. *Sorogan* yaitu santri membaca di hadapan ustadz dan disimak oleh ustadz tersebut secara langsung. Dengan cara ini ustadz akan mengetahui secara langsung kesalahan yang terdapat pada santri saat membaca Al-Qur'an secara langsung.
- c. Pengulangan yaitu ustadz terlebih dahulu membacakan ayat secara perlahan dengan berulang-ulang, setelah selesai santri diminta membaca sesuai dengan contoh yang diberikan oleh ustadz dan membaca secara berulang-ulang pula .<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> M. Asy'ari, Konsep Pendidikan Islam, Rabbani Press, Jakarta, 2011, hal. 119

<sup>128</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoruqoh Baca Tulis ds an Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*. hlm. 2

Secara garis besarnya sistem penyampaian sebuah materi kepada para santri pada intinya mengedepankan sebuah kemudahan dalam pembelajaran, dengan harapan dapat dimengerti dan diterima oleh santri-santri. Sehingga para santri tiak begitu jenuh dengan apa yang selama ini mereka pelajari, khususnya dalam hal belajar menghafal Al-Qur'an.

#### 5. Karakteristik Metode Yanbu'a

Karakteristik merupakan sebuah ciri khas yang ditonjolkan dan dapat membedakan dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain, di antaranya meliputi:

- a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi santri baik secara individual maupun klasikal.
  - Individual adalah memberikan materi pelajaran secara individual dengan memperhatikan kemampuannya dalam menerima sebuah materi.
  - Klasikal adalah memberikan materi dengan cara massal atau kepada sejumlah santri dalam satu kelas atau kelompok. Dengan menekankan pada pokok-pokok inti materi pembelajaran
- b. Menerapkan sebuah konsep yang bervariasi dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran pasti terdapat kejenuhan, maka dari itu agar tidak jenuh berikan motivasi serta inovasi baru tentang hikmah dari belajar Al-Qur'an dan janji-janji Allah SWT bagi yang mampu menghafal Al-Qur'an. Menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan pencapaian kompetensi (membaca, menulis dan menghafal).

#### 6. Keunikan Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a dipandang merupakan metode penyempurna metode-metode belajar qur'an lainnya. Hal ini juga didukung oleh beberapa alasan, yaitu: pertama, metode ini menggunakan *Rosm Utsmany*. *Rosm Utsmany* merupakan *khat* Al-Qur'an standar Internasional. Keunikan yang kedua adalah metode ini menggabungkan 3 macam aspek kemampuan santri, yaitu visual, auditori, dan kinestetik<sup>129</sup>. Secara visual dengan cara melihat ustadz ketika memberikan contoh membaca. Santri memperhatikan bentuk mulut ustadz untuk mengetahui bagaimana cara keluarnya huruf. Bersamaan dengan itu, santri juga mendengarkan suara huruf yang dikeluarkan, dengan begitu menggunakan kemampuan auditori. Lalu ketika maju untuk menyetorkan hafalan, ustadz dapat menyimak dan mengecek

---

<sup>129</sup> Nur Tanfidiyah, *Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Santri Usia Dini*, The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, hal. 109-120, August 2017.

benar salahnya *makhorijul huruf*. Sedangkan kemampuan kinestetik dengan cara menulis.

Ketiga, adanya Al-Qur'an *Al Quddus Rosm Uthmany* yang sudah dilengkapi panduan *waqof* dan *ibtida'*, sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya dilatih bisa *waqaf* dan *ibtida'* dengan benar. Keempat, yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Quran dengan lancar dan benar dan Al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah *Musyafahah* Al-Qur'an kepada ahli Qura'n.<sup>130</sup> Kelima pembelajaran CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Metode pembelajaran Yanbu'a mengarahkan santri untuk aktif. Ustadz tidak hanya sekedar mengajarkan bagaimana melafalkan bacaan *iqro'* dengan baik dan benar namun juga menjelaskan tentang *makhroijul huruf*, *tajwid*, tanda-tanda *waqof* dan lainnya yang menunjang. Pada tahap ini, ustadz juga memberikan kesempatan pada santri untuk bertanya.

## **F. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Fungsi evaluasi ada 3 macam, yaitu: *Pertama*, fungsi evaluasi instruksional yaitu bertujuan mempermudah proses belajar santri, sehingga mereka mudah menangkap dan memahami bahan belajar. *Kedua*, fungsi evaluasi administratif,

---

<sup>130</sup> Ulinnuha Arwani, Muhammad. *Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Alquran*, (Kudus: Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, hal 1, 2004).

yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi berupa nilai-nilai ujian guna menetapkan santri-siwa mana pada suatu semester tertentu yang dapat diperkenankan pindah ke semester yang lebih tinggi tanpa mengulang. Dengan kata lain untuk menyeleksi atau menjaring. *Ketiga*, Fungsi evaluasi bimbingan adalah di mana agar mendapatkan sebuah keputusan yang tepat dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang etrdapat pada diri anak didik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan sebuah data yang akurat mengenai prestasi belajarnya, perhatian dan kepribadiananya yang dapat dihimpun melalui kegiatan evaluasi.<sup>131</sup>

Sama seperti halnya materi pembelajaran umum yang menjalankan evaluasi untuk mengukur kemampuan santri. Dalam tahfidz juga melaksanakan evaluasi tahfidz. Menurut Sa'adullah dalam evaluasi tahfidz bisa dilakukan dengan tiga cara<sup>132</sup>:

1) Takrir sendiri (mengulang sendiri)

Melakukan pengulangan terhadap materi hafalan yang sudah dikuasai dengan cara membaca sendiri. adapun

---

<sup>131</sup> Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Bandung :CV Jejak, 2020), hal 11.

<sup>132</sup> Titi Murtiarti, *Evaluasi Program Tahfifz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, diakses pada 19 juni 2020. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>

prosesnya bisa dilakukan di setiap hari dalam satu kali atau lebih.

2) Takrir bersama (mengulang bersama)

Mengulang hafalan dengan dua teman atau jamaah, dengan proses setiap orang mengulang hafalan yang akan dievaluasi secara bergantian.

3) Takrir di hadapan ustad atau ustadz

Mengulang metri hafalan yang dikuasai dengan cara menghadap satu persatu dihadapat ustad atau ustadz. Sebelum maju dan disaksika oleh ustad atau ustadz, terlebih dahulu harus mentakrir secara mandiri dengan intensitas lebih banyak. Apabila santri mampu menghafal Al-Qur'an satu pojok maka idealnya harus diulang 10 kali dalam satu pojok dalam satu hari.

Dengan demikian evaluasi tahfidz dipandang penting karena suatu upaya untuk menggali informasi tentang sejauh mana keberhasilan itu tercapai pada anak-anak didik tentunya juga pendidik. Sehingga harapannya akan menjadi cerminan untuk mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif efisien, sehingga tujuan pembelajarannya bisa tercapai.

**BAB IV**  
**PROSES PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN**  
**DI PONDOK PESANTREN YANBU'UL QUR'AN ANAK-**  
**ANAK**

**A. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

1. Target Pembelajaran

Menurut H. Daryanto target belajar merupakan suatu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki santri sebagai hasil pembelajarannya yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.<sup>133</sup> Sedangkan menurut B. Suryobroto mengatakan, bahwa target pembelajaran merupakan rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh santri sesudah melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dan berhasil<sup>134</sup>. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa target pembelajaran perlu dirumuskan dengan jelas, karena perumusan yang jelas akan dapat digunakan sebagai tolak ukur sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran itu sendiri.

---

<sup>133</sup> H. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta; Gava Media, 2005), hal 58

<sup>134</sup> Heriminus Krisbanto, *Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*, (Pontiantri; Universitas Tanjungpura, Artikel, 2014), hal 7.

Target hafalan santri satu dengan yang lainnya bisa sama maupun berbeda. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki kemampuan, dan motivasi yang berbeda. Kemampuan dan motivasi ini yang mempengaruhi seberapa besar target yang akan dicapai oleh setiap santri. Menurut Sangalang, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam mencapai prestasi yang baik. Motivasi merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar.<sup>135</sup> Hal lain yang perlu diperhatikan juga yaitu melihat sisi psikologi dan kesiapan anak dalam memikul target hafalan tersebut.

Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Yanbu'ul Quran menerapkan konsep halaqoh atau kelompok kecil. Dalam satu kelompok halaqoh pun target yang dimiliki setiap santri berbeda bergantung pada cepat dan tepatnya mereka hafalan dan setoran. Namun begitu, pondok memiliki target minimum untuk setiap santri.

Target minimum yang ditetapkan setiap harinya berbeda antara santri yang satu dengan yang lain, ada beberapa santri yang

---

<sup>135</sup> Yutiwan Ramadhan, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasantri Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun AkADEMIK 2013/2014 (studi Kasus Pada Program Pasca Sarjan), (*e-Proceeding of Management ; vol.2, No. 1* April 2015,ISSN; 2355-9357), hal 157.



memiliki target minimum setiap harinya satu halaman atau biasa disebut satu pojok, seperti yang disampaikan oleh Afthan berikut:

*“Satu kali setoran ndak ditentukan berapa ayat, tetapi satu pojok atau satu halaman, mas”<sup>136</sup>*

Berbeda dengan Afthan, Ghiyat memiliki target hafalan minimum setiap harinya setengah halaman atau setengah pojok, seperti yang disampaikan sebagai berikut:

*“Setiap satu kali setoran, ustadz meminta saya untuk hafalan setengah pojok”<sup>137</sup>*

Selain target hafalan harian, ditentukan pula target minimum yang harus diselesaikan oleh setiap santri setiap tahunnya dimana ditentukan berdasarkan kelas. Dan setiap kelasnya masing-masing memiliki target minimum 2 juz. Sehingga pembagiannya menjadi kelas 1 target hafalan 2 juz, kelas 2 target hafalan 4 juz, kelas 3, 4, 5 dan 6 target hafalan masing-masing 6 juz. Sehingga harapan yang didapatkan selama mondok di Yanbu’ul Qur’an yaitu lulus dengan menuntaskan hafalan 30 juz.

Target yang dijelaskan sebelumnya merupakan target minimum. Jika ada santri yang mampu menyelesaikan target

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ach. Afthan Ab'ha S, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghiyatsunni’am, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 5 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB

hafalan lebih cepat dari waktu yang diberikan, maka diperkenankan untuk menambah juz selanjutnya. Hal ini dimaksudkan agar disaat mereka sudah kelas 6, target hafalan telah terpenuhi dan dapat mengulang-ulang hafalannya, sehingga tidak mengulang dari awal.

## 2. Langkah-langkah Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara ustadz-santri dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>138</sup> Oleh karenanya, berikut merupakan panduan langkah-langkah pembelajaran metode Yanbu'a.

Langkah pertama dalam pembelajaran adalah ustadz menyampaikan salam sebelum kalam sebelum santri tenang. Kemudian dilanjutkan dengan ustadz membaca *hadlroh* (hal.46 Juz 1) kemudian santri membaca Fatihah dan doa pembuka.

Bacaan Hadlroh :

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ...  
وَإِلَى أَرْوَاحِ الْأَجْمَةِ الْقُرَّاءِ وَرُؤَاتِهِمْ وَطُرُقِهِمْ وَجَمِيعِ مُقْرَيْهِ الْقُرْآنِ وَقَارِئِيهِ مِنْ لَدُنْ  
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْآنِ حُصُوصًا إِلَى الْمُقْرِي الشَّيْخِ

---

<sup>138</sup> Rustaman, N. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Inperial Bakti Utama) hlm. 461

مُحَمَّدًا زَوَّابِي الْقُدْسِيَّ وَالِي إِمَامَ الْقِرَاءَةِ الْمَشْهُورَةَ الْإِمَامَ عَاصِمَ بْنِ أَبِي النَّجُودِ  
 وَرَاوِيَهُ الْإِمَامَ خُفْصِ بْنِ سُلَيْمَانَ قَدَسَ اللَّهُ أَسْرَارَهُمْ وَتَوَرَّضَ رَائِحَهُمْ وَأَعْلَى  
 دَرَجَاتِهِمْ وَأَمَدَّنَا بِأَمْدَادِهِمْ وَأَعَادَ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ. شَيْئٌ لِلَّهِ وَلَهُمُ الْفَاتِحَةُ....

Surat Al Fatihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ اهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
 الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Doa Pembuka :

كَلَامٌ قَدِيمٌ لَا يُجْلُ سَمَاعُهُ # تَنْزَّهَ عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَّةٍ  
 بِهِ أَشْتَقِي مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُورُهُ # ذَلِيلٌ لِقَلْبِي عِنْدَ جَهْلِي وَخَيْرَتِي  
 فَيَا رَبِّ مَتَّعْنِي بِسِرِّ خُرِّ فِيهِ # وَتَوَرَّ بِه قَلْبِي وَسَمِعِي وَمُفَلَّتِي  
 وَيَا رَبِّ يَا فَتَّاحَ افْتَحْ قُلُوبَنَا # وَفَهِّمْ بِهِ قَلْبِي عُلُومَ الشَّرِّ بَعَةَ  
 وَصَلِّ وَسَلِّمْ يَا إِلَهِي لِمُنْذِرِ # عَدَدَ حُرُوفِ الْقُرْآنِ وَالسُّورَةِ

Setelah pembacaan hardloh, al fatihah dan doa pembuka, ustadz memberikan motivasi supaya anak aktif mandiri dalam mengikuti pembelajaran.

Waktu belajar 60-70 menit dan dibagi menjadi tiga bagian: 15-20 menit pertama difokuskan untuk membaca doa, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal. Kemudian, 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau membantu menyimak temannya selalu maju ke ustad atau bagi yang belum maju diminta menulis sesuai dengan kotak yang ada pada setiap juz atau jilid. Dan 10-15 memberi pelajaran tambahan (fasholatan, doa harian) nasihat dan do'a penutup.<sup>139</sup>

Bacaan Do'a Penutup :

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ ذَائِمًا أَبَدًا # عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرَ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ  
هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ # لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمٍ  
يَأْرَبُ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا # وَأَغْفِرْ لَنَا مَاضِيَ يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ

Terdapat hal yang patut diperhatikan ustadz dalam proses pembelajaran dengan metode Yanbu'a, yaitu ustadz jangan menuntun bacaan santri. Selain itu dianjurkan membimbing

---

<sup>139</sup> Agus Syarifudin, "The Effect Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al-Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor", Jurnal Islam: Jurnal Pendidikan Islam, VOL:09/NO: 02(2020), 108-125, diakses pada 14 Oktober 2020, doi: 10.30868/ei.v9i02.908.

dengan cara: menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan atau dengan langsung memberikan contoh yang benar. Bila anak sudah lancar dan benar ustadz dapat menaikkan 1 sampai beberapa halaman sesuai dengan kemampuan anak. Bila anak belum lancar atau masih banyak ada kesalahan maka anak jangan terlebih dahulu di naikkan, atau bisa diminta mengulang.

### 3. Sistem Hafalan dan Setoran

Berkaitan dengan metode penelitian yang menggunakan fenomenologi, penelitian pembelajaran pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilihat dan diobservasi dengan menggunakan instrumen observasi ceklis. Walaupun begitu, proses pembelajaran sedari awal hingga akhir dianalisis berdasarkan proses pembelajaran yang biasa dilaksanakan di dalam kelas, dengan tujuan untuk menunjukkan eksistensi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari, dari setelah selesai sholat subuh pada pukul 04.30- 06.45 WIB, untuk menambah hafalan baru. Dilanjutkan sesi yang kedua yaitu setelah shalat 'Ashar, pada pukul 15.30-16.45 WIB, dengan agenda melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan tadi pagi. Sesi ketiga setelah shalat Maghrib pada pukul 18.30-20.15 WIB, dengan agenda melancarkan hafalan dari

tadi pagi hingga sore hari. Maka banyaknya porsi jam mengaji yang dicapai anak-anak perharinya rata-rata 5 jam 15 menit. Hal ini dikemukakan juga melalui wawancara dengan santri sebagai berikut:

*“Diawali dengan mandi pagi sebelum sholat subuh, dilanjutkan sholat subuh berjamaah di Masjid Pondok, setelah itu ngaji halaqoh persiapan hafalan baru semampunya, setelah itu sekolah pagi MI, sholat duhur berjamaah dan pulang sekolah. Jam siang setelah makan wajib istirahat semua, dilanjutkan ngaji halaqoh sore setelah jamaah sholat asar. Jam 5 sore jam bebas boleh main dan mandi, masuk sholat jamah maghrib dilanjutkan ngaji halaqoh malam hingga isya dan istirahat malam”*.<sup>140</sup>

Proses pembelajaran di Pondok Yanbu’ul Qur’an tidak seratus persen dilaksanakan di dalam ruang kelas untuk melaksanakan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh para santri, sebagai berikut:

*“Ada tempat halaqohnya masing-masing dan tidak pindah-pindah. Ada di dalam masjid, serambi masjid, aula lantai 2 dan lantai 1”*<sup>141</sup>

*“Di dalam masjid, serambi dan aula-aula”*<sup>142</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Ach.Afthan Ab'ha S, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

<sup>141</sup> Wawancara dengan Ach.Afthan Ab'ha S, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghiyatsunni’am, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 5 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB

Selain tidak berada di dalam kelas seperti halnya sekolah formal, sistem belajar dipondok menggunakan kelompok-kelompok kecil atau biasa disebut halaqoh<sup>143</sup>, di mana setiap kelompok halakoh berisikan 10-12 anak dengan dipandu oleh satu ustadz Tahfidz Al-Qur'an, seperti yang disampaikan oleh Ghiyat dan Afthan sebagai berikut:

*“satu kelompok berisi sebelas orang”*<sup>144</sup>

*“dalam satu kelompok saya punya 11 teman.”*<sup>145</sup>

Kegiatan awal dari pembelajaran yang meliputi salam, *hardloh*, membaca *al fatihah* dan doa pembuka merupakan rutinitas yang selalu dilaksanakan disetiap pertemuan antara santri dan ustad. Kegiatan awal atau apersepsi ini bertujuan membantu santri dalam usaha mengolah kesan-kesan awal dari bahan belajar

---

<sup>143</sup> Amirudin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqoh*, (Kendari Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2016), hal 36. Dijelaskan Secara etimologi halaqoh berasal dari bahasa Arab yang artinya cicin, lalau secara istilah halaqoh adalah sarana utama proses tarbiyah (pendidikan). Sehingga terjadi proses saling bercermin, memengaruhi dan berpacu pada hal yang lebih baik serta melatih kebersamaan dalam lingkup kerja sama yang tertata dengan rapi, dengan jumlah anggota maksimal 12 orang. Istilah halaqoh sudah dikenal sejak kehadiran islam di tanah Arab. Pada saat itu, halaqoh digunakan untuk pertemuan dzikir, taklim dan yang berkaitan dengan prose pembelajaran. Diakses pada 21 Mei 2021 pukul 23.00 WIB.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghiyatsunni'am, santri Yanbu'ul Qur'an, pada tanggal 5 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ach.Afthan Ab'ha S, santri Yanbu'ul Qur'an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

yang akan disampaikan ustad, termasuk memotivasi mereka.<sup>146</sup> Hal ini senada dengan Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”; yang artinya motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>147</sup> Dengan adanya motivasi baik yang disampaikan ustad dan diterima oleh santri akan lebih mengkaitkan atau menghubungkan emosi dan persepsi antara ustad dan santri.

Kegiatan inti dari pembelajaran tahfidz Al-Qur’an meliputi beberapa langkah yaitu musyafahah dimana ustad membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan<sup>148</sup>. Melalui cara ini ustadz bisa menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah ustadz untuk ditirukannya. Lalu ustadz memberikan contoh cara membacanya dengan benar sesuai dengan makhorijul huruf. Ketika ustadz memberikan contoh santri diminta mendengarkan dengan seksama.

---

<sup>146</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal.144

<sup>147</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hal. 158.

<sup>148</sup> Wawancara dengan Muhammad Ghiyatsunni’am, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 5 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB.



Setelah itu santri diminta maju satu-persatu untuk setoran hafalan secara *binnadhhor* (setoran dengan melihat).

Kegiatan selanjutnya santri diminta untuk menghafalkan di tempat yang disebut dengan resitasi. Ustadz memberikan tugas kepada santri untuk menghafal beberapa ayat sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan. Para santri kemudian membaca berulang-ulang yang disebut kegiatan *takrir*. Dengan memberikan waktu kurang lebih 30 menit, dalam proses menghafal santri diminta untuk mengeraskan suaranya. Setelah waktu yang telah diberikan untuk menghafal selesai, santri di persilahkan untuk menghadap ke ustadz Tahfidz Al-Qur'an untuk menyetorkan ayat yang sudah di hafalkan secara *bil ghaib* (setoran dengan tidak melihat).

*'Ard ul Qira'ah* yaitu santri membaca di depan ustadz sedangkan ustadz menyimaknya. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Pengulangan yaitu ustadz mengulang-ulang bacaan, sedangkan santri menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar<sup>149</sup>, seperti yang sampaikan oleh Afthan dan Kenzi

*“Caranya hafalan dibaca dengan melihat secara berulang-ulang dengan bersuara di tempat halaqoh. Setelah dibaca berulang-ulang hingga hafal. Baru boleh disetorkan pada ustad Al-Qur'an.*

---

<sup>149</sup> M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, hlm. 2

*Terkadang diberikan contoh terlebih dahulu jika ada ayat yang dirasa sukar, dan akan dibetulkan jika kurang tepat saat ada anak salah membaca.*<sup>150</sup>

*“Setiap anak harus lancar dulu baru boleh disetorkan dengan ustad Tahfidznya. Iya, harus mengulang sampai benar-bener.”*<sup>151</sup>

Kurikulum pembelajaran tahfidz Al-Qur’an khususnya metode Yanbu’a meliputi penguasaan materi pendidikan Al-Qur’an seperti penguasaan *makhroj* (tempat kelurnya huruf) dengan baik, penguasaan *tajwid* dalam bacaan Al-Qur’an serta kemampuan *tahqiq*, kemampuan *tartil*, kemampuan *tadwir*, dan kemampuan *hadr*<sup>152</sup>. Itulah mengapa dalam proses menghafal setiap santri diminta untuk membaca dengan keras agar apabila ditemukan kesalahan dalam membaca ayat, maka ustadz dapat langsung memberikan koreksi, sebagai berikut:

*“Semua harus membaca, ketika tadrus tidak boleh dibaca dalam hati, tapi harus dibaca secara jaher.*

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ach.Afthan Ab'ha S, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

<sup>151</sup> Wawancara dengan Kenzi, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 10 September 2020, Pukul 15.00 WIB.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Ustad Nurul Fuadi, Ustad Tahfidz Al-Qur’an Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 9 September 2020, Pukul 15.15 WIB

*Kalau ada yang salah hafalannya akan dikoreksi dan menjadi catatan anak ketika menghafal”<sup>153</sup>*

Dengan kurikulum yang padat ini, sistem halaqoh dimana berisi antara 9-12 santri dinilai sangat ideal, dengan satu ustad. Santri akan mendapatkan lebih banyak perhatian, sehingga perkembangan hafalan lebih mudah untuk dipantau. Selain itu, sistem halaqah memungkinkan ustad dengan santri sangat dekat dalam hal ini santri dianggap sebagai mitra, sebab ustadz dapat mengenal karakteristik santri dan kemampuan pribadi santri secara satu persatu.<sup>154</sup>

#### 4. Kegiatan Penunjang Metode Yanbu’a

Pembelajaran penunjang di Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an selain kegiatan rutin harian ada pula kegiatan yang bersifat mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Kegiatan mingguan yang biasa dilaksanakan pada hari jum’at pagi hingga menjelang siang adalah mudarrosah, yaitu kegiatan samaan dengan cara bergantian. Semua santri menghafal dengan cara bergantian dan urut, sedangkan bagi santri yang belum mendapatkan gilirannya diminta untuk menyimak. Hal ini bertujuan untuk mengukur

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Ach.Afthan Ab’ha S, santri Yanbu’ul Qur’an, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB.

<sup>154</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres,2000). Hlm. 155-156.

mental dan kemampuan daya ingat hafalan santri, serta meningkatkan konsentrasi.<sup>155</sup>

Kegiatan penunjang lainnya adalah membaca Al Barzanji dan sholawat, kegiatan ini dilaksanakan di masjid dan yang bertugas membaca adalah santri yang telah dijadwalkan. Selain itu ada kegiatan Yasinan yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan wajib mingguan yang harus diikuti oleh semua santri, ustad murobbi serta ustadz tahfidz Al-Qur'an, yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis sore. Selain kegiatan mingguan yang dilaksanakan secara terjadwal, terdapat juga kegiatan bulanan yang rutin dilaksanakan secara berkala. Diantaranya ziarah ke makam KH. M. Arwani Amin yang lokasinya terdapat di pondok Yanbu'ul Qur'an Pusat.

Selain itu cek up kesehatan secara rutin untuk menjaga kesehatan seluruh penghuni pondok santri, penustadz, ustadz murobbi dan ustadz tahfidz Al-Qur'an dari tim medis puskesmas setempat. Lalu memberikan kesempatan kepada wali santri untuk melepas rindu kepada anak-anak mereka dan dipersilahkan berkunjung setiap hari Jum'at di awal bulan qomariah. Untuk kegiatan tahunan terdapat kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam). Selain itu tes seleksi calon peserta Khotmil Qur'an dan

---

<sup>155</sup> Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2020, Pukul 13,00 WIB

akan dikarantina jika lolos menjadi peserta khotmil qur'an selama kurang lebih satu bulan.

## **B. Interaksi dalam Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi santri dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>156</sup> Selanjutnya Sardiman mengungkapkan bahwa interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri yang khusus, antara lain ada tujuan yang ingin dicapai; bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi; pelajar yang aktif mengalami; ustadz yang melaksanakan; metode untuk mencapai tujuan; situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik; dan penilaian terhadap hasil interaksi.<sup>157</sup>

Berikut penjabaran interaksi yang terjadi pada proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak.

### **1. Interaksi antara Santri dan Ustadz**

---

<sup>156</sup> Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003, hlm. 6.

<sup>157</sup> Sardiman A.M., (2009), *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 13.

Dalam proses pembelajaran, interaksi antara ustadz dan santri atau ustad dan santri merupakan suatu kegiatan yang paling utama, dan tidak dapat dipisahkan.<sup>158</sup> Suatu pembelajaran akan lebih efektif jika interaksi antara ustadz dan santri terjalin dengan baik. Interaksi edukatif ini yang akan mengantarkan ustadz dan santri atau ustadz dan santri kepada tujuan dari pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anak-Anak Yanbu'ul Quran salah satunya adalah mengantarkan para santri untuk dapat menghafal dan menguasai qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid.

Interaksi ustadz dan santri dalam pondok yanbu'a terjadi di dua keadaan. Yang pertama ketika santri mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan ustadz pengampu. Interaksi pertama terjadi ketika ustadz membuka pembuka pertemuan dengan santri dengan menanyakan kabar, mengajak untuk berdoa. Interaksi selanjutnya ketika ustadz meminta santri untuk menyetorkan hafalan di kelas pagi ba'da subuh, dan ketika murojaah ba'da ashar dan maghrib. Dalam interaksi tersebut, ustadz atau ustadz dapat mengoreksi bacaan yang salah, memberi membenaran atas bacaan tersebut. Selain itu, ustadz juga dapat memberikan motivasi dan semangat bagi santri untuk bisa lebih berkembang. Sedangkan santri mendapatkan feedback dari ustadz untuk

---

<sup>158</sup> Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 35

perbaikan dan perkembangan hafalannya. Dan melalui penggambaran tersebut pelaksanaan interaksi dalam pembelajaran dapat dikatakan terjalin. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah yang mengatakan bahwa interaksi edukatif atau interaksi pembelajaran terjadi apabila terdapat komunikasi dua arah antara ustadz dan santri.<sup>159</sup>

Interaksi antara ustadz dan santri atau ustadz dan santri juga terjadi antara santri dan murobbi. Murobbi seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya memegang peran selain sebagai ustadz juga sebagai qiyadah (pemimpin), ustadz (ustadz), walid (orang tua), dan shohabah (sahabat) bagi santri.<sup>160</sup> Dalam keseharian, murobbi menustadz segala kebutuhan dari santri, dari bangun tidur, makan, hingga keperluan sehari-hari. Selain itu murobbi juga perlu memperhatikan kesehatan, baik fisik maupun psikologi dari santri. Hal ini disebabkan usai santri yang masih pada tahap anak-anak.

Dengan peran yang begitu multi, murobbi dituntut bermulti-ketrampilan, seperti keterampilan memimpin, membimbing mengajar, dan bergaul. Murobbi juga dituntut untuk memiliki hubungan yang baik dengan para santri, dengan begitu hubungan

---

<sup>159</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Santri Didik dalam Interaksi Edukatif*, 2000, Jakarta: PT.Rineka Cipta

<sup>160</sup> <https://halaqohdakwah.wordpress.com/2008/11/14/murobbi/> diakses pada 12 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.

yang akrab, dan hangat dapat terjalin. Hal ini dimaksudkan agar santri memiliki hubungan emosional yang erat, sehingga tidak merasa kehilangan sosok orang tua. Dengan begitu santri akan lebih mudah untuk menceritakan apa yang dirasakan dan murobbi dapat memberi nasehat maupun motivasi.

Baik ustadz pembimbing tahfidz Al-Qur'an maupun murobbi telah memiliki pengalaman dan juga kemampuan yang dianggap mampu; baik dalam memberikan pengajaran tahfidz Al-Qur'an maupun dalam pembelajaran akhlak dikeseharian. Tujuan Pesantren Yanbu'ul Qur'an yang menjadikan motor utama dalam pelaksanaan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di pesantren. Lingkungan yang agamis dan sarat akan ilmu Agama, kemampuan ustadz dan murobbi yang bagus baik dalam keilmuan ataupun akhlak merupakan syarat pendukung interaksi yang efektif antara ustadz dan santri.

Hal tersebut sejalan dengan *Kitab Adab al-Ulama wa al-Muta'allim* yang dikutip oleh Abuddin Nata, dimana terdapat dua belas sifat yang harus dimiliki oleh ustadz<sup>161</sup>, yaitu: tujuan mengajar untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt.; senantiasa mendekati diri kepada Allah dan senantiasa menjaga rasa

---

<sup>161</sup> Abuddin Nata, (2001), *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Santri: Suatu Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 91.



takut dalam semua gerak dan diamnya, ucapan dan perbuatannya karena ia seorang yang diberi amanat dengan diberikan ilmu oleh Allah; menjaga kesucian ilmu yang dimilikinya dari perbuatan yang tercela; melaksanakan amalan syariat yang disunahkan; menjauhkan diri dari perbuatan tercela; melaksanakan syariat Islam dengan sebaik-baiknya; melaksanakan amalan syariat yang disunahkan; bergaul dengan sesama manusia dengan menggunakan akhlak yang mulia dan terpuji; memelihara kesucian lahir dan batinnya dari akhlak yang tercela; senantiasa semangat dalam menambah ilmu dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras; senantiasa memberi manfaat kepada siapa pun; aktif dalam mengumpulkan bahan bacaan, mengarang dan menulis buku.

Berdasarkan ulasan diatas dapat dikatakan bahwa baik ustadz maupun murobbi mampu menjalankan peran mereka baik sebagai ustadz yang dengan ikhlas mengamalkan dan mengajarkan ilmunya, sebagai orang tua yang penuh kasih sayang, mampu menggali potensi yang dimiliki para santri, bersikap terbuka dan demokratis untuk menerima dan menghargai pendapat para santri, mau mendengarkan dan memberikan motivasi bagi para santri.

## 2. Interaksi Sesama Santri

Interaksi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berpusat pada ustadz dan santri, namun juga diantara sesama santri. Interaksi sesama santri dalam pembelajaran akan menstimulasi belajar santri dalam hal ini dalam menghafal Qur'an, dan membangun komunitas atau lingkungan belajar yang kondusif.<sup>162</sup>

Sistem halaqoh dimana dalam satu kelompok berkisar antar sebelas hingga dua belas santri yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren yanbu'ul Qur'an tidak mengurangi interaksi diantara santri, melainkan membentuk interaksi yang lebih intens dan kondusif. Salah satu manfaat interaksi sesama santri dalam kelompok halaqoh adalah meningkatkan kemampuan konsentrasi dan juga motivasi santri.<sup>163</sup> hal ini disampaikan juga oleh salah satu santri yang mengatakan bahwa, salah satu hal yang membuatnya senang berada di pondok adalah banyak teman, sebagai berikut:

---

<sup>162</sup> Hurst, B., Wallace, R., & Nixon, S. B. (2013). The impact of social interaction on student learning. *Reading Horizons*, 52(4), 375-398.

<sup>163</sup> Harvey, T., Carlson, J., Struck, M., & Moroz, K. (2018). Feeling real: Social presence within online discussions. *Distance Learning*, 15(4), 13-27.

*“Yang saya suka tinggal di pondok itu punya banyak teman, belajar mengaji lebih semangat, serta menyenangkan”*<sup>164</sup>

Berdasarkan penuturan di atas, interaksi antar santri memberikan pengaruh yang positif bagi semangat, dan juga perkembangan tahfidz Al-Qur'an para santri. Hal ini dapat dilihat dari waktu dan juga kesempatan interaksi sesama santri yang lebih banyak. Dengan begitu akan tercipta *positive interdependence*<sup>165</sup>, yaitu adanya perasaan saling memiliki, saling mendukung dan saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, tumbuhnya jiwa pantang menyerah ketika menghafal.<sup>166</sup>

### 3. Interaksi Santri dengan Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran yang digunakan oleh santri dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah Al Quran dan juga kitab-kitab lainnya. Namun yang menjadi fokus pada pembahasan adalah interaksi santri dengan Al Qur'an. Dapat dikatakan bahwa dalam jadwal atau rutinitas santri sehari-hari melibatkan Al Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari jadwal

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan, Ach.Afthan Ab'ha S, santri Yanbu'a, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>165</sup> Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning.

<sup>166</sup> Maddrell, J. A., Morrison, G. R., & Watson, G. S. (2017). Presence and learning in a community of inquiry. *Distance Education*, 38(2), 245-258.

pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dimana ba'da subuh mereka diharuskan untuk setoran, dan juga ba'da ashar dan maghrib diharuskan untuk murojaah. Walaupun intensitas bertemu dengan ustadz tahfidz tidaklah lama, mereka membutuhkan waktu diluar pertemuan halaqoh untuk menghafal, dan dapat dikatakan bahwa mereka berinteraksi dengan bahan atau materi pembelajaran.

Interaksi antara santri dan Al Qur'an, atau bahan ajar sangatlah penting, seperti disampaikan oleh Zimmerman yang mengatakan bahwa interaksi antara santri dan konten belajar adalah salah satu faktor yang berkontribusi dalam prestasi hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran.

*“learner-content interaction, as a contributing factor for the achievement of learning outcomes and course completion”<sup>167</sup>*

Telah di jabarkan pada sub-bab sebelumnya bahwa target yang diberikan untuk para santri di Pondok Pesantren Anak-anak Yanbu'ul Qur'an adalah dalam jangka waktu enam tahun dapat menghafalkan atau menjadi hafidz Qur'an. Lebih lanjut, dikatakan bahwa menghafalkan Qur'an diperlukan waktu dan

---

<sup>167</sup> Barry J. Zimmerman, Dale H. Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice*, (2012), Springer: New York Inc. DOI: 10.1007/978-1-4612-3618-4

kemauan serta kesungguhan.<sup>168</sup> Oleh karenanya dengan seringnya santri berinteraksi menghafalkan Qur'an, maka dapat dikatakan bahwa mereka berada pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

---

<sup>168</sup> Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (1998), Jakarta: Gema Insani.

## BAB V

### **Implikasi Proses Pembelajaran Yahfidz terhadap Hasil belajar Tahfidz Di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak**

#### **A. Implikasi Proses Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal**

Proses pembelajaran tahfidz al-Quran menggunakan metode yanbu'a berimplikasi positif terhadap kemampuan menghafal. Data hasil pengamatan menunjukkan anak cepat menghafal materi ayat yang disampaikan ustadz ketika mereka bersama-sama dengan teman-teman santri di kelas. Mereka tampak merasa senang saat mengikuti pembelajaran. Mereka tampak gembira ketika menerima materi hafalan saat bersama teman-teman santri. Senada dengan itu, data wawancara dengan santri 1 melaporkan, “saya lebih senang belajar menghafal, ketika bersama-sama teman-teman dipandu oleh ustadz.

Dengan kelompok-kelompok kecil ustadz melakukan pemantauan perkembangan menghafal al-Quran setiap santri setiap hari. Hal ini berpengaruh juga pada hubungan ustadz dan santri<sup>169</sup>. Dengan jumlah santri yang tidak terlalu banyak, juga menguntungkan para santri dalam menghafal karena secara tidak langsung proses pembelajaran lebih kondusif.

---

<sup>169</sup> Woestehoft, Julie, “*Why Class Size Matter*”, dalam <https://www.parentsacrossamerica.org>, diakses pada 16 September 2021

Berdasarkan penjelasan di atas berkaitan dengan temuan komponen, proses pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak dapat kita implikasikan dengan kemampuan hafalan anak. Dalam proses mencari atau pengambilan calon santri atau calon satri, Pondok Yanbu'ul Qur'an menerapkan beberapa tahap seleksi, selain berkaitan dengan administrasi seperti usia, informasi terkait orang tua, dll. juga menerapkan seleksi hafalan awal. Hal ini diperuntukan untuk mengetahui kemampuan awal calon santri. Dengan mengetahui kemampuan awal seperti sudah berapa juz yang sudah dihafalkan oleh calon santri menggambarkan seberapa siapkah mereka untuk mengikuti pembelajaran<sup>170</sup> dan hasil yang ditargetkan oleh pesantren. Kemampuan awal merupakan jembatan untuk menuju pada kemampuan final. Setiap proses pembelajaran mempunyai titik tolaknya sendiri atau berpangkal pada kemampuan awal santri tertentu untuk dikembangkan menjadi kemampuan baru, setiap apa yang menjadi tujuan dalam proses pembelajaran<sup>171</sup>.

Selain itu dilaksanakan juga seleksi akhir dengan menerapkan karantina dimana dalam masa tersebut telah diberikan

---

<sup>170</sup> Razak, Firdha, *Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Santri Kelas VII SMP Pesantren Immim Putri Minasatene*, (2017), Jurnal "Mosharafa", Vol. 6, No. 1.

<sup>171</sup> Wahyono, Budi, *Kemampuan Awal Santri*, (2013), <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/kemampuanawaalsantri.html?m=1>

panduan dan juga dibiasakan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh calon santri ketika mulai bermukim dan belajar di pondok pesantren. Kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya juga merupakan pembiasaan baik dalam proses pembelajaran hafalan maupun kegiatan lainnya dalam pesantren. Dengan diberikannya karantina ini, calon santri dibiasakan untuk mengikuti semua kegiatan di pesantren. Dan secara langsung diberikan gambaran kegiatan yang akan dilalui. Oleh karenanya, dalam proses ini calon santri yang tidak mampu mengikuti program karantina dapat dikembalikan kepada orang tua. Proses karantina ini memberikan catatan tersendiri baik bagi orang tua dan pihak pengajar berkaitan dengan kesiapan mental dari calon santri. Dengan begitu santri dapat membiasakan diri dan berfokus pada hafalan dan target pesantren.

Salah satu indikator sebuah keberhasilan metode Yanbu'a adalah hasil dari hafalan santri dan juga tingkat kepuasan orang tua akan kemampuan menghafal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh kepada tiga santri pondok pesantren yanbu'a diketahui bahwa dalam kurun waktu 4 tahun sudah menguasai 16 juz secara bilghoib. Seperti yang disampaikan Kenzi sebagai berikut:

*“Saya sudah bisa menghafal sekitar 16 juz, dalam*



*kurun waktu 4 tahun*”<sup>172</sup>

Selain Kenzi, santri kelas 4, yang telah mampu menghafal 16 juz, perkembangan menghafal santri khususnya kelas 1 juga menunjukkan hal yang baik, seperti yang disampaikan oleh Afthan, santri Pondok Yanbu’ul Quran yang berusia 8 tahun. Dia menuturkan sudah berhasil menghafalkan 4 juz selama di pondok.

*“Alhamdulillah saya sudah menghafal 4 juz menuju 5 juz.”*<sup>173</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ghiyatsunni’am, santri kelas 1 SD yang berhasil menghafal hampir enam juz.

*“Alhamdulillah 5 juz jalan 6 juz, pak”*<sup>174</sup>

Sedangkan menurut penuturan Danish, santri yang tahun ini berusia 7 tahun, dia sudah berhasil menghafalkan hingga juz 28, dan sedang menghafalkan juz 27.

*“Alhamdulillah, sekarang sedang memulai juz 27, masih awal-awal.”*<sup>175</sup>

---

<sup>172</sup> Wawancara dengan, Kenzin, santri Yanbu’a, pada tanggal 10 September 2020, Pukul 15.15 WIB

<sup>173</sup> Wawancara dengan, Ach.Afthan Ab’ha S, santri Yanbu’a, pada tanggal 4 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>174</sup> Wawancara dengan, Muhammad Ghiyatsunni’am, santri Yanbu’a, pada tanggal 5 Mei 2021, Pukul 13.30 WIB

<sup>175</sup> Wawancara dengan, Danish Haidar Sadad, santri Yanbu’a, pada tanggal 6 Mei 2021, Pukul 19.30 WIB

Selain itu yang menjadi keunggulan tersendiri dalam menghafal dengan metode Yanbu'a adalah pemberian sanad secara langsung dari KH. M. Ulil Albab Arwani sebagai pengasuh dan pencetus metode Yanbu'a, kepada santri yang sudah selesai dan khatam Al-Qur'an secara sempurna 30 Juz. Untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, bagi peserta yang sudah mengikuti Haflah Khotmil Qur'an diwajibkan mengaji kepada KH. Arifin Noor dan dilanjutkan ke KH. M. Ulil Albab Arwani.

## **B. Implikasi Proses Belajar Terhadap Kecepatan Menghafal**

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an dapat dikatakan intensif, yaitu dengan tiga waktu setoran, yaitu ba'da subuh, ashar, dan isya. Ba'da subuh digunakan untuk menambah hafalan, ba'da ashar digunakan untuk setoran kepada ustadz, dan ba'da isya digunakan untuk murojaah hafalan. Dengan waktu yang cukup intensif ini, santri memiliki waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dan dengan diberikannya waktu-waktu tertentu untuk setoran hafalan akan memacu motivasi santri untuk bisa menambah hafalan. Selain itu dengan lingkungan yang telah memiliki sistem sedemikian rupa, akan membentuk pola dan juga semangat santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Metode Yanbu'a dimana proses pertama yaitu dengan menyuarakan atau membaca ayat yang dihafalkan dengan suara yang

lantang membantu santri untuk mudah mengingat ayat yang dihafalkan. Dengan bergerakaknya bibir, santri akan lebih terbiasa untuk melafazkan ayat-ayat dan mudah untuk diingat<sup>176</sup>. Prose menghafal Al Qur'an juga melalui beberapa tahapan seperti sorogan dan murojaah bersama. Pada tahapan sorogan setiap santri harus maju menyetorkan hafalannya satu-persatu dengan membaca *bilghoib* (tanpa melihat). Sedangkan tahap murojaah setiap halaqah membaca secara bersama sebagai penguat hafalan sebelum dan setelah disetorkan ke Ustadz Al-Qur'an. Dengan kegiatan yang cukup intensif maka santri dapat memacu kemampuan dalam menghafal sehingga dapat dengan cepat mengingat ayat yang dihafalkan.

### **C. Implikasi Proses Belajar Terhadap Target Menghafal**

Ustadz merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Tugas ustadz tidak hanya memberikan pemahaman dan contoh terkait tata cara membaca Al-Qur'an dan mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang dihadapi santri dalam tahfidz AL-Qur'an sehingga tercapai target pembelajaran tahfidz. Pehatian ustadz terhadap perkembangan santri menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan

---

<sup>176</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998),cet VIII 45.

santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Selain itu kualifikasi menjadi ustadz tahfidz tidaklah mudah untuk dimiliki oleh sembarang ustadz. Oleh karenanya dengan memiliki ustadz yang memiliki kemampuan dan sanad ilmu yang baik berkontribusi dalam proses pembelajaran tahfidz Al Qur'an para santri dan juga target yang didapatkan. Selain mengajarkan hafalan, ustadz juga bertanggungjawab dalam pengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik, mendidik anak agar taat menjalankan agama, dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia<sup>177</sup>.

Setiap perkembangan santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan dilaporkan ustadz baik kepada pihak pesantren maupun kepada walisantri secara berkala. Dengan metode pelaporan yang berkala ini, baik pihak pesantren dan walimurid memiliki cukup informasi berkaitan dengan perkembangan hafalan santri. Apabila ditemukan permasalahan dalam menghafal, tentunya baik pihak ustadz, pesantren dan walimurid akan bekerja sama untuk mencari jalan keluar sehingga santri dapat memunculkan kembali semangat dan motivasi untuk mencapai target hafalan.

---

<sup>177</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Komponen-komponen Pembelajaran Tahfidz Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus terdiri dari enam macam komponen : *Pertama*, adanya santri yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran, keberadaan santri tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan semata, melainkan bagian dalam menciptakan lembaga yang bermutu. *Kedua*, Adanya Ustad Tahfidz yang mengajar pada bidang tahfidz dan Ustad murobbi yang selalu memantau serta mendampingi kegiatan sehari-hari para santri. Para Ustad tersebut memiliki tugas serta peran masing-masing dalam mengawal santri. Mulai dari program harian, mingguan, bulanan hingga tahunan. *Ketiga*, memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu ikut serta mencerdaskan kehidupan Bangsa dengan harapan tidak buta huruf hijakiyah serta dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan *makhorijul huruf*. *Keempat*, materi yang menjadi bahan ajar ketika proses pembelajaran tahfidz berlangsung, materi *makhorijul huruf* (tempat keluarnya huruf) dan materi *tajwid*. *Kelima*, Metode pembelajaran Yanbu'a yang mana santri membaca langsung tidak boleh mengejah, cepat tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makhorijul huruf* dan materi *tajwid*. *Keenam*, Evaluasi pembelajaran suatu upaya di

- mana untuk menggali sebuah informasi tentang sejauhmana keberhasilan tercapai pada santri dan ustad.
2. Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbuul Qur'an Kudus diawali dengan menyusun sebuah target yang ingin dicapai, melaksanakan langkah-langkah edukatif dalam pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran tahfidz : menggunakan halaqoh yang berisi 12 santri, mushafahah, takrir dan sorogan. Selain itu membangun interaksi lingkungan sosial antara santri dengan ustad tahfidz serta usrad murobbi, yang mana interasksi dengan ustad tahfidz terjadi disaat proses belajar mengajar, dengan ustad murobbi diluar pembelajaran. Interaksi santri dengan santri tercermin dalam kegiatan halaqoh. Interaksi santri dengan bahan ajar berupa *Mushaf Al-Qur'an* sebagai media tahfidz.
  3. Implikasi Proses Pembelajaran terhadap hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Yanbu'ul Kudus, Implikasi proses pembelajaran tahfidz terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran tahfidz santri dan kemampuan hafalan santri. Ustad tahfidz serta ustadz murobbi sebagai fasilitator dalam proses pengawasan para santri untuk mengevaluasi hasil menghafal santri secara harian, mingguan bulanan serta tahunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, diantaranya :

1. Kepada Ketua Pelaksana selaku koordinator Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus, untuk menyusun konsep kurikulum secara rinci dan sistematis, agar pelaksanaan pembelajaran dengan metode Yanbu'a yang diterapkan terkontrol dengan baik dan tersistem
2. Kepada Peneliti berikutnya, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian yang berfokus pada perkembangan tahfidz dan hubungannya dengan psikologi anak selama mengenyam pendidikan di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Martimianakis T, Stenfors-Hayes T, Wadhwa A, Varpio L. *J Grad Med Educ*. Choosing a qualitative research approach. 2015;7:669–70.
- A. Ubaidillah, *Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan*, Tesis. UIN Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf, *Imam At-Tibyanu Fi Adabi Hamalatul Qur'ani ; Adab Penghafal Al-Qur'an*, (Sukoharjo : Al Qowam, 2014)
- Agus Aziz Abdul Rauf, *Ki at Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung ( Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49
- Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cv Penerbit Diponegoro, 2012).
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)
- Al-Qudhat, Muhammad Isham Muflih, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Tuross Khazanah Pustaka Islam, 2015), hal 39.
- Amirudin, *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentatif Melalui Model Halaqoh*, (Kendari Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2016).
- Ananda, Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014).
- Arif, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres,2000).
- Arifin, M, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 148
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 132.



- Arwani, M. Ulin Nuha, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004).
- Aziz Tatapangarsa, *Kegiatan Pembelajaran Yang Selaras Dengan K-13*, (Kompasiana, 2013). Diakses pada 8 Juni 2020. <https://www.kompasiana.com/tatapangarsa/552bf3886ea83441718b45ac/kegiatan-pembelajaran-yang-selaras-dengan-k13>
- Aziz, Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Santri Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-mawardi Prima, 2012), hlm. 41
- Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2018).
- Barry J. Zimmerman, Dale H. Schunk, *Self-Regulated Learning and Academic Achievement: Theory, Research, and Practice*, (Springer: New York Inc., 2012) DOI: 10.1007/978-1-4612-3618-4
- Caturrahman, Mengkaji (Budaya) Sanat Ulama' Tanah Jawa, *Jurnal Thaqafiyat* Vol 14 No 1,
- Chandra Yoga, Jumlah Penghafal Al-Qur'an Di Indonesia Terus Bertambah, *Berita Magelang.id*, 23 Februari 2020, [beritamagelang.id/jumlah-penghafal-al-quran-di-indonesia-terus-bertambah](http://beritamagelang.id/jumlah-penghafal-al-quran-di-indonesia-terus-bertambah).
- Dawis, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, *Fitrah, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol.03. No.2 Desember 2017. Diakses pada 8 Juni 2021. Web: [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 50.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, H. 52

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Santri Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*,( Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Dokumentasi Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Santri-santri, dokumen brosur Penerimaan Santri Baru Tahun Ajaran 2020-2021.
- Elizabeth B. Hurluck, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978).
- Faiqoh, Muflihana Dwi, *Penerapan Fonetik Akustik Dalam Bacaan Mad Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Qiraat Internasioanl)*, Jurnal CMES Volume XII No.2 Januari-Juni 2019. hal 34. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://jurnal.uns.ac.id/cmest/article/download/34869/22846>
- Fajariana, Dewi Endah, *Pengaruh Kualitas Input, Kopetensi Guru, Sarana dan Prasarana Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri SMAN pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2009/2010 di Situbondo*, Jurnal Pedagogy Volume 1 Nomor 1 Tahun 2014. ISSN 2354-6948
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1983).
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *The Amazing of Kampung al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 100.
- Fauziyah R. Nur *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. <https://upi.eduperpustakaan.upi.edu> Gunawan, Heri *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*,

- (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014).Sunjahi, *Konsep Menejeman Kelas dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No.2
- H. Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta; Gava Media, 2005), hal 58
- Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), Cet. Kedua.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 57
- Hanif, Afriza, Tren menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang, *Republika.co.id*, 18 September 2013. <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/13/09/18/mtaab3-tren-menghafal-alquran-makin-berkembang>
- Harvey, T., Carlson, J., Struck, M., & Moroz, K., *Feeling Real: Social Presence Within Online Discussions*. *Distance Learning*, 15(4), 2018, 113-27.
- Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta:UNY Prees, 2020).
- Hasibullah, Muhammad Umar, “*Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahssus Tahfidhul Qur'an Yasinata Kesislir Wuluhan Kabupeten Jember Tahun 2017*”, *Al-Qodir : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 12 (2017): 126-144.
- Hasnah, Yetti, *Problematika Gharib Dalam Bahasa Arab*, *Jurnal Alfaz Vol.2 No.2 Juli –Desember 2014*), hlm 107. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/233695-problematika-gharib-dalam-bahasa-arab-ff39d638.pdf>

- Hidayah, Aida *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dunia (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis, Yogyakarta, (UIN Sunan Kalijaga, Vol. 18, No. 1, Januari 2017).
- Hidayah, Aida, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafidz Quran Cilik Mengguncang Dunia)*, Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis, 18(1), hal. 51. DOI:10.14421/qh.2017.1801-04
- Hijriyanti, Tri, *Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri*, Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam, Volume 6, Nomor 3, 2018, hlm. 325-344
- <https://halaqohdakwah.wordpress.com/2008/11/14/murobbi/> diakses pada 12 Juni 2021 pukul 15.20 WIB.
- Hurst, B., Wallace, R., & Nixon, S. B., *The Impact Of Social Interaction On Student Learning*. Reading Horizons, 52(4), 2013, 375-398.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ichsan, *Tahapan dan Karakteristik Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar (Upaya Pemaknaan Development Task)*, Jurnal The Progressive and Fun Education Seminar. Diakses pada 10 Juni 2020, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7670/45.pdf?sequence=1&isAllowed=y%20>
- Jahja, Yudrik *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :Kencana, 2011),
- Jalil, Abdul, *Metode Menghafal Al-Quran dalam Suryadi, dkk., Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi.*, (Yogyakarta: PD Pontren Kemenag RI, 2011).

- Kagan, S., *Cooperative learning*, (San Clemente, CA: Kagan Cooperative Learning, 1994).
- Khairuddin, “Corak *Tariq Sanad* Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang”, *Centre Of Quranic Research International Journal*, 169.
- Khoeron, Moh, “Benang Merah Hufadz di Indonesia”, *Suhuf: Jurnal Kajian al-Quran dan Kebudayaan Vol. 4, No, 2, 2011*.
- Kholidiyah, Faiz, *Mu'allim, Muaddib, Murabbi dan Mursyid*, (2018) <https://www.kompasiana.com/noora/5bf81f03c112fe1f194e2a24/mu-allim-muaddib-murabbi-dan-mursyid>
- Kiely, R. *Small answers to the big question: Learning from language program evaluation*. (Language Teaching Research, 13 (1), 2009. P. 99-116.
- Krisbanto, Heriminus, *Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*, (Pontisantri; Universitas Tanjungpura, Artikel, 2014).
- Kusuma, Ulfa, *Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar*, *Jurnal Madaniyah*, Vol 9 No.2 Edisi Agustus 2019, hlm 227.
- Laporan tahunan Pendidikan Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an santri-Santri /tahun 2019-2020 M/ 1439-1440 H
- Lester, S.. “*An introduction to phenomenological research.*” (1999). ([https://www.semanticscholar.org/paper/An-introduction-to-phenomenological-research-Lester/02b321149f8a77ce112a0664e40cc7780190f0c4](https://www.semanticscholar.org/paper/An-introduction-to-phenomenological-research-Lester/02b321149f8a77ce112a0664e40cc7780190f0c4;));
- Lexy, Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung. (PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Lukman Zain, MS, Anisatun Muthi'an., *Konsep Ittishol Al-Sanad Sebagai Sanad Kajian Kitab Kuning Dalam Tradisi*

- Pesatren An-Nahdliyyah Cirebon, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol 2 No 1, hlm 1-15, (2020).
- M Mustofa, Ali Tesis, *“Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur’an Yanbu’a Siswa Jilid VII di TPQ Al-Furqon Gulang Mejobo Kudus”*, Semarang, (IAIN Walisongo Semarang, 2009).
- M. Asy’ari, *Konsep Pendidikan Islam*, (Rabbani Press, Jakarta, 2011).
- M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015).
- Maddrell, J. A., Morrison, G. R., & Watson, G. S., *Presence And Learning In A Community Of Inquiry*. *Distance Education*, 38(2), 2017, 245-258.
- Mahdalena, *“Implementasi Metode Pembelajaran Tahfidz Bagi Murid Bait Qurany Saleh Rahmany (BQSR) Banda Aceh”*, Aceh (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017).
- Mahirah b. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, *Jurnal, INDARAH*, Val. I, No.2, Desember 2017. Hal 258.
- Mahmudah, *Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Juni 2018. DOI :10.24090/JK.V6I1.1696, hal 65. *Madjid. Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)
- Masyukuri, Imam Ghazali, *Almunawar Al-Qur’an Tajwid Warna Transliterasi Per Ayat Terjemah Per Ayat*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagar, 2015).
- Milal Bizawie, *Zainul Masterpiece Islam Nusantara : Sanad Dan Jejaring Ulama’ – Santri ( 1830-1945)* (Ciputat : Pustaka Compass, 2016)
- Muhammad Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Tuross Khazanah Pustaka Islam, 2015).

- Muhammad, Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Pesert didik* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2012).
- Mukafi Niam, Fokus Menjadi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an, 12 November 2015. <https://www.nu.or.id/post/read/63504/fokus-menjadi-pesantren-tahfidz-al-quran>.
- Murtiarti, Titi *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, diakses pada 19 juni 2020. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>
- Murtiarti, Titi, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMA-IT Buahati Jakarta, Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan (JPPP)*, diakses pada 19 juni 2020. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>
- Mustaffa Abdullah and Khadher Ahmad, Sedek Ariffin 2015. *Module of Al-Quran Memorization According to Capability and Period*. International Proceedings of Economics Development and Research IPEDR vol.83: 82-88. <http://www.ipedr.com/vol83/013-S015.pdf>.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru dan Santri: Suatu Pemikiran Tasawuf al-Ghazali*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Nidhya, Ayomi, *Menguak Istilah Rasm Utsmani*, (2020), <http://pps.unida.gontor.ac.id/menguak-istilah-rasm-utsmani/>
- Noor, Asmuni, *Kajian Ringkasan Seputar Al-Qur'an & Rasm Utsmani*, (Banten : Gaung Persada, 2018).
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Press, Elyafi, *Bacaan Ghorib & Tajwib*, (Surabaya : CV. Garuda Mas Sejahtera, 2017).

- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta : Erlangga, 2002) hlm. 6
- Qori, Taqiyul Islam, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Ramadhan, Yutiwan, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Mahasantri Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun AkADEMIK 2013/2014 (studi Kasus Pada Program Pasca Sarjan)*, e-Proceeding of Management ; vol.2, No. 1 April 2015,ISSN; 2355-9357
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994) hlm. 25
- Ratarna Ariwati, Ria, *Jurnal Riset Akuntansi*, (Bandung : UPI, Jurnal Riset Akuntansi, Volum VII/No.2/Oktober 2016, ISSN ;2086-0447).
- Ratna Dewi, Tri “*Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*”. Yogyakarta, (State Islamic University Sunan Kalijaga, 2017).
- Razak, Firdha, *Hubungan Kemampuan Awal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Pada Santri Kelas VII SMP Pesantren Immim Putri Minasatene*, Jurnal “Mosharafa”, Vol. 6, No. 1, 2017.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1; Jakarta: BP Panca Usaha, 2003.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2017).
- Rustaman, N. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Inperial Bakti Utama).



- Rusy, Raisya Maulana Ibu , *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Laksana 2019).
- Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*, Bandung (Al Fabeta Cv, 2014). Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2002, cat. 12).
- Suradi, *Peningkatan Prestasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Materi Hukum Bacaan Mad melalui Metode Drill*, Mudarrisa : Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, 201-228, DOI :10.18326/mudarrisa.v7i2. hal 210. Diakses pada 21 Juni 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/152676-ID-peningkatan-prestasi-belajar-baca-tulis.pdf>
- Suriah, Muslikah, *Metode Yanb'ua Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 RA permata hati Al-Makhalli Bantul*, Jurnal Pendidikan Madrasaah, 3 (2018): 291.
- Suryadi, Ahmad *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Bandung :CV Jejak, 2020).
- Suryadi, Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Bandung :CV Jejak, 2020).
- Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),hlm 178.
- Syarifudin, Agus “*The Effect Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al-Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor*”, Jurnal Islam: Jurnal Pendidikan Islam, VOL:09/NO:

02(2020), 108-125, diakses pada 14 Oktober 2020, doi: 10.30868/ei.v9i02.908.

Syarifudin, Agus, “*The Effect Using The Yanbu’a Method On The Ability To Read The Al-Qur’an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor*”, *Jurnal Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL:09/NO: 02(2020), 108-125, diakses pada 14 Oktober 2020, doi: 10.30868/ei.v9i02.908.

Taher A. Gulamhusein dan Marcella Momanyi, *The Role of Memorizing the Quran In Enhancing the Cognitive Abilities of Students in Bohra Islamic Schools of Karachi, Pakistan*, *IOSR Journal of Humanities And Social Science*, 2020, Vol. 25, Issue 12, hal 52-62.

Tanfidiyah, Nur, *Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Baca Tulis Alquran pada Santri Usia Dini*, The 2 nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Volume 2, hal. 109-120, August 2017.

Ulul, Bahrul, *Syarat Masuk Ponpes Tahfidz Putra Yanbu’ul Quran di Kudus Jateng*, Kompasiana, 17 Juni 2018.

[https://www.kompasiana.com/penaulum/5b25e5e6f1334426470bdcc3/syarat-masuk-ponpes-yanbu-ul-quran-santri-di-kudus-jateng?page=2&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/penaulum/5b25e5e6f1334426470bdcc3/syarat-masuk-ponpes-yanbu-ul-quran-santri-di-kudus-jateng?page=2&page_images=1)

W. Creswell, Jhon, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016).

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. (Yogyakarta: Diva Press.2014).

Wahyono, Budi, *Kemampuan Awal Santri*, (2013), <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/07/kemampuan-awaalsantri.html?m=1>

- Wedan, Abduh, *Materi Pembelajaran*, (Silabus. Media Pendidikan Islam, 2016). Diakses pada 8 Juni 2021. <https://silabus.org/materi-pembelajaran/> Hamid Hamadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung :Alfabeta, 2010), hlm 213.
- Wicaksono, Arif, “*Efektifitas Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Al-Qur’an di SMP IT Al-Anis Kartasura Thun Pelajaran 2017/2018*”. (Surakarta : Muhammadiyah University Press, Jurnal Suhuf, Vol. 30, No. 2, 2018 : 157-167)
- Woestehoft, Julie, “*Why Class Size Matter*”, dalam <https://www.parentsacrossamerica.org>, diakses pada 16 Spetember 2021
- Yahya, Sifat Jahr dan Hams, *Yatlunahu Blog Tajwid dan Tilawah*, diakses pada 20 Juni 2021. <https://www.yatlunahu.com/2019/08/sifat-jahr-dan-hams.html>,
- Yunus, Mahmud *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, Agung, 1990).
- Yusuf, Muri, *Pengantar ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982).
- Zamani, Zaki *Belajar Tajwid Untuk Pemula*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2018).
- Zamani, Zaki, *Tuntunan Belajar Tajwid Bagi Pemula (Mudah Belajar Tajwid Dari Nol)*, (Yogyakarta : Medpress Digital, 2008).
- Zarkasy, Imam, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Semarang: Yayasan Roudhotul Mujawwidin, 1989).
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), 35.

## LAMPIRAN 1

### WAWANCARA USTADZ

Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2020

Informan : KH. Ahmad Ainun Naim

Jabatan : Ketua Pelaksana

Waktu : 13.15-15.00 WIB.

1. Assalamu 'alikum wr wb Ustad Naim

Wa'alaikumsalam wr wb

2. Mohon maaf Ustad bisa minta waktunya sebentar

Oya silahkan

3. Bagaimana sejarah Pondok Pesanten Tahfidz Yanbu'ul Qur'an ?

Sejarah seluk beluk awal berdirinya Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an. Yayasan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an pertama kali didirikan oleh KH. Arwani Amin Said, beliau seorang ulama besar yang masyhur dan dikenal luas keilmuannya, terutama dalam bidang beliau yaitu Al-Qur'an, Thariqah dan ilmu Qiro'at. Pada tahun 1942 adalah awal dimulainya berdiri Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an, setelah Mbah Arwani boyong dari Pesantren Krapyak Yogyakarta di bawah asuhan Kh. Munawir, yang pada saat itu selepas boyong dari Krapyak beliau mengajar Al-Qur'an di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus. Dikarenakan belum mempunyai pesantren sendiri, para santri yang berasal dari luar kota pun terpaksa mukim di dalam rumah penduduk di sekitar kediaman beliau di desa Kauman Menara. Pada akhirnya,

baru setelah beliau pulang dari menunaikan ibadah Haji pada tahun 1969, beliau merintis dengan mendirikan pesantren sendiri dan pada tahun 1970 baru berdirilah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an di Desa Kajeksan Kota Kudus hingga sekarang, dan telah memiliki beberapa cabang pondok pesantren di bawah naungan yang dikenal dengan Yayasan Arwaniyah

4. Bagaimana perkembangan pondok sampai saat ini ?

Perkembangan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an tahun demi tahun semakin meningkat dan sampai sekarang sudah memiliki 8 cabang berdasarkan jenjang pendidikan santrinya, dengan lokasi dan pengasuh yang berbeda-beda pula.

5. Bagaimana Pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an anak-anak sehingga dapat mencetak penghafal usia Anak-anak?

Proses pendidikan agama tentu sejatinya lebih berat dan kompleks dari pada pendidikan umum semata. khususnya dalam keseharian Pendidikan Tahfidz yang diterapkan di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak ini. Pada intinya pendidikan di pondok pesantren ini ditujukan kepada pembentukan sikap, pembinaan kepercayaan agama dan pembinaan akhlak. Jadi, Pendidikan di sini ditujukan kepada anak seutuhnya, mulai dari pembinaan sikap dan pribadinya, sampai kepada pembinaan tingkah laku (akhlak) yang sesuai dengan agama sehingga diharapkan selain anak tersebut pandai

dalam segi prestasi sekolah, segi hafalan, dia juga memiliki akhlak dan pribadi yang sopan santun. Diantara factor psikologi anak dalam Pendidikan Tahfiz menghafal al-Qur'an di usia dini (6-12 tahun) di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak yaitu anak belum memiliki beban dan tanggungan lain, fikiran mereka masih jernih untuk menghafal al- Qur'an. Meskipun pada kenyataanya anak usia 6-12 tahun belum saatnya mereka memahami dan mengerti tentang isi dan kandungan dari al-Qur'an, tapi mereka baru sampai pada tahap hafal saja.

6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Semua sarana dan prasarana yang dimiliki ? pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak lengkap sesuai kebutuhan. Sebenarnya factor yang sangat mpengaruhi dengan kepribadian santri baik dari segi akhlak, hafalan ditentukan oleh lingkungan. Begitu besar pengaruh lingkungan yang kondusif, qur'ani terhadap kondisi hafalan dan kepribadian para santri. Lingkungan pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak sudah menerapkan lingkungan yang agamis dan Qur'ani. Setiap sore sebelum maghrib selalu di putarkan lagu-lagu murottal agar anak selalu dalam suasana Qur'an.

## LAMPIRAN 2

### WAWANCARA USTADZ

Hari/Tanggal : Rabu, 09 September 2020

Informan : Ustad Nurul Fuadi

Jabatan : Ustad Tahfidz Al-Qur'an

Waktu : 15.15-16.00 WIB.

1. Assalamu 'alikum wr wb Ustad Nurul Fuadi

Wa'alaikumsalam wr wb

2. Mohon maaf Ustad bisa minta waktunya sebentar

Oya silahkan

3. Apa syarat dari anak-anak untuk menjadi santri di pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an?

Secara umum mengumpulkan berkas, setelah itu mengikuti tes seleksi tahap satu dan dua setelah itu mengikuti proses karantina dalam satu bula, bagi calon santri yang lolos tes seleki masuk.

4. Apakah anak-anak harus memiliki bekal hafalan sebelum masuk?

Benar, minimal anak sudah memiliki bekal hafalan surat dan hadis pilihan sebelum mengikuti tes masuk pondok.

5. Lalu Yanbu'a adalah sebuah metode, apakah anak-anak penghafal masing menggunakan jilid 1-7 ustad?

Minimal sudah keluar dari jilid 3, karena pada penekanan metode Yanbu'a ada pada makhorijul huruf. Saya dulu di pondok pusat belajar makhraj satu bulan penuh baru lulus. Maka lulusan

yanbu'a harapannya selain hafal juga harus bisa membaca cepat, jelas serta haruf fasih sesuai dengan makhorijul huruf

6. Bagaimana penerapan metode tahfidz khusus di pondok ini ?

Bahwa dalam sebuah misi harus mempunyai metode, agar semua mudah tercapai sesuai dengan harapan. Metode yang digunakan adalah metode Yanbu'a, secara khusus yang di mana metode Yanbu'a itu suatu metode baca tulis dan menghafal A-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf. Selain itu menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di sini adalah soal efektivitas dan pembagian jadwal secara disiplin dari waktu ke waktu.

7. Bagaimana syarat menjadi ustad dipondok tersebut ?

Syaratnya adalah seseorang yang memiliki kompetensi dibidang Al-Qur'an dan sudah hafal 30 juz dan bersyahadah. Selain itu syaratnya harus bersanad karena biar bagaimanapun jalur keilmuan juga mempengaruhi metode yang agak diterapkan serta hasil yang dicapai.

8. Target hafalan santri yang harus dicapai berapa juz setiap tahunnya atau setiap kelasnya ?

Target hafalan santri yang harus dicapai setiap kelas berbeda. Karena melihat dari psikologi anak dan kesiapan mereka dalam memikul target hafalan tersebut. Untuk capaian yang harus



diselesaikan oleh setiap santri berdasarkan kelas mereka masing-masing adalah : Kelas 1 = 2 juz, Kelas 2 = 4 juz, Kelas 3 = 6 juz, Kelas 4 = 6 juz, Kelas 5 = 6 juz, Kelas 6 = 6 juz. Namun jika ada santri yang mampu melampaui batas capaian yang telah ditentukan, maka diperkenankan untuk mebanbah juz selanjutnya. Agar disaat mereka sudah kelas 6 tinggal mengulang-ulang, jadi tidak harus mulai menghafal dari awal kembali.

### LAMPIRAN 3

#### WAWANCARA USTADZ

Hari/Tanggal : Kamis , 10 September 2020

Informan : Ustad Zainal Arifin

Jabatan : Koordinator Ustad Murobbi

Waktu : 08.00-10.00 WIB.

1. Assalamu 'alikum wr wb Ustad Nurul Fuadi

Wa'alaikumsalam wr wb

2. Mohon maaf Ustad bisa minta waktunya sebentar

Oya silahkan

3. Bagaimana peran Ustad murobbi bagi anak-anak santri penghafal Al-Qur'an ?

Ustad murobbi sejatinya adalah pengejawentahan sebagai orang tua seperti mereka dirumah. Yang mengurus semua kebutuhan anak-anaknya masing-masing. Dari pakean, seragam, makan uang jajan serta motivasi belajar mengahafal Al-Qur'an bagi mereka.

4. Lalu jika ada anak yang malas menghafal apa yang dilakukan oleh Ustad murobbi ?

Jika ada anak yang malas menghafal yang pertama kita dekati dari hati kehati, kita bujuk dia untuk bercerita pingin apa dan bagaimana biar di semangat lagi. Biasanay itu terjadi pada anak-anak baru yang telah selesai karantina, akan tetapi 1-3 hari pasti

mereka sudah akan menyatu bermain dengan teman-teman barunya.

5. Kiat-kiat apa yang dilakukan ustad murobbi untuk memotivasi anak agar semangat dalam menghafal, sedangkan anak usia mereka suaknya bermain.

Sejatinya anak-anak memang suka yang namanya bermain, bahkan sampai lupa makan. Akan tetapi jika dia sudah masuk di pesantren mau tidak mau sistem yang akan membentuk dan mengatur mereka dalam berkegiatan termasuk bermain. Ada beberapa anak yang sangat sulit dimotivasi untuk mengafal setelah diselidiki ternyata secara batin orang tua di rumah belum ikhlas secara penuh bawa anaknya dititipkan di pesantren. Akan tetapi selain tindakan Thohir ustad murobbi juga menerapkan usaha batin dengan cara bertirakat kepada Allah melalui mendoakan, berpuasa, sholat malam untuk mendoakan bagi ada anak asuhan murobbi tersebut yang sulit dimotivasi dan arahkan. Itulah peran murobbi sangat penting bagi anak-anak karena itu bagian dari orang tua mereka seperti mereka di rumah sendiri.

## LAMPIRAN 4

### WAWANCARA WALISANTRI

Informan : Walisantri  
Nama : Yulia rizak Richa muchida  
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021  
Pukul : 13.30 WIB

Identitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama ibu siapa? Yulia rizak Richa muchida</li><li>2. Tempat tinggalnya dimana? Buduran Sidoarjo jawa timur</li></ol>
Informasi tentang pondok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui Pondok Yanbu'ul Quran darimana? Dari Internet</li><li>2. Apakah mempunya kerabat yang alumni pondok yanbua? Tidak punya</li><li>3. Apa yang membuat ibu memotivasi ibu memondokkan ananda secara ananda masih usia belia? Cita-cita saya biar menjadi anak yang sholih dan Hafid Qur'an</li><li>4. Apakah sebelum memutuskan, ibu/bapak mempertimbangkan beberapa pondok? Iya, dan pilihan jatuh pada pondok qur'an yanbu'a khusus anak-anak</li><li>5. Mengapa memilih pondok yanbu'a untuk memondokkan ananda? Karena dilihat dari sanad keilmuannya jelas dan baik</li></ol>
Kesan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama ananda mondok, bisa mengunjungi berapa kali?</li></ol>

	<p>Sistem yang berlaku, santri boleh dikunjungi 1 kali dalam satu bulan di jumat Minggu pertama</p> <p>2. Apakah untuk akses menghubungi ananda mudah? Bisa, jika anak kangen bisa minta tolong ke Ustad Murobbi untuk menghubungi lewat Vidio Call</p> <p>3. Ketika ananda pulang, apakah sering menanyakan kesan dan perkembangan anada selama di pondok? Pasti, karena kita menjaga komunikasi anak-anak dengan orang tua, selain itu pasti mencoba diskusi menanyakan perkembangan belajarnya dipondok. Bagaimana ngajinya, bagaimana ustadnya, bagaimana teman-temanya.</p> <p>4. Bagaimana dengan ustadz dan murobi yang mengampu ananda, ibu? Sangat baik. Ustad qur'an sangat sabar dalam membimbing dan terus memberikan motivasi serta contoh akhlak yang baik.</p> <p>5. Apakah puas dengan pembelajaran dan juga hasil pengajaran ustad dan murobi? Ya Puas. Karena sudah merasakan hasilnya bagi anak saya. Selain akhlak dan sikapnya menjadi mandiri, hafalnya semakin bnyak dan kuat ingatannya.</p> <p>6. Apakah sering ada laporan perkembangan ananda dari pihak pondok? Pasti, Ketika jadwal besuk di hari jumat awal bulan, pasti murobbi memberikan hasil laporan perkembangan hafalan setiap santri. Termasuk masalah-masalah yang dilakukan oleh anak hingga penyelesaian masalah pada anak juga dilaporkan.</p>
--	--

## LAMPIRAN 5

### WAWANCARA WALISANTRI

Informan : Walisantri  
Nama : Ummi Tasybikhah  
Hari/Tanggal : Rabu, 5 Mei 2021  
Pukul : 10.30 WIB

Identitas	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama ibu siapa? Ummi Tasybikhah</li><li>2. Tempat tinggalnya dimana? Sidorekso Kaliwungu Kudus</li></ol>
Informasi tentang pondok	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengetahui Pondok Yanbu'ul Quran darimana? Dari guru dan keluarga</li><li>2. Apakah mempunyai kerabat yang alumni pondok yanbua?</li><li>3. Ada</li><li>4. Apa yang membuat ibu memotivasi ibu memondokkan ananda secara ananda masih usia belia? Lebih mudah menanamkan akhlak santri sejak kecil</li><li>5. Apakah sebelum memutuskan, ibu/bapak mempertimbangkan beberapa pondok? Tidak, sudah yakin dengan pondok yanbu'ul Qur'an.</li><li>6. Mengapa memilih pondok yanbua untuk memondokkan ananda? Sudah terbukti kualitas alumni nya</li></ol>
Kesan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Selama ananda mondok, bisa mengunjungi berapa kali? Baru 1x karena pandemi</li></ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah untuk akses menghubungi ananda mudah? Dipermudah dan terfasilitasi</li> <li>3. Ketika ananda pulang, apakah sering menanyakan kesan dan perkembangan ananda selama di pondok? Iya, kita pasti kontrol bagaimana perkembangan mengaji sekolah hingga pergaulan dengan teman-temannya di pondok</li> <li>4. Bagaimana dengan ustadz dan murobi yang mengampu ananda, ibu? Alhamdulillah perhatian dan telaten</li> <li>5. Apakah puas dengan pembelajaran dan juga hasil pengajaran ustad dan murobi? Alhamdulillah kami merasa puas dan bersyukur dengan perkembangan anak kami</li> <li>6. Apakah sering ada laporan perkembangan ananda dari pihak pondok? Ketika sambutan pasti ada laporan perkembangan terkait anak. Dalam ngaji, pergaulan dan lain sebagainya</li> </ol>
--	---

## LAMPIRAN 6

### WAWANCARA SANTRI

Hari/Tanggal : Kamis , 10 September 2020

Informan : Kenzi

Jabatan : Santri Yanbu'a

Waktu : 15.00-16.00 WIB.

1. Namanya siapa mas ?

Kenzi

2. Dari mana asalnya?

Bantul, Yogyakarta

3. Sudah hafal juz berapa ?

Juz 16

4. Bagaiman cara setoran hafalanmu mas ?

Mengahafkan ayat baru setelah selesai sholat subuh 1 pojok.

Lalu disetorkan sehabis sholat asar dan setorkan ke 2 kalinya

saat malam sehabis sholat isya dengan ustad Tahfidz Al-Qur'an.

5. Sistemnya bagaimana mas ?

Setiap anak harus lancar dulu baru boleh disetorkan dengan

ustad Tahfidznya.

6. Lalu jika ada yang belum lancar saat setoran apakah harus mengulang hingga lancar ?

Iya, harus mengulang sampai bener-bener hafal tidak boleh menabahnya hafalan sedikitpun



## LAMPIRAN 7

### WAWANCARA SANTRI

Informan : Santri  
Nama : Ach.Afthan Ab'ha S  
Hari/Tanggal : Selasa, 4 Mei 2021  
Pukul : 13.30 WIB

Identitas santri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama adek siapa? Ach.Afthan Ab'ha S</li><li>2. Umurnya berapa tahun? 8 tahun</li><li>3. Ngaji di pondok udah berhasil hafalan berapa juz, mas? Sudah 4 juz menuju 5 juz</li><li>4. Target untuk hafalan tahun ini berapa juz, mas? Minimal 2 juz</li><li>5. Kenapa ingin menghafal quran, mas? Pengen memberi orang tua mahkota kelak di surga</li></ol>
Kegiatan harian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan setiap hari dari bangun tidur apa saja mas? Diawali dengan mandi pagi sebelum sholat subuh, dilanjutkan sholat subuh berjamaah di Masjid Pondok, setelah itu ngaji halaqoh persiapan hafalan baru semampunya, setelah itu sekolah pagi MI, sholat duhur berjamaah dan pulang sekolah. Jam siang setelah makan wajib istirahat semua, dilanjutkan ngaji halaqoh sore setelah jamaah sholat asar. Jam 5 sore jam bebas boleh main dan mandi, masuk sholat jamaah maghrib dilanjutkan ngaji halaqoh malam hingga isya dan istirahat malam.</li><li>2. Biasanya bangun tidur jam berapa? Jam 03.00 WIB</li></ol>

	3. Setelah itu dilanjutkan apa lagi? Sholat, Makan, Tidur
Kegiatan hafalan dan setoran	<p>1 Kalo hafalan setiap hari, mas? Iya setiap hari kegitannya menghafal dan setoran hafalan. Kecali hari jum'at'</p> <p>2 Setornya sendiri-sendiri apa berkelompok? Sistem setoran kepada ustad Al-Qur'an secara sendiri-sendiri</p> <p>3 Satu kelompok berapa anak, mas? 11 anak</p> <p>4 Setornya ke ustad apa ke murobbi, mas? Ke ustad Al-Qur'an, murobbi hanya mengurus kegiatan dan memenuhi kebutuhan santri</p> <p>5 Dalam 1 hari biasanya setor hafalan berapa kali? 3 kali</p> <p>6 Jam berapa saja, mas? Habis sholat Subuh, habis sholat asar dan habis sholat maghrib</p> <p>7 Biasanya mulai dari jam berapa hafalannya?  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 4.30-6.30 (habis subuh)</li> <li>2. 15.30- 16.30 (habis asar)</li> <li>3. 18.30- 20.30 (habis maghrib)</li> </ol> </p> <p>8 Kalau setor biasanya dimana? Ada ruang khusus ndak kayak kelas gitu? Ada tempat halaqohnya masing-masing dan tidak pindah-pindah. Ada di dalam masjid, serambi masjid, aula lantai 2 dan lantai 1</p> <p>9 Caranya hafalan seperti apa mas? Ditempat atau diberi tugas dari ustad menghafalkan ayat ini sampai ini? Dibaca dengan melihat secara berulang-ulang</p>

	<p>dengan bersuara di tempat halaqoh, setelah hafal bisa disetorkan kepada ustad Al-Qur'an dengan menghadap ke ustad</p> <p>10 Proses setorannya gimana mas? Ustadnya memberikan contoh bacaan dulu ndak? Setelah dibaca berulang-ulang hingga hafal. Baru boleh disetorkan pada ustad Al-Qur'an. Terkadang diberikan contoh terlebih dahulu jika ada ayat yang dirasa sukar, dan akan dibetulkan jika kurang tepat saat ada anak salah membaca.</p> <p>11 Satu kali setor biasanya berapa ayat? Satu pojok (satu halaman)</p> <p>11 Kalau belum hafal ayat yang ditugaskan, biasanya disuruh apa? Diminta mengulang sampai anak hafal dan tidak diperbolehkan menabah ayat meskipun hanya tadarus</p> <p>12 Kalau ada yang salah hafalannya, ustad memberikan koreksi tidak? Akan dikoreksi dan menjadi catatan anak ketika menghafal</p> <p>13 Mas kalau membaca dan menghafal quran harus membaca quran atau hanya mendengarkan? Semua harus membaca, ketika tadrus tidak boleh dibaca dalam hati, tapi harus dibaca secara jaher</p> <p>14 Ada ujiannya ndak mas? Ada setiap semester pasti ada ujian kenaiakan dan ada simaan</p> <p>15 Biasanya ujiannya berapa kali? Dalam sating semester terdapat 2 kali ujian, satu tahun brati ada 4 kaaain ujian</p>
--	--

<p>Kegiatan diluar kelas hafalan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selain hafalan, kegiatan lainnya apa saja mas? Ada kegiatan ekstrakurikuler, main bola, bulu tangkis, pramuka, renang, rebana</li> <li>2. Ada waktu untuk bermain ndak? Ada, saat istirahat sekolah pagi dan setelah ngaji asar</li> <li>3. Ada kegiatan kerja bakti ndak mas? Ada roan setiaap jumaat siang menjelang sholat jumat</li> </ol>
<p>Ustad dan murobi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ustad dan murobbi sama atau berbeda mas? Beda, ustad Al-Qur'an membimbing santri saat mengaji dan memberi materi tentang Al-Qur'an. Ustad murobbi lebih seperti orang tua yang mengurus kebutuhan para santri dari bangun tidur sampai tidur kembali</li> <li>2. Kalau murobi, biasanya tugasnya ngapain mas? Banyaak, salah satunya membangunkan para santri, merawat jika ada santri yang sakit, menghibur dan memberikan motivasi jika ada santri yang murung tidak semangat mengaji</li> <li>3. Ustad dan murobi sering memberi motivasi mas untuk bisa hafalan menambah? Iya, semua saling memberikan motivasi untuk selalu semangat dan menambah hafalan baru agar cepat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target masing-masing kelas</li> <li>4. Mas lebih dekat dengan ustad hafalan atau murobi? Lebih dekat dengan Murobbi, karena murobbi yang mengurus para santri dan bertemu setiap hari. Para santri mengambil uang saku juga ke murobbi</li> </ol>
<p>Kesan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang mas suka dari pondok apa saja mas?</li> </ol>

belajar di pondok Yanbu'a	punya banyak teman, belajar mengaji lebih semangat, serta menyenangkan
---------------------------	--

## LAMPIRAN 8

### WAWANCARA SANTRI

Informan : Santri  
Nama : Muhammad Ghiyatsunni'am  
Hari/Tanggal : Rabu 5 Mei 2021  
Pukul : 1030 WIB

Identitas santri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama adek siapa? Muhammad Ghiyatsunni'am</li><li>2. Umurnya berapa tahun? 7 tahun</li><li>3. Ngaji di pondok udah berhasil hafalan berapa juz, mas? Alhamdulillah 5 juz jalan 6 juz</li><li>4. Target untuk hafalan tahun ini berapa juz, mas? 5 juz</li><li>5. Kenapa ingin menghafal quran, mas? Karena ingin membahagiakan orang tua (asli jawaban anak) saya sampai terharu</li></ol>
Kegiatan harian	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan setiap hari dari bangun tidur apa saja mas? Mandi, sholat, ngaji, sarapan, sekolah, sholat dhuhur, maksi, tidur, bangun, mandi, sholat, ngaji, makan sore, main, sholat, ngaji, sholat, tidur</li><li>2. Biasanya bangun tidur jam berapa? Jam 4</li><li>3. Setelah itu dilanjutkan apa lagi? Mandi</li></ol>
Kegiatan hafalan dan setoran	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kalo hafalan setiap hari, mas? Iya, kecuali hari jumat</li><li>2. Setornya sendiri-sendiri apa berkelompok?</li></ol>

	Sendiri sendiri
3.	Satu kelompok berapa anak, mas? 11 anak
4.	Setornya ke ustad apa ke murobbi, mas? Ustadz Al-Qur'an
5.	Dalam 1 hari biasanya setor hafalan berapa kali? 3x. Tambahan 1x, Muroja'ah 2x
6.	Jam berapa saja, mas? tiap habis shubuh, ashar, maghrib
7.	Biasanya mulai dari jam berapa hafalannya? Kurang lebih 1,5- 2 jam
8.	Kalau setor biasanya dimana? Di dalam masjid, serambi dan aula-aula
9.	Ada ruang khusus ndak kayak kelas gitu? Ada
10.	Caranya hafalan seperti apa mas? Ditempat atau diberi tugas dari ustad menghafalkan ayat ini sampai ini? Di tempat
11.	Proses setornya gimana mas?
12.	Ustadnya memberikan contoh bacaan dulu ndak? Awalnya diberi contoh dari ustadz. Sekarang sudah mandiri
13.	Satu kali setor biasanya berapa ayat? Setengah pojok
14.	Kalau belum hafal ayat yang ditugaskan, biasanya disuruh apa? Diminta nderes lagi sampai hafaal
15.	Kalau ada yang salah hafalannya, ustad memberikan koreksi tidak? Iya, pasti dibetulkan dulu korekaisnya

	<p>16. Mas kalau membaca dan menghafal quran harus membaca quran atau hanya mendengarkan? Harus membaca, tidak boleh membaca di dalam hati. Harus diucapkan semua</p> <p>17. Ada ujiannya ndak mas? ada</p> <p>18. Biasanya ujiannya berapa kali? Setiap naik juz</p>
Kegiatan diluar kelas hafalan	<p>1. Selain hafalan, kegiatan lainnya apa saja mas? Sekolah, bermain</p> <p>2. Ada waktu untuk bermain ndak? ada</p> <p>3. Ada kegiatan kerja bakti ndak mas? ada</p>
Ustad dan murobi	<p>1. Ustad dan murobi sama atau berbeda mas? Berbeda karena tugasnya juga berbeda</p> <p>2. Kalau murobi, biasanya tugasnya ngapain mas? Bangunin tidur, menyediakan kebutuhan sehari hari</p> <p>3. Ustad dan murobi sering memberi motivasi mas untuk bisa hafalan menambah? iya</p> <p>4. Mas lebih dekat dengan ustad hafalan atau murobi? Murobi</p>
Kesan belajar di pondok Yanbu'a	<p>1. Yang mas suka dari pondok apa saja mas? Banyak teman</p>



## LAMPIRAN 9

### CHECKLIST OBSERVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ

No.	Uraian	Dilakukan/tidak		Catatan
		Obser 1	Obser 2	
1	Kegiatan Pembukaan			
2	Guru memberikan salam	V	V	Doa awal berupa hardloh, al fatihah, kalamun
3	Guru mempersiapkan murid untuk tenang	V	V	
4	Guru memulai memimpin doa	V	V	
5	Guru menanyakan dan mengingatkan hafalan siswa	V	V	
6	Kegiatan Inti			
7	Guru memastikan murid membawa muhsaf sendiri	V	V	Kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksuridan tidak di kelas, tapi di beberapa tempat, seperti pojok mushola, dll. dalam satu keompok berisi 12 murid dengan satu guru.
8	Guru memeriksa hafalan sebelumnya	V	V	
9	Guru memperbaiki kesalahan bacaan	V	V	

	murid			<p>Murid dan guru bertemu sebanyak 3 kali setiap harinya, ba'da subuh, siang, dan ba'da maghrib. Ba'da subuh dikhususkan untuk menambah hafalan baru. Murid mendengarkan contoh, mencontoh, dan membaca potongan target hafalan dengan suara kencang. Tidak diperbolehkan membaca lirih, ini ditujukan agar guru tau bacaan murid, dan bisa memperbaiki jika salah. Durasi waktu 135 menit, dari pukul 04.30-06.45</p> <p>Setoran disiang hari bertujuan untuk melancarkan target hafalan dipagi hari, apabila sudah hafal bisa mulai untuk setor dan meminta guru menyimak bacaan. Durasi waktu 75 menit, dari pukul 15.30-16.45</p> <p>Setoran ba'da maghrib untuk melancarkan hafalan, apabila sudah disetorkan untuk lebih lancar, yang belum</p>
10	Guru memberikan tugas hafalan selanjutnya	V	V	
11	Guru memanggil murid satu persatu untuk menyetorkan hafalan	V	V	
12	Guru memberikan ruang dan waktu untuk siswa menghafalkan	V	V	
13	Guru meminta murid membaca target hafalan dengan suara lantang	V	V	
14	Guru memberikan contoh bacaan	V	V	
15	Guru memberikan waktu kepada murid untuk memperhatikan contoh	V	V	
16	Guru memberikan waktu murid untuk berlatih bacaan	V	V	
17	Guru memberikan kesempatan murid	V	V	

	untuk memperlihatkan bacaan yang ditugaskan			setoran bisa menyetorkan hafalannya. Durasi waktunya 105 menit, dari pukul 18.30-20.15
18	Guru memberikan waktu murid untuk membaca ayat yang ditugaskan berulang-ulang	V	V	Apabila pada waktu yang diberikan hafalan belum dikuasai, diberikan hukuman.
19	Guru menyimak bacaan murid dengan seksama	V	V	
20	Guru memberikan feedback bacaan murid	V	V	
21	Guru mencatat perkembangan hafalan murid	V	V	
22	Guru memberikan catatan khusus bagi murid yang kesulitan menghafal	V	V	
23	Guru memberikan apresiasi atas hafalan murid	V	V	
24	Kegiatan Penutup			
25	Guru memberikan motivasi kepada	V	V	

	murid			
26	Guru memberikan instruksi setoran selanjutnya	V	V	
27	Guru menutup dengan salam	V	V	

## **LAMPIRAN 10**

### **FOTO SUMBER DATA**

**Gambar 1.1** Foto masuk area Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak.

**Gambar 1.2** Foto data akhir hafalan santri

**Gambar 1.3** Foto halaman masjid



**Gambar 1.4** Foto saat menambah hafalan setelah Subuh.



**Gambar 1.5** Foto saat setoran hafalan setelah ‘Ashar.



**Gambar 1.6** Foto saat Wawancara





**Gambar 1.7** Foto Lembaga Formal Sekolah MI NU MIFTAHUL QUR'AN TBS.





**Gambar 1.8** Foto ketika mudaarrosah (Jum'at pagi)



**Gambar 1.9** Foto ketika tes seleksi tahap I masuk Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus





## LAMPIRAN 11

### **STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN PONDOK TAHFIDZ YANBU'UL QUR'AN ANAK-ANAK<sup>178</sup>**

**PENANGGUNG JAWAB** : YAYASAN ARWANIAH  
**PENGASUH** : KH. M. Ulinnuha Arwani  
**PENASEHAT** : KH. M. Ulil Albab Arwani  
**KETUA PELAKSANA** : KH. Ahmad Ainun Naim  
**KOORD. TAHFIDH** : KH. Arifin Noor  
**KOORD. MI TQ. TBS** : KH. Saeun A, S.Pd. I, M.Pd.I  
**KOORD. LAPANGAN** : Miftahul Janah  
**WAKIL KOORLAP** : M. Sufyan Ats Tsauri  
**KEPALA TU (LITBANG)** : Muhammad Wafiqul Azmi

**KOOR. TAHFIDH** : KH. Arifin Noor  
**K. ASATIDZ AL QUR'AN** : Muhammad Hazim  
**SEKRETARIS** : Muhammad Wafiqul Azmi  
: Thariqul Huda  
**BENDAHARA** : Muhammad Hadi Rokid

#### **ASATID AL QUR'AN :**

1	Muhammad Hazim	16	M. Yusrul Muna Sunoto
2	Bahrudin	17	Moh. Asrofil Khotim
3	Muis Iskandar	18	Ulin Nuha, S.Pd.I
4	Anis Setiawan	19	Moh. Abdillah Rozin
5	Moh. Syihabuddin, S.Pd.I	20	Nuril Fadli, S.Pd.I
6	Moh. Sholih, S.Pd.I	21	Imam Muntaqo
7	Rozikhan	22	Mahdi Susanto

---

<sup>178</sup> Laporan tahunan Pendidkan Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an anak-Anak /tahun 2019-2020 M/ 1439-1440 H

- |    |                     |    |                     |
|----|---------------------|----|---------------------|
| 8  | Abdullah Yusuf      | 23 | Ulil Abshor (jpr)   |
| 9  | Ulil Abshor (dmk)   | 24 | Khoirul Umam        |
| 10 | Edris Eriyanto      | 25 | Agus M. Yusrul Huda |
| 11 | Ahmad Syafi'i       | 26 | M. Sufyan At Tsauri |
| 12 | Miftakhul Jannah    | 27 | Fitroh Saifudin     |
| 13 | Nurul Ahsin         | 28 | Sigit Joko Priyono  |
| 14 | M. Sholikhul Hadi   | 29 | Moh. Ulil A'la      |
| 15 | Noor Chasan, S.Pd.I | 30 | Abdul Basith        |

KOORD. MI. TQ TBS

: KH. Saeun A, S.Pd.I, M, Pd.I

SEKRETARIS

: Wiryanto

BENDAHARA

: Noor Akhlis, S.Pd.I

ASATODZ MADARASAH

:

- |    |                         |    |                             |
|----|-------------------------|----|-----------------------------|
| 1  | KH. Saeun A, M.Pd.I,    | 15 | Ahmad Syafi'i               |
| 2  | Syamsul Ma'arif, S.Ag   | 16 | M. Rozikhan                 |
| 3  | H. Bushiri Alwi, S.Pd.I | 17 | Syihabuddin, S.Pd.I         |
| 4  | Ahmad Nufazu, S.Pd.I    | 18 | Agus M. Yusrul Huda, S.Pd.I |
| 5  | Noor Akhlis, S.Pd.I     | 19 | Edris Eriyanto              |
| 6  | Zaenudin, S.Pd.I        | 20 | M. Sholikhul Hadi           |
| 7  | Ach. Fauzi, S.Ag        | 21 | Muhammad Sholeh, S.Pd.I     |
| 8  | Wiriyanto               | 22 | Miftakhul Janah, S.Pd.I     |
| 9  | Syukron Makmun, S.Pd.I  | 23 | Ulin Nuha, S.Pd.I           |
| 10 | Choirul Umam, S.Pd.I    | 24 | Nuril Fadli, S.Pd.I         |
| 11 | Ali Ahmadi, S.Pd.I      | 25 | Moh. Asrofil Khotim S.Pd.I  |
| 12 | Muhammad Hazim          | 26 | Ahmad Hariyanto, S.Ag       |
| 13 | Bahrudin                | 27 | Muhammad Zaenuri, S.Ag      |

PENDIDIKAN : 1. Nuril Fadhil, S.Pd.I  
 : 2. Agus M. Yusrul Huda, S.Pd.I  
 : 3. Anis Setiawan  
 : 4. Muis Iskandar

JAM'IIYAH : 1. Bahruddin  
 : 2. Moh. Sholih, S.Pd.I  
 : 3. Ulin Nuha, S.Pd.I  
 : 4. Noor Chasan, S.Pd.I  
 : 5. Moh. Syihabuddin, S.Pd.I  
 : 6. H. Fitroh Saifudin

KETUA ASATIDZ MUROBBI : Zainal Arifin

ASATIDZ MUROBBI :

- |   |                      |    |                     |
|---|----------------------|----|---------------------|
| 1 | Khoirul Anshor       | 9  | M. Sirril Wafa      |
| 2 | Ariyanto             | 10 | A. Agus Tarmidzi    |
| 3 | Muhammad Sholihuddin | 11 | Darus Irfani        |
| 4 | Fadhilus Sya'ban     | 12 | M. Miftahul Akhyar  |
| 5 | Zainal Arifin        | 13 | M. Luthfi Annurani  |
| 6 | Dian Kisworo         | 14 | Arif Eko Waldy      |
| 7 | Iddrus               | 15 | Daroini Musthofa A. |
| 8 | M. Abdul Khakim      |    |                     |

KEAMANAN : 1. Ulil Abshar  
 : 2. Nurul Ahsin  
 : 3. Khiorul Anshor  
 : 4. M. Sirril Wafa  
 : 5. M. Abdillah Rozin

	: 6. Sigit Joko Priyono
SATPAM	: 1. Musyaeri
	: 2. Suhartono
	: 3. M. Ulin Ni'am
Humas	: 1. Edris Eriyanto
	: 2. Fadhlus Sya'ban
	: 3. A. Agus Tarmidzi

#### SARANA DAN PRASARANA

PEMBANGUNAN	: 1. Pujiyanto
	: 2. M. Taufiq
	: 3. Zainal Arifin
	: 4. M. Sholihuddin
KAPBERSOS	: 1. Rozikhan
	: 2. A. Syafi'i
	: 3. M. Abdul Hakim
KOORD. KEBERSIHAN:	Rozikhan
KEBERSIHAN	: 1. Hunaifi
	: 2. Yasykur
	: 3. Syaiful Arif
	: 4. M. Alim
	: 5. M. Shodikin
KOORD. LOUNDRY	: Imam Muntaqo
	: Lutfi Annurani
	: Amin Ma'mun
LOUNDRY	: 1. M. Irham
	: 2. Fatkhan Syarif
	: 3. Dzikron Adhim
	: 4. Faruq Fauzi
	: 5. Antoris

KESEHATAN : 6. M. Izzul Ilmi  
: Ariyanto  
: Arief Eko Waldy  
KOORD. KONSUMSI : M. Asrofil Khatim  
: Khaoirul Umam  
DAPUR : 1. M. Arif  
: 2. Jiwanto  
: 3. Siti Chumaizah  
: 4. Siti Munzainah  
: 5. Jumiati  
: 6. Sukainah  
: 7. Eko Hamingsih  
KOORD. KOPERASI : Muhdi Susanto  
TOKO & WARTEL : A. Mutho'in  
KANTIN : Sudono Yudo Husodo  
: M. Khoeruddin

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama Lengkap : Akhmad Ulul Albab  
Tempat Tanggal Lahir : Bojonegoro, 08 Maret 1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Domisili : Jl. Stasiun no. 275, Jerakah, Tugu,  
Semarang.  
No. Telpn/WA : 085727149310  
Email : [ululalbab342@gmail.com](mailto:ululalbab342@gmail.com)

### **Riwayat Pendidikan**

#### **Pendidikan Formal:**

- 2001 s.d. 2002 : TK Cendana Murni Bojonegoro
- 2002 s.d. 2007 :SDN Cendana Bojonegoro
- 2007 s.d. 2010 : MTs Pon-pos Al Muhammad Cepu
- 2010 s.d. 2013 : MA Pon-pes Al Muhammad Cepu
- 2013 s.d. sekarang : Program S1 UIN Walisongo Semarang

#### **Pendidikan Non Formal:**

- 2002 s.d. 2007 : Madarasah Diniyah Al- Azhar Cendono
- 2007 s.d. 2013 : Yayasan Pon-pes Al Muhammad Cepu
- 2013 s.d. sekarang : Pon-pes Daarun Najaah Tugu Semarang

#### **Pengalaman Organisasi:**

- 2008 s.d. 2009 : Ketua OSIS MTs Al Muhammad Cepu
- 2011 s.d. 2012 : Wakil Ketua OSIS MA Al Muhammad
- 2011 s.d. 2012 : Dewan Pengurus PP. Al Muhammad
- 2014 s.d. 2015 : Aktivis ORDA Ikatan Mahasiswa JATIM
- 2014 s.d. 2015 :Dewan Pengurus PP. Daarun Najaah

#### **Pengalaman mengajar:**

- 2017 s.d. sekarang :Guru SMP Islam Al-Madina





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
**LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

## *Certificate*

Nomor : B-1147/Un.10.0/P3/PP.00.9/05/2019

This is to certify that

**AKHMAD ULUL ALBAB**

Date of Birth: March 08, 1995  
Student Reg. Number: 1703018035

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On May 6th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 48
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 46
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 460</b>



Director, Semarang, May 9th, 2019

Director,

**Muhammad Saifullah, M.Ag**  
19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120190555

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-5487/Un.10.0/P3/PP.00.9/09/2019

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالب AKHMAD ULUL ALBAB :

تاريخ و محل الميلاد : 08 Maret 1995 Kab. Bojonegoro,

رقم القيد : 1703018035

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٣ سبتمبر ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٢٥)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه

متاز : ٤٥٠ - ٥٠٠  
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩  
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩  
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩  
راسب : ٢٩٩ وأدناها  
رقم الشهادة: 220192384



سمارانج، ١ أكتوبر ٢٠١٩

مدير

محمد الليث علفين الماجستير

رقم التوظيف : ٣١٠٠٢